

EDISI 106 & 107

JULI & AGUSTUS 2024



# RENUNGAN HARIAN HKBP TEBET



**Pengkhotbah 7 : 12**

**"Karena perlindungan hikmat adalah seperti perlindungan uang. Dan beruntunglah yang mengetahui bahwa hikmat memelihara hidup pemilik-pemilikinya."**

## Daftar Isi

1. Daftar Penulis & Tim Redaksi	2
2. Kata Pengantar	3
3. Artikel “Hidupmu Adalah Zendingmu – 125 tahun Pekabaran Injil HKBP”	4-11
4. Tema Almanak HKBP Juli 2024	12
5. Renungan Harian bulan Juli 2024	13-43
6. Artikel “Manusia Butuh Alam Atau Alam Butuh Manusia”	44
7. Tema Almanak HKBP bulan Agustus 2024	45-50
8. Renungan Harian bulan Agustus 2024	51-81

---00---

**Penanggungjawab:**

Pdt. Martunas P. Manullang, M.Th. (Pendeta Ressort HKBP Tebet)

**Penulis Renungan Harian HKBP Tebet:**

1. Pdt. Martunas P. Manullang, M.Th.
2. Pdt. Sihar Robinson Marpaung, S.Th.
3. Pdt. Sihol Marito Simamora, S.Si. (Teol.), M.Pd.
4. Pdt. Lilis Ferawati Tambunan, M.Th.
5. Pdt. Dina M. Sinaga, S.Si.(Teol.), M.Pd.
6. Pdt. Rambio J. Hutagaol
7. Pdt. Hitler E. Hutapea, S.Th, M.M.
8. Pdt. Ramli S. Sihombing, M.Pd.
9. Pdt. Rein Justin Gultom, S.Th., M.A.
10. Pdt. Jona Simanungkalit, S.Th., M.M.
11. Pdt. Mangoloi Pakpahan, S.Th.
12. Pdt. Marinda Purba, S.Th.
13. Pdt. F. Marcia J. Silaen, M.Th.
14. Pdt. Riki Rikardo Simanjuntak, S.Th.
15. C.Pdt. Erni M. Br. Tambunan, S.Th.
16. C.Gr. Anggi Opendi Matondang, S.Pd.K.
17. Aulia Simon P. Situmeang, S.Si. (Teol.)
18. Gerald Haruman Tanjung, S.Si. (Teol.)

**Tim Redaksi:**

1. Ny. Martline Lubis br. Simanjuntak (Kordinator)
2. Ny. Sariati Sitohang br. Siagian
3. Ny. Yulia Sianturi br. Hutabarat
4. Titha br. Simanjuntak
5. Tamariska br. Pardede

**HURIA KRISTEN BATAK PROTESTAN****HKBP TEBET RESSORT TEBET**

Alamat : Jl. Tebet Barat Dalam X/7 Jakarta Selatan 12810

Tlp. (021) 8290833, 83702925, 83702924

<http://www.hkbptebet.org>

**Rekening HKBP Tebet:**

Bank Mandiri Cab. MT. Haryono No. 070.0000 162 151

Bank BNI Cab. Tebet No. 0011791125

Bank BRI Cab. Tendean No. 0425-01-000617-30-6

## Kata Pengantar

Salam sejahtera bagi pembaca Renungan Harian HKBP Tebet yang setia,

Edisi yang keempat di tahun Oikumene Inklusif 2024 mengambil tema, sebagai berikut:

Bulan Juli 2024 bertemakan “Tuhan Memelihara Hidupmu” (*Debata Do Sumarihon Ngolum*), diambil dari (Filipi 4:19): “*Allahku akan memenuhi segala keperluanmu menurut kekayaan dan kemuliaan-Nya dalam Kristus Yesus.*”

Di bulan Juli ini merupakan peringatan 84 tahun “HKBP Manjujung Baringinna”, yaitu menjadi “mandiri mengurus sendiri perkaranya” (10-11 Juli 1940).

Dan tema di bulan Agustus 2024: “Hikmat Dari Allah Memelihara Hidup” (*Habisuhon Na Sian Tuhan I Mangalehon Hangoluan*), didasari oleh firman Tuhan (Pengkhotbah 7:12): “*Karena perlindungan hikmat adalah seperti perlindungan uang. Dan beruntunglah yang mengetahui bahwa hikmat memelihara hidup pemilik-pemiliknya.*”

Kita bersyukur atas 79 tahun Kemerdekaan Negara Republik Indonesia yang kita cintai ini, dan dengan hikmat pula kiranya kita, beserta seluruh rakyat Indonesia mengisi kemerdekaan ini.

Jangan lewatkan artikel yang merupakan materi yang sudah dibawakan dalam program Sabtu Malam Bersama Firman Tuhan (SMBFT), program 2 mingguan Seksi Zending HKBP Tebet yang berjudul “Hidupmu Adalah Zendingmu - 125 tahun Pekabaran Injil HKBP” dan suatu tinjauan etika Theology Lutheran dalam penatalayanan (Stewardship) lingkungan “Manusia Butuh Alam Atau Alam Butuh Manusia”

Akhir kata kembali kami mengajak jemaat terkasih untuk membaca sepenggal firman Tuhan setiap hari sehingga kita semakin intim dengan Tuhan! Kiranya Tuhan memimpin kehidupan seharian kita semua.

Jakarta, Juli 2024

**TIM REDAKSI**

Renungan Harian HKBP Tebet

# ***Hidupmu Adalah Zendingmu – 125 tahun Pekabaran Injil HKBP***

(Disampaikan pada Seminar Zending, HKBP Tebet – Sabtu, 11 Mei 2024)

125 Tahun Pekabaran Injil HKBP

## **HIDUPMU ADALAH ZENDINGMU**

Oleh : Pdt Daniel TA Harahap

HKBP Tebet, 11 Mei 2024



## **AMANAT AGUNG PEKABARAN INJIL**

**Matius 28:18-20,  
Lukas 4:18-19,  
& Markus 16:15**



**SATU VISI**

**HKBP MENJADI  
BERKAT BAGI DUNIA**



**8 (DELAPAN)  
MISI HKBP**



## 8 (DELAPAN)

### MISI HKBP

#### MISI PERTAMA

Beribadah kepada Allah Tritunggal (Bapa, Anak dan Roh Kudus) dan bersekutu dengan saudara-saudara seiman.

#### MISI KEDUA

Mendidik Jemaat supaya sungguh-sungguh menjadi anak Allah dan warga negara yang baik.

## 8 (DELAPAN)

### MISI HKBP

#### MISI KETIGA

Mengabarkan Injil kepada yang belum mengenal Kristus dan yang sudah menjauh dari gereja.

#### MISI KEEMPAT

Mendoakan dan menyampaikan pesan kenabian kepada masyarakat dan negara.

#### MISI KELIMA

Menggarami dan menerangi budaya Batak, Indonesia dan Global dengan Injil.

## 8 (DELAPAN)

### MISI HKBP

#### MISI KEENAM

Memulihkan harkat dan martabat orang kecil dan tersisih melalui pendidikan, kesehatan, dan pemberdayaan ekonomi masyarakat.

#### MISI KETUJUH

Mengembangkan dan membangun dialog dan kerjasama antar gereja dan dialog lintas agama.

#### MISI KEDELAPAN

Mengembangkan penatalayanan yang mencakup pelayanan, organisasi, administrasi dan keuangan serta asset dan melaksanakan pembangunan gereja.



# ➤ PRINSIP - PRINSIP PEKABARAN INJIL

1. Sikap inklusif, dialogis dan terbuka

2. Kasih dan cara - cara tanpa kekerasan

3. Transparansi dan akuntabilitas

4. Keadilan, perdamaian dan keutuhan ciptaan

## KONTEKS PEKABARAN INJIL

Kemiskinan dan ketidakadilan sosial, pasca pandemi, krisis ekologi, **era digital**, dan kemajemukan

# KONFESSIKATEKISMUS



SEBAGAI DASAR  
PEKABARAN INJIL

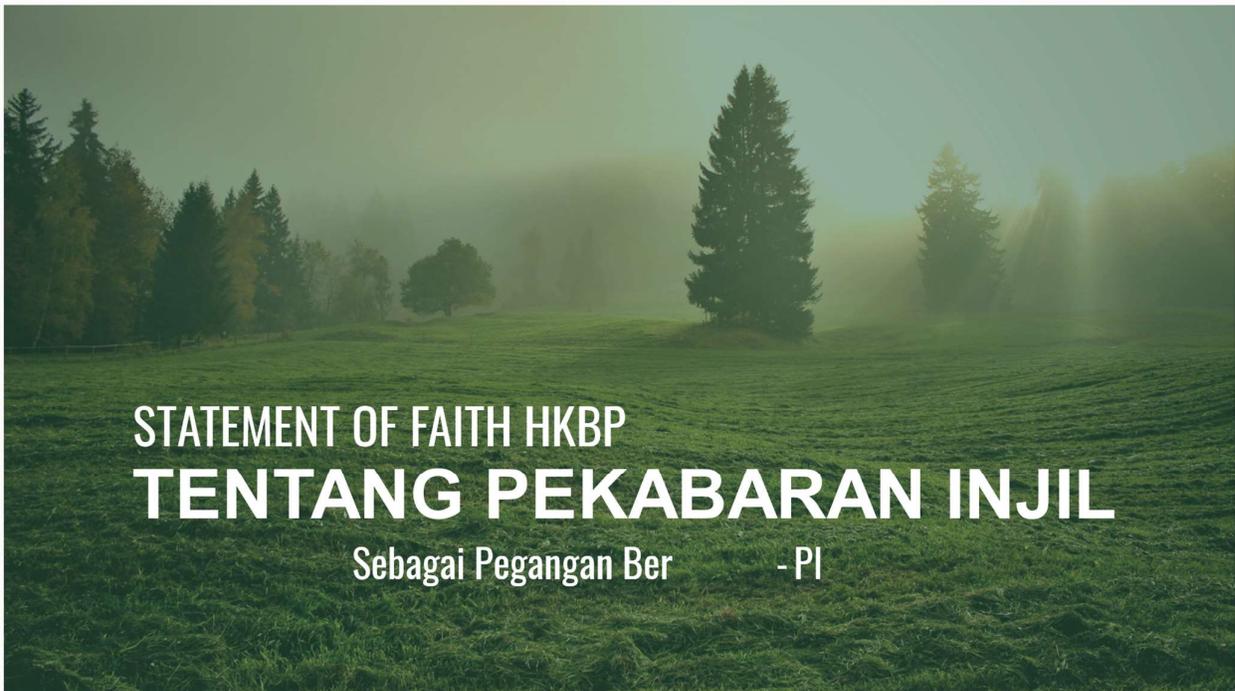


## HIDUP BERGEREJA & BERMASYARAKAT

(Sesuai AP, Agenda dan RPP)

SEBAGAI WUJUD KESAKSIAN





# STATEMENT OF FAITH HKBP TENTANG PEKABARAN INJIL

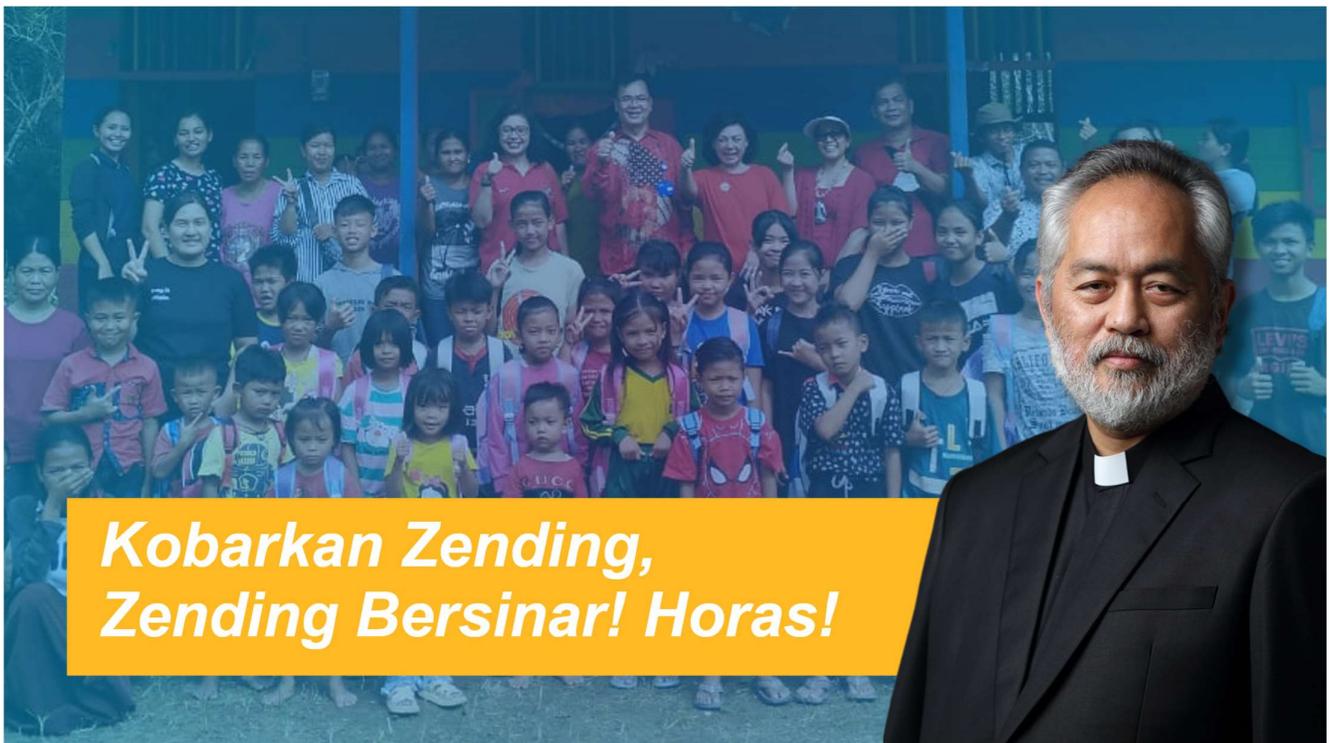
Sebagai Pegangan Ber - PI



# JUBILEUM 125 TAHUN ZENDING HKBP



Kamu adalah Surat Kristus (2 Kor 3:3)



***Kobarkan Zending,  
Zending Bersinar! Horas!***

# ***“Tuhan Memelihara Hidupmu”***

(Debata Do Sumarohon Ngolum)

***“Allahku akan memenuhi segala keperluanmu menurut kekayaan dan kemuliaan-Nya dalam Kristus Yesus.”***

(Filipi 4:19)

**Buku Ende No. 492:1**

***“Na Mora Tutu”***

*Na mora tutu, sangap damang i  
Ibana nampuna sude arta i  
Nang sere, nang perak, nang hepeng sude  
Tapuji Ibana, unduk hita be  
AnakkonNa do au, anakkonNa do au  
Dibaen Tuhan Jesus, anakkonNa do au.*

1. Bernyanyi Buku Ende No. *Buku Ende No. 228: 3 Jesus Haposanku*  
*Di harajaonMu, Tigor do uhumu, Ho ma huihuthon, Lao tu hangoluan*  
*Naung torang tarida, Sonang do nasida, Di harajaonMu, Ala ni uhumu*

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi: 1 Yohanes 3:1-8; Malam: Roma 1:11-12

4. Ayat Harian: Yeremia 11:20

*Tetapi, Tuhan semesta alam, yang menghakimi dengan adil, yang menguji batin dan hati, biarlah aku melihat pembalasan-Mu terhadap mereka, sebab kepada-Mulah kuserahkan perkaraku.*

5. Renungan: **“Percaya, Tuhan Pasti Menolongmu!”**

Pada zaman Yeremia, bangsa Israel yang dipilih Allah ternyata berpaling dari-Nya. Mereka yang seharusnya setia kepada Allah dan menaati firman-Nya malah melakukan pemberontakan terhadap Allah. Akibatnya, mereka akan dihukum oleh Allah.

Pada ayat renungan hari ini, kita membaca: *“Tetapi, TUHAN, semesta alam, yang menghakimi dengan adil, yang menguji batin dan hati, biarlah aku melihat pembalasan-Mu terhadap mereka, sebab kepada-Mulah kuserahkan perkaraku.”*

Ini adalah keluhan Yeremia. Ia merasa ada persekongkolan jahat dari orang-orang yang mengenalnya, untuk menyingkirkan dirinya. Namun Yeremia percaya, TUHAN akan menolongnya.

Apa artinya ini bagi kita orang percaya yang hidup di zaman ini?

**Pertama: Agar kita selalu menyerahkan perjalanan hidup kita kepada TUHAN.** Saat kita mengalami pergumulan, hambatan bahkan ancaman hidup saat kita menunaikan tugas panggilan kita. Kiranya TUHAN memberi hikmat dan kekuatan bagi kita untuk melanjutkan perjalanan hidup dan tugas kita.

**Kedua: TUHAN akan menolong hamba yang setia kepada-Nya.** Inilah keyakinan Yeremia. Di saat banyak orang yang akan membungkam Yeremia, ia sangat yakin bahwa TUHAN akan datang menolong dan menyelamatkannya agar ia dapat melanjutkan tugas pelayanan itu.

Yeremia menyerahkan segala pergumulan dan kekuatirannya hanya kepada TUHAN. Saat Yeremia berserah kepada TUHAN, maka tidak ada satu orang pun yang dapat menghentikannya dari pelaksanaan tugas dan tanggungjawabnya.

Komitmen nabi Yeremia adalah: Tetap taat dan setia melakukan tugas dan panggilan TUHAN, meskipun ia menghadapi berbagai kesulitan. Tetap mempercayakan diri kepada TUHAN, Allah yang akan menolongnya.

Oleh karena itu, kita pun, agar senantiasa berserah diri kepada TUHAN dalam segala pekerjaan dan percaya bahwa TUHAN akan datang menolongnya. **AMIN.**

**Salam: Pdt. Martunas P. Manullang, M.Th.**

6. Bernyanyi Kidung Jemaat No. 364:4 **“Berserah Kepada Yesus”**

*Berserah kepada Yesus kuberikan diriku.*

*B’ri kasihMu dan kuasaMu, ya, berkati anakMu!*

*Ref.: Aku berserah, aku berserah; kepada-Mu, Jurus’lamat, aku berserah!*

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + *Amin - Amin - Amin!*

**SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS**

1. Bernyanyi Buku Ende No. 814: 1 *“Sai Ajari Au Tuhanku”*

*Sai ajari au Tuhanku di na martangiang au,  
Patuduhon tu rohangku sangkap ni rohaM di au,  
Songon na binaen ni Jesus na manaon humophop au,  
Unang lomo ni rohangku, lomo ni rohaM ma saut.*

2. Doa Pembuka

3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: 1 Yohanes 3:9-10; Malam: Roma 1:16-20

4. **Ayat Harian:** Matius 6:10

*Datanglah Kerajaan-Mu, jadilah kehendak-Mu di bumi seperti di sorga.*

5. **Renungan: “Jadilah Kehendak-Nya”**

Seorang tukang taman ditugaskan untuk merancang dan memelihara sebuah taman indah. Namun, ia bukanlah perancang asli dari taman tersebut. Sang perancang adalah seorang ahli yang telah membuat desain yang sempurna, lengkap dengan segala detailnya. Tukang taman ini bekerja dengan mengikuti setiap petunjuk dari desain asli, sehingga taman tersebut menjadi indah sesuai dengan visi sang perancang. Dalam kehidupan kita, Tuhan adalah sang perancang utama, yang memiliki visi sempurna tentang bagaimana hidup kita dan dunia ini seharusnya.

Ayat kita hari ini mengajak kita untuk menginginkan kehadiran Kerajaan Allah di dunia. Kerajaan Allah adalah simbol dari kekuasaan dan pemerintahan Allah yang penuh kasih, keadilan, dan kebenaran. Dengan memohon "Datanglah Kerajaan-Mu," kita diingatkan untuk hidup dengan nilai-nilai kerajaan tersebut dalam kehidupan sehari-hari kita. Kita dipanggil untuk menjadi agen perubahan yang membawa kasih, damai, dan keadilan ke dunia yang sering kali penuh dengan kekacauan dan ketidakadilan.

Dan dengan berdoa "Jadilah kehendak-Mu di bumi seperti di surga," kita seperti tukang taman yang berkomitmen untuk mengikuti desain Tuhan. Kita mempercayai bahwa rancangan-Nya adalah yang terbaik untuk membawa keindahan dalam kehidupan kita dan dunia. Kita meminta arahan Tuhan untuk memimpin kehidupan ini agar kita dapat tiba di tujuan akhir yang Tuhan tetapkan. Dengan mengikuti kehendak-Nya, kita dipandu menuju kehidupan yang lebih baik dan bermakna, kita dapat hidup dalam ketaatan dan penyerahan kepada Tuhan, dan dapat menjalani hidup yang penuh berkat dan sesuai dengan rencana-Nya yang agung. Jadilah kehendak-Nya dalam hidup kita. Amin.

**Salam: Pdt. Dina M. Sinaga, S.Si.(Teol.), M.Pd.**

6. Bernyanyi Buku Ende No. 814:3 *“Sai Ajari Au Tuhanku”*

*Di bagasan Ho Tuhanku, boi marlas ni roha au,  
Ho saming haporusanku, Ho ma paluahon au.  
Pargogoi ma au Tuhanku, ai mansai gale do au,  
unang lomo ni rohangku, lomo ni rohaM ma saut.*

7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

**SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS**

1. Bernyanyi Kidung Jemaat No. 403:1 **“Hujan Berkat Kan Tercurah”**  
*Hujan berkat 'kan tercurah, itulah janji kudus:  
hidup segar dari sorga 'kan diberi Penebus.  
Hujan berkatMu itu yang kami perlu:  
Sudah menetes berkatMu, biar tercurah penuh!*
2. Doa Pembuka
3. Bacaan Alkitab: Pagi: 1 Yoh. 3 :11-18; Malam: Pengkhotbah 4:13-17
4. Ayat Harian: Yesaya 26:3  
*Yang hatinya teguh Kau jagai dengan damai sejahtera, sebab kepadaMulah ia percaya.*
5. Renungan: **“Kedamaian Bagi Yang Teguh Hatinya”**  
Saudara yang diberkati Tuhan Yesus Kristus, dalam dunia yang penuh dengan kegelisahan dan kekhawatiran, setiap orang tentu mendambakan kedamaian. Namun, dimanakah kita menemukan kedamaian yang sejati? Ayat ini menyatakan bahwa Tuhan akan menjaga mereka yang hatinya teguh dengan damai sejahtera. Kedamaian yang diberikan oleh Tuhan adalah kedamaian yang sempurna, bukan sekedar tidak adanya masalah, tetapi kehadiran Allah yang memberikan ketenangan sekalipun di tengah badai kehidupan. Keteguhan hati berarti memiliki kepercayaan yang kokoh dan tak tergoyahkan kepada Tuhan. Ketika kita selalu mengandalkan Tuhan dalam segala situasi, berpegang pada janji-janji-Nya, dan hidup dalam ketaatan kepada firman-Nya. Alasan utama mengapa orang dengan hati yang teguh mengalami damai sejahtera adalah karena mereka percaya kepada Tuhan. Kepercayaan kepada Tuhan berarti mengakui bahwa Dia berdaulat atas segala sesuatu dan yakin bahwa Dia bekerja dalam segala sesuatu untuk mendatangkan kebaikan bagi mereka yang mengasihi-Nya (Roma 8:28). Setiap hari, kita diajak untuk menyerahkan segala kekhawatiran dan ketakutan kita kepada Tuhan melalui doa. Untuk memperoleh kedamaian sejati kita juga harus mengisi pikiran kita dengan firman Tuhan, dengan membaca dan merenungkan firman Tuhan. Marilah kita meneguhkan hati kita dalam Tuhan dan percaya sepenuhnya kepada-Nya. Dalam melakukan hal ini, kita akan mengalami damai sejahtera yang sempurna. Amin.  
Salam: Pdt. Lilis Ferawati Tambunan, S.Th, M.M.
6. Bernyanyi Buku Ende No. 556:1 **“DameM Lehon Ma Di Hami”**  
*DameM lehon ma di hami, dameMi di hami,  
DameMi di hami, damemi di hami.  
DameMi di hami, damemi di hami.*
7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + *Amin - Amin - Amin!*

**SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS**

1. Bernyanyi Kidung Jemaat No. 8:1 **“BagiMu, Tuhan, Nyanyianku”**

*BagiMu, Tuhan, nyanyianku, kar'na setaraMu siapakah?  
Hendak kupuji Kau selalu; padaku Roh Kudus berikanlah,  
Supaya dalam Kristus, PutraMu, kidungku berkenan kepadaMu.*

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi: 1 Yohanes 3:19-24; Malam: Mazmur 73:16-28

4. Ayat Harian: Maleakhi 3:6

*“Bahwasanya Aku, TUHAN, tidak berubah, dan kamu, bani Yakub, tidak akan lenyap.”*

5. Renungan: **“Tuhan Tidak Akan Berubah Dan Umatnya Tidak Akan Lenyap”**

Dalam hal apakah ketidakberubahan Allah? Dan dalam hal apakah ketidaklenyapan umatNya?

Dalam Kitab nabi Maleakhi digambarkan bahwa umat Allah tidak menyadari bahwa mereka telah menghina nama Allah. Umat Tuhan, memang, masih melakukan kegiatan ibadahnya dan memberi korban persembahan secara rutin dan umat itu merasa telah berbuat baik kepada Allah dan memuliakan Allah melalui ibadah dan persembahannya. Tuhan melalui nabi Maleakhi menegur mereka. Tetapi umat itu menolaknya. *Apabila kamu membawa seekor binatang buta untuk dipersembahkan, tidakkah itu jahat? Apabila kamu membawa binatang yang timpang dan sakit, tidakkah itu jahat? Cobalah menyampaikannya kepada bupatimu, apakah ia berkenan kepadamu, apalagi menyambut engkau dengan baik? firman TUHAN semesta alam. (1:7-8)*

Tuhan mengancam orang jahat, yaitu orang yang penuh kemunafikan, dengan hukuman dan menjanjikan berkat bagi orang yang mengasihinya yang beribadah dengan benar dan tulus. Tuhan mengingatkan umatnya kepada Esau dan Yakub dengan mengatakan: "Namun Aku mengasihi Yakub, tetapi membenci Esau. Sebab itu Aku membuat pegunungannya menjadi sunyi sepi dan tanah pusakanya Kujadikan padang gurun." (1:2-3). Demikian juga penulis kepada orang Ibrani membandingkan Habel dan Kain mengenai persembahan yang mereka berikan: "Karena iman Habel telah mempersembahkan kepada Allah korban yang lebih baik dari pada korban Kain. Dengan jalan itu ia memperoleh kesaksian kepadanya, bahwa ia benar, karena Allah berkenan akan persembahannya itu (Ibrani 11:4).

Apakah masih ada orang Kristen yang tidak sadar bahwa dalam ibadahnya atau persembahannya sedang menghina Tuhan atau malah berbangga diri karena dengan persembahannya dia merasa sudah benar-benar memuliakan Tuhan? Seorang pengkhotbah pernah berkata: *“Tuhan tidak pernah mengukur benar tidaknya persembahan seseorang dari jumlah persembahannya tapi Tuhan menilai dari apa yang mendorong (motivasi) seseorang memberi persembahannya.”*

Kita barangkali masih mengingat kisah orang yang memberi persembahan, yaitu orang kaya yang memberi banyak dan seorang janda yang hanya memberi dua peser. Yesus mengatakan bahwa persembahan janda itu lebih banyak karena dia memberi dari kekurangannya, dari ketulusannya, sedang orang kaya itu memberi dari kelimpahannya. (Mat. 12:41-42)

Tuhan tidak berubah dari dulu sampai sekarang akan tetap menghukum orang yang menghina Tuhan dalam perilaku dan ibadahnya, namun Tuhan akan tetap memelihara umatNya yang setia, yang memuliakan Dia dengan perilaku dan ibadahnya.

Salam: Pdt. Rambio J. Hutagaol

6. Bernyanyi Kidung Jemaat No. 287:1 **“Sekarang Bersyukur”**

*Sekarang b'ri syukur, hai hati mulut, tangan! Sempurna dan besar segala karya Tuhan!  
Dib'riNya kita pun anug'rah dan berkat, Yang tak terbilang, t'rus, semula dan tetap.*

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!

**SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS**

1. Bernyanyi Buku Ende No.486:1 “*Jesus Ro Ma Ho*”

*Jesus, ro ma Ho tu au. Unang be Ho tinggal dao,  
Masuk ma tu rohangki, tongtong mangingani i.*

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi: 1 Yohanes 4:1-6, Malam: Mazmur 63:3-4

4. Ayat Harian: Lukas 19:3

*la berusaha untuk melihat orang apakah Yesus itu, tetapi ia tidak berhasil karena orang banyak, sebab badannya pendek.*

5. Renungan: **Menjadi Murid Kristus = Menjadi Pribadi yang Aktif**

Lukas 19:3 menuliskan “la berusaha untuk melihat ..., tetapi ia tidak berhasil ..., sebab badannya pendek.” Zakheus memperlihatkan orang-orang yang berupaya berjuang dengan sekuat tenaga, tanpa lelah untuk mencari dan bertemu dengan Yesus. Zakheus tidak hanya ingin **mendengar** dari cerita orang-orang yang ada di sekitarnya, ia juga ingin mendengar dan melihat secara langsung pengajaran dan karya-Nya. Untuk mendapatkan itu Zakheus yang pendek, berupaya dengan sepenuh hati dan berbagai cara, salah satunya dengan memanjat pohon ara agar ia dapat melihat Yesus dan mendengar Yesus. Usaha yang dilakukannya itu tentu tidak sia-sia. Ia mendapatkan yang diinginkannya (ay. 5). Yesus yang melihat perjuangan dan kesungguhan Zakheus pun berkata kepadanya, “Zakheus, segeralah turun, sebab hari ini Aku harus menumpang di rumahmu.” Zakheus tentu saja menyambut tawaran itu dengan sukacita. Langkah yang dilakukan oleh Zakheus untuk menjadi murid Yesus adalah secara aktif berupaya mencari dan bertemu dengan-Nya.

Yang juga menarik dari kisah ini adalah Zakheus adalah tanpa sadar ia berhasil membuat orang-orang melihat perjuangannya untuk bertemu dengan Yesus karena ia sedang dikerumuni oleh banyak orang. Perjumpaan dan sambutan Yesus pada Zakheus kemudian menjadi penghalang selanjutnya. Yesus dicemooh orang-orang di sekitarnya. *Bagaimana mungkin la mau singgah di rumah orang berdosa?* Di sinilah tiba-tiba muncul iman yang luar biasa. Sama seperti ketika ia memanjat pohon untuk melihat Yesus, Zakheus berdiri dan menyatakan bahwa ia memberikan separuh dari miliknya kepada orang miskin. Zakheus juga siap membayar ganti rugi kepada orang-orang yang pernah diperasnya. Iman dan tindakan aktif Zakheus bagai “unta yang masuk ke dalam lubang jarum.” Yesus pun menegaskan bahwa pada hari itu terjadi keselamatan dalam rumah Zakheus. Amin.

Salam: Pdt. F. Marcia J. Silaen, M.Th.

6. Bernyanyi Buku Ende No. 690:2 “*Sai Hutundalhon*”

*Sai hutundalhon haportibion,  
Silang ni Kristus ma hudapothon  
Sai hutundalhon haportibion,  
Ndang olo au sumurut be*

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + *Amin - Amin - Amin!*

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. Bernyanyi Buku Nyanyian No. 681:1 *“Ku Datang Sujud”* (Ale Amang Asi Roham)  
*Ku datang sujud menyembah pada-Mu Allahku  
Kubanyak dosa dan cela, ampuni hambaMu.  
Brilah aku pengampunan atas dosaku  
Lupakanlah pembalasan dari hatiMu*
2. Doa Pembuka
3. Bacaan Alkitab: Pagi :1 Yohanes 4:7-12 Malam: Mazmur 62:1-9
4. Ayat Harian: Mazmur 90:8  
*Engkau menaruh kesalahan kami di hadapanMu, dan dosa kami yang tersembunyi dalam cahaya wajahMu.*
5. Renungan: *“Perlindunganmu Hanya Allah”*  
Dua bulan terakhir ini tingkat kepanasan hampir di semua daerah cukup terasa. Bukan tidak diketahui masyarakat Indonesia, salah satu pemicu kepanasan adalah perambahan hutan. Tetapi toh juga karena beralihkan pekerjaan, kebutuhan, perambahan hutan tetap berjalan. Dalam teks ini Angkatan yang tidak taat pada Allah sudah diibaratkan seperti rumput yang terkena sinar panas, yang sebentar saja kena sinar panas sudah layu dan akhirnya mati.  
Dalam hal perlindungan supaya terlindung dari panas matahari, kita butuh payung, topi. Alat pelindung itu sudah tidak terelakkan lagi. Bagi mereka yang berada di ruangan tertutup, AC menjadi salah satu solusinya. Bagaimana dengan dosa-dosa kita yang sudah jelas dan yang tersembunyi? Apakah kita peduli akan hal itu? Kita berupaya terlindung dari keburukan-keburukan jasmani, bagaimana dengan dosa-dosa kita? Butuhkah kita perlindungan dan dilindungi? Dilindungi bukan memelihara dosa dan perbuatan-perbuatan jahat. Bukan pula cara-cara yang melanggar hukum pemerintah, terutama hukum Tuhan terus berjalan karena ada yang melindungi. Perlindungan kita butuh supaya kita tidak terhukum oleh hukuman kekal dari Tuhan Sang Hakim Besar itu. Israel sadar akan dosanya, dan ingin dosa-dosa mereka diampuni oleh Tuhan. Mereka ingin Tuhan melindungi mereka. Dengan demikian, Musa memohon kepada Allah, agar Tuhan mengampuni kesalahan mereka. Dosa-kesalahan mereka sudah di depan mata bahkan yang tersembunyi, sudah dalam cahaya wajah Tuhan. Terbukalah dan berlindunglah kepada Tuhan Allah. AMIN.  
Salam: Pdt. Jona Simanungkalit, S.Th, M.M.
6. Bernyanyi Kidung Jemaat No. 406:2 *“Ya Tuhan Bimbing Aku”*  
*Lindungilah hatiku di rahmatMu,  
dan buatlah batinku tenang teduh  
Dekat kaki-Mu saja ku mau rebah,  
dan tidak ragu-ragu kuberserah.*
7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + *Amin - Amin - Amin!*

**SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS**

## Minggu VI Setelah Trinitatis - 7 Juli 2024

### *"Allah Benteng Bagi Kita"*

Ev.: Mazmur 48:1-15;

Ep.: 2 Korintus 12:2-10

Jemaat yang dikasihi Tuhan Yesus Kristus! Mazmur ini adalah nyanyian yang diperdengarkan di bait suci yang dinyanyikan oleh bani Korah, yaitu para penyanyi di bait suci. Nyanyian pujian ini adalah juga merupakan suatu nyanyian kesaksian tentang kemahaan Allah yang melampaui segala sesuatu dan yang bertakhta di tempat mahatinggi. Dalam nyanyian ini disebut Tuhan itu besar dan sangat terpuji. Ada beberapa hal catatan penting yang kita dapat melalui nyanyian bani Korah ini, sehingga Allah itu disebut adalah besar dan sangat terpuji, yaitu:

- Allah itu adalah Raja yang berdiam dan bertakhta di atas gunungNya yang Kudus.
- Allah itu adalah Allah yang menggentarkan dan yang menaklukkan segala kuasa.
- Kekuasaan Allah untuk selama-lamanya.
- Allah itu adalah Allah yang penuh kasih setia.
- KemasyhuranNya sampai ke ujung bumi dan tangan kananNya penuh keadilan.
- Allah yang kekal sampai selama-lamanya dan yang memimpin hidup kita sampai selama-lamanya.

Jemaat yang dikasihi Tuhan Yesus Kristus! Dari semua keberadaan Allah yang disebutkan oleh para penyanyi bani Korah, kita juga diingatkan supaya ikut serta membesarkan nama Tuhan dan selalu memuji namaNya. Dia yang adalah Raja di atas segala raja dan di atas segala kuasa adalah menjadi benteng bagi kita. Hidup kita di dunia ini adalah hidup yang penuh dengan perjuangan dan diisi dengan berbagai macam masalah, persoalan dan bahkan ancaman. Tenaga dan kemampuan kita adalah sangat terbatas dan kita terlalu lemah untuk bertahan dan dapat memenangkan perjuangan hidup. Tetapi Allah kita yang adalah Allah yang maha besar dan sangat berkuasa, Dialah yang menjadi benteng hidup kita. Dialah yang memimpin hidup kita sampai selama-lamanya. Dia adalah Allah kita dari awal, yang seterusnya dan untuk selama-lamanya. Amin.

**Salam: Pdt. Sihar Robinson Marpaung, S.Th.**

***SELAMAT HARI MINGGU & SELAMAT BERIBADAH***

1. Bernyanyi Buku Ende 229: 2 **“Sai Martua Sudena”**

*Sai tongtong lomo rohana, mida pangajaran i,  
Na nilehon ni Jahowa, gabe sioloan i,  
I do songon hau na denggan, na di lambung aek hape.  
Sai ramos tongtong lbana, na so olo malos be.*

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi: 1 Yohanes 4:13-21

Malam: Yakobus 1:1-8

4. Ayat Harian: Amsal 10:7

Kenangan kepada orang benar mendatangkan berkat, tetapi nama orang fasik menjadi busuk.

5. Renungan: **“Berkat Bagi Orang Benar”**

Ada sebuah peribahasa yang mengatakan: Harimau mati meninggalkan belang, gajah mati meninggalkan gading dan manusia mati meninggalkan nama. Istilah peribahasa ini sering dipakai untuk memberi pemahaman tentang setiap orang yang sudah meninggal pasti akan dikenang sesuai dengan perbuatannya di dunia. Bapak/Ibu dan saudara/i yang terkasih dalam nama Tuhan Yesus Kristus, saat ini Amsal 10 secara khusus perikop ini memberikan pemahaman tentang dua hal penting yang menjadi perbandingan dalam hidup yakni hasil pekerjaan atau perbuatan orang benar dan orang fasik (Ams. 10:1-32). Dan dari perbandingan pekerjaan atau perbuatan tersebut maka memiliki hasil yang berbeda pula. Salah satunya secara khusus Amsal 10:6-7, membandingkan berkat bagi orang benar dan kebinasaan bagi orang fasik. Hal ini dapat terjadi karena pekerjaan atau perbuatan orang benar adalah wujud dari pada iman (Rom. 1:17), iman kepada Yesus Kristus menghatarkan kita pada kebenaran Allah, dan setiap orang yang hidup benar maka akan memperoleh hidup dan berkat dari Tuhan. Akan tetapi pada hari ini, Amsal menekankan juga bagaimana dengan hasil pekerjaan atau perbuatan dari orang fasik. Kehidupan orang fasik pada dasarnya adalah kehidupan yang penuh dusta, kelaliman, banyak tipu muslihat, penuh dengan kebencian, dan hasil dari pekerjaan atau perbuatan orang fasik tersebut membawa pada kebinasaan dan mendapat penolakan dari Allah. Firman Tuhan hari ini mengingatkan kita kembali, betapa indahnya jika kehidupan kita dapat mendapat tempat yang baik, disenangi oleh orang banyak, dikenang baik dan menjadi berkat bagi sesama kita. Dan ada banyak juga tantangan saat ini, yang ingin menarik kita untuk berlaku seperti orang fasik, salah satunya timbul pertengkaran yang panjang dalam kehidupan orang percaya sehingga melupakan kasih, dan sering juga kita masih lupa dalam hal bersyukur. Untuk itu marilah kita tetap hidup benar dan terus mengingat berkat Allah; sebagaimana Allah menghendaki kita hidup dalam kebenaran. Tuhan Yesus memberkati.

Salam: C.Pdt. Erni Maria Tambunan, S.Th.

6. Bernyanyi Kidung Jemaat 450: 1 **“Hidup Kita Yang Benar”**

*Hidup kita yang benar haruslah mengucap syukur,  
Dalam Kristus bergemar; janganlah tekebur.  
Dalam susah pun senang, dalam segala hal  
Aku bermazmur dan ucap syukur; itu kehendak-Nya.*

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!

**SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS**

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 281:1 “Martua Do Na Marhaposan”**  
*Martua do na marhaposan tu Debata Amanta i.  
Ai i do dapot pangapulan dinasa parsorion i.  
Ndang rihit haojahani na manghaposi Tuhan i.*
2. **Doa Pembuka**
3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: 1 Yohanes 5:1-5; Malam: Yakobus 1:9-11
4. **Ayat Harian: Yeremia 30:20**  
*Anak-anak mereka akan menjadi seperti dahulu kala, dan perkumpulan mereka akan tinggal tetap di hadapan-Ku; Aku akan menghukum semua orang yang menindas mereka.*
5. **Renungan: “Pemulihan dari Allah”**  
Kesetiaan kita kepada Allah sering teruji oleh pengaruh keadaan yang ada di sekitar kita. Sebagaimana Israel yang diijinkan memasuki tanah perjanjian, bangsa-bangsa lain tetap ada di sekitar mereka untuk menguji kesetiaan mereka terhadap Allah. Dan kenyataannya mereka tergoda dan jatuh menyembah ilah lain. Allah mengasihi mereka dengan berbagai cara mengingatkan umatNya untuk bertobat. Tetapi tidak ada pertobatan bagi mereka sehingga Allah menghukum walau di dalamnya Allah tetap berjanji akan membebaskan dan memulihkan mereka kembali dengan cara-Nya. Hanya orang yang pernah mengalami anugerah bisa mengucapkan syukur dengan tulus dan sepenuh hati. Seseorang menyadari anugerah kalau kepadanya disingkapkan keberdosannya. Pasal 30-33 adalah pasal-pasal sentral dalam kitab Yeremia karena di tengah-tengah situasi yang suram karena murka Allah sedang dicurahkan dengan luar biasa atas Yehuda, kasih dan kesetiaan Allah dikumandangkan. Hukuman dahsyat yang dialami Yehuda berupa pembuangan ke Babel adalah pantas, sesuai dengan dosa-dosa mereka. Seandainya pun mereka tidak lagi dipulihkan, itu masih di dalam keadilan Allah. Ternyata, Tuhan tidak melupakan ikatan perjanjian-Nya dengan mereka. Kita bagaikan Yehuda yang pantas binasa karena dosa-dosa kita. Namun, Kristus adalah Tabib ajaib. DarahNya membasuh membersihkan bahkan menyembuhkan semua pengaruh dosa yang dahsyat merusak kehidupan. Marilah kita menatap Dia yang pernah tergantung di salib untuk mendapatkan belas kasih pengampunan-Nya di sana kita akan mendapatkan pemulihan yang dari Tuhan. Amin.  
**Salam: Pdt. Marinda Purba, S.Th.**
6. **Bernyanyi Buku Ende No. 686:3 “Ramun Do Au”**  
*Ala danggan ni basaMi, ro au tu Ho, o Jesushi  
Parbadaiai ma rohangki, dison do au, patau ma au.*
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**  
**SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS**

1. Bernyanyi Kidung Jemaat No. 287a:1 **“Sekarang Bersyukur”**

*Sekarang b'ri syukur, hai hati mulut, tangan!  
Sempurna dan besar segala karya Tuhan!  
Dib'riNya kita pun anug'rah dan berkat.  
Yang tak terbilang, t'rus, semula dan tetap.*

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi: 1 Yohanes 5:6-12; Malam: Yakobus 1:12-15

4. Ayat Harian: Mazmur 95:6

*Masuklah, marilah kita sujud menyembah, berlutut di hadapan TUHAN yang menjadikan kita.*

5. Renungan: **“Syukur Bagi Tuhan!”**

Adi adalah seorang pekerja lepas yang menghadapi kesulitan finansial karena pekerjaannya yang tidak menentu. Setiap hari, Adi merasa cemas dan khawatir tentang bagaimana dia akan membayar tagihan dan menyediakan kebutuhan dasar bagi keluarganya. Namun, Adi memilih untuk tetap bersyukur. Setiap pagi, sebelum memulai hari, Adi mengucapkan syukur kepada Tuhan atas kesehatan keluarganya, atas makanan yang mereka makan, dan atas berkat-berkat kecil lainnya yang masih mereka nikmati.

Di sisi lain, Budi adalah seorang pekerja yang sukses dengan gaji yang tinggi dan hidup yang nyaman. Namun, meskipun memiliki segalanya secara materi, Budi merasa tidak puas dan seringkali merasa tidak bahagia. Dia terus-menerus membandingkan hidupnya dengan orang lain yang memiliki lebih banyak dari dirinya, dan dia selalu merasa kurang.

Suatu hari, Adi dan Budi bertemu dan berbagi pengalaman hidup mereka. Adi bercerita tentang bagaimana dia belajar untuk bersyukur meskipun dalam kesulitan, sementara Budi mengeluh tentang segala sesuatu yang dia miliki tetapi masih merasa tidak puas. Melalui percakapan itu, Budi menyadari bahwa bersyukur bukan tentang memiliki segalanya, tetapi tentang mensyukuri segalanya yang telah diberikan Tuhan dalam hidupnya, dan menyadari bahwa segala yang ada yang dimiliki hanyalah pemberian Tuhan.

Renungan dari ayat ini mengajak kita untuk merenungkan pentingnya bersyukur kepada Tuhan. Sujud sukur dan menyembah merupakan ekspresi penghormatan dan pengakuan akan kebesaran Allah sebagai pencipta kita. Ketika kita bersyukur dan menyembah dengan tulus, kita mengakui kebergantungan kita kepada-Nya. Ayat ini juga mengingatkan kita untuk tidak mengabaikan keagungan Allah dan anugerah-Nya dalam kehidupan kita sehari-hari. Dalam kesibukan dan tantangan kehidupan, mari kita selalu mengingat untuk mengucapkan syukur kepada Tuhan atas segala berkat dan perlindungan-Nya. Karena segala sesuatu hanya dari-Nya, maka: **syukur bagi Tuhan!** Amin. DMS.

Salam: Pdt. Dina M. Sinaga, S.Si.(Teol.), M.Pd.

6. Bernyanyi Buku Ende No. 14:1-2 **“Puji Hamu”**

*Puji hamu Jahowa tutu, Pardengganbasa, parasiroha salelengna i.  
Pardengganbasa i, parasiroha i.*

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + **Amin - Amin - Amin!**

**SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS**

1. **Bernyanyi Buku Ende No.574:1 “Puji Ma Debata”**  
*Puji ma, puji ma Debata, Na niainNa do umpuji Debata*  
*Nunga sesa dosami, malum dohot rohami.*  
*Puji ma, puji ma Debata, Na niainNa do umpuji Debata*
2. **Doa Pembuka**
3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: 1 Yohanes 5:13-15; Malam: Yakobus 1:16-18
4. **Ayat Harian: Pengkhotbah 3:22**  
*“Aku melihat bahwa tidak ada yang lebih baik bagi manusia dari pada bergembira dalam pekerjaannya, sebab itu adalah bahagiannya. Karena siapa akan memperlihatkan kepadanya apa yang akan terjadi sesudah dia?”*
5. **Renungan: “Bergembira Dalam Pekerjaannya”**  
 Jemaat yang dikasihi Tuhan Yesus Kristus, hari ini, kita memperingati hari kemandirian gereja HKBP. Gereja HKBP didirikan pada tgl 7 Oktober 1861 oleh misionaris Jerman, Ludwig Ingwer Nommensen. Dalam perjalanan panjangnya, gereja mengalami tantangan dan rintangan. Namun, para pemimpin dan jemaat HKBP berhasil membawa gereja ini menjadi mandiri. Sehingga pada tahun 1940, HKBP resmi menjadi gereja yang mandiri. Kemandirian ini bukanlah hasil dari kerja keras individu semata, tetapi dari kerjasama seluruh jemaat yang dipenuhi dengan sukacita dan dedikasi. Mereka memahami bahwa pelayanan kepada Tuhan dan sesama adalah panggilan yang mulia. Peringatan ini mengingatkan kita pada dedikasi dan kerja keras para perintis kita dalam membangun dan memajukan gereja ini. Marilah kita merenungkan bagaimana kita bisa bergembira dalam pekerjaan kita, sebagaimana para pendiri HKBP telah melakukannya. Pengkhotbah 3:22 mengajarkan bahwa kita harus menemukan sukacita dalam pekerjaan kita. Pekerjaan bukan hanya sarana untuk mencari nafkah, tetapi juga cara kita berkontribusi kepada dunia, menunjukkan kasih Tuhan, dan menemukan makna hidup. Sukacita dalam pekerjaan membuat kita melihat bahwa apa yang kita lakukan memiliki nilai dan tujuan yang lebih besar.  
 Kita sering menghadapi tantangan dalam pekerjaan kita, tetapi dengan mengingat pesan dari Pengkhotbah 3:22, kita diingatkan untuk tetap bergembira dan berfokus pada tujuan yang lebih besar. Ketika kita bekerja dengan hati yang gembira dan penuh syukur, kita tidak hanya membawa berkat bagi diri kita sendiri tetapi juga bagi orang-orang di sekitar kita. Melalui pekerjaan kita, kita dapat memuliakan Tuhan dan membawa perubahan positif dalam kehidupan banyak orang. Hal yang penting untuk kita lakukan melalui ayat ini yaitu mari kita menikmati setiap proses pekerjaan kita sehingga kita bisa merasakah buah atau hasil dari apa yang kita kerjakan. Karena tidak akan ada yang memperlihatkan hasilnya kepada kita jika kita sudah kembali kepada Sang Pencipta. Meskipun kita berharap suatu upaya atau usaha yang kita lakukan hendaknya juga bisa dinikmati oleh generasi kita selanjutnya. Amin.  
**Salam: Pdt. Sihol Marito Simamora, S. Si (Teol), M. Pd.**
6. **Bernyanyi Buku Ende No.574:2 “Puji Ma Debata”**  
*Olophon, olophon Tuhan i, Hatindangkon denggan ni basaNa i,*  
*Sai arahon donganmi, ro tu sipalua i,*  
*Olophon, olophon Tuhan i, Hatindangkon ma denggan basaNa i*
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**  
**SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS**

1. Bernyanyi Buku Ende No.471:1 *"Hupillit Jesus Donganki"*

*Hupillit Jesus Donganki lao mangoloi Ibana.*

*Nang muruk pe torop disi labangku do Ibana.*

*Di Ho ngolungku ro di ajalhu, Jesus di Ho au mate mangolu.*

*Di Ho ngolungku ro di ajalhu, Jesus di Ho au mate mangolu.*

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi: 1 Yohanes 5:16-21; Malam: Yakobus 1:19-21

4. Ayat Harian: Titus 2:14

*Yang telah menyerahkan diriNya bagi kita untuk membebaskan kita dari segala kejahatan dan untuk menguduskan bagi diriNya suatu umat kepunyaanNya sendiri yang rajin berbuat baik.*

5. Renungan: *"Keselamatan Oleh Yesus"*

Jemaat yang dikasihi Tuhan Yesus Kristus! Ayat renungan ini adalah potongan nasihat rasul Paulus kepada Titus yang disebut rasul Paulus "Anakku yang sah menurut iman." Dalam surat ini kita lihat ada suatu hubungan emosional yang begitu kental antara rasul Paulus dengan Titus. Surat kepada Titus ini juga disebut surat pastoral atau surat penggembalaan. Rasul Paulus mengingatkan dan menasihatkan agar Titus benar-benar memelihara iman sebagai pekerja Allah dan supaya selalu tampil di depan semua orang menjadi teladan yang baik. Rasul Paulus juga mengingatkan Titus supaya benar-benar membekali jemaat untuk menghadapi para penyesat-penyestat dan juga supaya menegor keras para penyesat-penyestat yang begitu gencar mengajarkan hukum sunat. Satu hal yang harus ditekankan Titus kepada jemaat adalah bahwa keselamatan diperoleh hanya oleh kasih karunia Allah dalam karya pengorbanan Yesus Kristus. Di luar karya penyelamatan Kristus tidak ada keselamatan, oleh siapa dan melalui apapun.

Melalui penyerahan diri Yesus Kristus, setiap orang telah diselamatkan dan telah dikuduskan. Hal inilah yang selalu harus dinasihatkan Titus kepada jemaat dan juga supaya dengan sungguh-sungguh meyakinkan jemaat.

Jemaat yang dikasihi Tuhan Yesus Kristus! Kita adalah umat' yang telah diselamatkan dan dikuduskan melalui karya penyelamatan Kristus. Oleh sebab itu janganlah mau disesatkan oleh ajaran apapun. Tetaplah berpegang kepada kebenaran firman Tuhan. Oleh karya penyelamatan Yesus Kristus, kita telah menjadi milik Allah atau kepunyaan Allah, bukan lagi milik dunia ini. Amin

Salam: Pdt. Sihar Robinson Marpaung, S.Th.

6. Bernyanyi Buku Ende No. 471:2 *"Hupillit Jesus Donganki"*

*Arga ditobus tondingki, na mate do Ibana.*

*Ngolungku hubaen upa nii, lao mangoloi hataNa.*

*Di Ho ngolungku ro di ajalhu, Jesus di Ho au mate mangolu.*

*Di Ho ngolungku ro di ajalhu, Jesus di Ho au mate mangolu.*

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!

**SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS**

1. Bernyanyi Buku Nyanyian HKBP No. 187:1 **“Alangkah Baik BimbinganMu”**

*Alangkah baik bimbingan-Mu, ya Tuhan, atas semua kawan domba-Mu  
Tak mungkin Engkau mencelakakan, karena nyata kebaikan-Mu  
Sering perbuatan-Mu tak tepat, menurut hati orang yang sesat  
Tetapi bagi orang beriman, deritanya akan jadi berkat.*

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab Pagi: 2 Yohanes 2:1-11; Malam: Yakobus 1:22-25

4. Ayat Harian: Kejadian 37:22

*Lagi kata Ruben kepada mereka: “Janganlah tumpahkan darah, lemparkanlah dia ke dalam sumur yang ada di padan gurun ini, tetapi janganlah apa-apakan dia” - maksudnya hendak melepaskan Yusuf dari tangan mereka dan membawanya kembali kepada ayahnya.*

5. Renungan: **“Kejahatan Mencapai Rencana-Nya”**

Dalam hidup ini, terkadang hal-hal buruk sering menimpa orang-orang baik. Allah berfirman dalam Mazmur 55:8 *“Sebab rancangan-Ku bukanlah rancangamu dan jalanmu bukanlah jalan-Ku”*. Seringkali Allah membentuk setiap hidup manusia tak tepat menurut hati setiap orang dan itulah ke-ilahian-Nya yang tak dapat diselami oleh manusia. Allah memberi kehidupan untuk mengajari kita pelajaran itu dengan jelas.

Demikian pula dengan hidup Yusuf. Semua saudara benci dengan Yusuf karena ia diistimewakan Yakub dan kasih sayang Yakub melebihi saudaranya yang lain. Yusuf juga suka mengadu pada Yakub perihal kejahatan saudaranya. Kebencian mereka semakin bertambah saat Yusuf menceritakan mimpinya, dimana dialah anak yang lebih tinggi dan harus dihormati saudaranya. Puncak kebencian itu terjadi saat saudaranya membuat perencanaan keji untuk menyapakan dan melemparkan tubuh Yusuf ke dalam lubang, dan mengklaim seekor binatang buas telah membunuhnya. Tujuan dan niat mereka membunuhnya adalah mencegah mimpinya menjadi kenyataan. Ruben mendengar rencana tersebut dan turun tangan untuk menyelamatkan Yusuf, tetapi ia tidak berani menentang semua saudaranya. Ruben mengusulkan supaya Yusuf dimasukkan kedalam sumur kosong, agar dia dapat dilepaskan nantinya dan dijual kedalam perbudakan. Ruben ingin berbuat benar, tetapi takut melaksanakannya. Ruben mencoba untuk merebut kembali posisinya sebagai putra tertua dan ingin “mengembalikan” Yusuf kepada ayahnya. Ruben ingin menunjukkan bahwa ia sedang berusaha mendapatkan kepercayaan ayahnya, karena ia mengetahui Yusuf akan menceritakan secara rinci kepada ayahnya segala hal yang coba dilakukan saudaranya kepadanya.

Tuhan tidak bermaksud membuat hidup kita mudah selama berada di dunia. Tuhan sering mengacaukan rencana hidup kita untuk melaksanakan tujuan-Nya dan menjadikan kita sesuai dengan kebutuhan kita demi kemuliaan-Nya. Firman Tuhan selalu menguji kita. Namun, kita dapat pelajari bahwa Tuhan menggunakan kejahatan orang lain untuk mencapai rencana-Nya, seperti Yusuf. Tetap ingat bahwa Tuhan mampu mengatasi keadaan kita. Tuhan mampu menggunakan apa yang kita tanggung untuk mencapai rencana-Nya. Kita tidak dilupakan, kita tidak ditinggalkan, kita sedang diuji ketika kita menantikan Tuhan. Amin.

Salam: Pdt. Mangoloi Pakpahan, S.Th.

6. Bernyanyi Buku Ende No. 187:3 **“Denggan do PanoguM”**

*Dialo Ho sude na jugkat roha, na timbo i di patutoru Ho  
Alai sude na serep i marroha, I do na sai diasiasi Ho.  
Parhata na gogo di tano on, di hagigihon rohaMi sude.  
Na dangol i ditatap Ho hape, naeng urupanMu angka i tongtong*

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

## Minggu VII Setelah Trinitatis- 14 Juli 2024

### **“Berani Menyuarakan Kebenaran”**

Ev.: Markus 6:14-29;

Ep.: Amos 7:1-6

**Saudara-saudara yang terkasih dalam Tuhan,** Yohanes Pembaptis dikenal sebagai seorang yang berani menyampaikan kebenaran, tanpa takut terhadap konsekuensinya. Dia menegur Raja Herodes karena perbuatannya yang tidak benar, yaitu mengambil Herodias, istri saudaranya, menjadi istrinya. Keberanian Yohanes ini menunjukkan pentingnya menyuarakan kebenaran, meskipun itu berarti akan menghadapi risiko besar. Herodes, meskipun merasa takut terhadap Yohanes karena mengetahui dia adalah orang yang benar dan kudus, akhirnya tunduk pada permintaan Herodias dan putrinya. Keputusan Herodes untuk memerintahkan pembunuhan Yohanes menunjukkan betapa mudahnya hati manusia bisa dikeraskan dan terpengaruh oleh tekanan dan kejahatan. Ini menjadi peringatan bagi kita untuk tidak membiarkan hati kita menjadi keras dan terpengaruh oleh godaan dosa. Kisah tentang kematian Yohanes Pembaptis ini menggambarkan keberanian, integritas, dan pengorbanan seorang nabi Allah, serta memberikan pelajaran berharga bagi kita tentang kesetiaan kepada kebenaran.

Kematian Yohanes Pembaptis bukanlah akhir dari kisahnya, tetapi justru menjadi kesaksian yang kuat tentang kesetiaan dan keberanian dalam iman. Meskipun dia mati sebagai martir, hidupnya memberikan teladan bagi banyak orang untuk tetap setia kepada Tuhan. Yohanes adalah contoh dari integritas sejati. Dia tidak hanya menyampaikan pesan pertobatan, tetapi juga hidup sesuai dengan apa yang dia khotbahkan. Dalam kehidupan kita, penting untuk memiliki integritas, yang berarti hidup dalam kebenaran dan konsistensi antara apa yang kita katakan dan apa yang kita lakukan.

Saudara/i, marilah kita berkomitmen untuk hidup dalam kebenaran dan integritas, berdiri teguh dalam iman kita, dan selalu siap untuk membela kebenaran, apapun konsekuensinya. Kiranya Tuhan memberikan kita kekuatan dan keberanian untuk mengikuti teladan Yohanes Pembaptis dalam kehidupan kita sehari-hari. Amin.

**Salam: Pdt. Lilis Ferawati Tambunan, S.Th., M.M.**

***SELAMAT HARI MINGGU & SELAMAT BERIBADAH***

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 278: 1**      **“Bangso Na Sumurung I”**  
*Bangso na sumurung i, na hinophop ni Tuhanta Debantanta;  
naung pardame na sintong, na tongtong,  
holan angka i Huria ni Tuhanta na badia, na manghonghop hita on.*
2. **Doa Pembuka**
3. **Bacaan Alkitab;**      Ulangan 18:1-6;      Yakobus 1:26-27
4. **Ayat Harian: Ulangan 14:2**  
*Sebab engkau adalah umat yang kudus bagi TUHAN, Allahmu, dan engkau dipilih TUHAN untuk menjadi umat kesayangan-Nya dari antara segala bangsa yang di atas muka bumi.*
5. **Renungan: “Allah Telah Menetapkan Pilihan-Nya”**  
Secara umum dalam kehidupan manusia penentuan atas suatu pilihan adalah berdasarkan kualitas yang terbaik. Berbeda dengan pilihan TUHAN Allah atas bangsa Israel; bahwa bukan karena kebaikan atau keunggulan bangsa itu menjadikan mereka dipilih sebaliknya TUHAN Allah memilih mereka dalam kekurangan dan kelemahannya. Pilihan dan ketetapan TUHAN Allah atas bangsa Israel menjadikan bangsa itu dikhususkan untuk Tuhan. Pilihan dan ketetapan yang diberikan TUHAN Allah atas bangsa Israel mengubah mereka menjadi bangsa yang dikuduskan baginya. Ini memiliki arti bahwa DIA dapat mengubah sesuatu hal yang tidak mungkin bagi manusia; tetapi bagi-Nya sangat mungkin.  
Pilihan dan ketetapan Allah dalam hidup bangsa Israel, menjadikan mereka harus berpusat kepada TUHAN Allah sendiri; tidak boleh ada Allah lain dalam kehidupan mereka. Padahal pada saat itu bangsa-bangsa sekitar memiliki banyak allah yang disembah, yang dibuat oleh tangan. Dalam perjalanan hidup bangsa Israel, mereka pernah jatuh dalam penyembahan berhala yang menjadikan TUHAN Allah harus menghukum mereka. Hukuman yang diberikan atas bangsa itu bertujuan untuk kembali memurnikan mereka agar hidup dalam kekudusan. Dalam garis keturunan bangsa Israel, TUHAN Allah telah menetapkan Mesias yang menjadi Juruselamat bagi dunia ini. Bukan saja untuk bangsa itu, tetapi bagi seluruh bangsa. Untuk itulah TUHAN Allah selalu menuntun bangsa Israel agar hidup dalam kekudusan.  
Pada hari ini, kita juga diingatkan bahwa penebusan Tuhan Yesus Kristus dalam kematian dan kebangkitan-Nya yang telah kita terima melalui *Sakramen* Baptisan Kudus dan Perjamuan Kudus sudah seharusnya menyadarkan kita atas ketetapan TUHAN Allah dalam pilihan-Nya atas kita. Sehingga setiap orang yang telah dibaptiskan dan menerima pengampunan dosa melalui Perjamuan kudus haruslah hidup dalam kekudusan. Menjadi orang Kristen bukanlah pilihan hidup kita, tetapi kita telah dipilih dan ditetapkan oleh TUHAN Allah sendiri (Yohanes 15:16), oleh karena itu kita dituntun dalam hidup yang kudus sebagaimana DIA adalah kudus.  
Amin.  
**Salam: Pdt. Riki Rikardo Simanjuntak, S.Th.**
6. **Bernyanyi Buku Ende No. 278:3**      **“Bangso Na Sumurung i”**  
*Nunga masuk ho tusi mangihuthon Tuhan Jesus?  
Nunga tulus dipasahat ho burju, situtu, rohami tu hasintongan,  
gabe dohot ho golongan, ni bangsoNa na burju.*
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**  
**SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS**

1. Bernyanyi Kidung Jemaat No.367:1 **“Padamu Tuhan dan Allahku”**

*PadaMu, Tuhan dan Allahku, kupersembahkan hidupku.  
DariMu jiwa dan ragaku, hanya dalamMu ‘ku teduh.  
Hatiku yang Engkau pulihkan padaMu juga kuberikan.*

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi: Ulangan 18:7-8; Malam: Yakobus 2:1-4

4. Ayat Harian: 1 Tesalonika 5:5

*Karena kamu semua adalah anak-anak terang dan anak-anak siang. Kita bukanlah orang-orang malam atau orang-orang kegelapan.*

5. Renungan: **“Kita adalah anak-anak Terang”**

Berjaga-jaga! Itulah judul perikop 1 Tesselonika 5 ini. Kita diingatkan untuk berjaga-jaga karena Yesus akan datang menghakimi dunia ini. Hari itulah yang disebut dengan hari Tuhan. Kedatangan hari Tuhan itu akan benar-benar menyentak semua orang. Rasul Paulus mengumpamakannya seperti datangnya pencuri di tengah malam. Pencuri biasanya datang ketika semua orang terlelap menikmati tidurnya, demikian Yesus akan datang dengan tiba-tiba saat manusia menikmati hidupnya. Yang menikmati hidup dalam Tuhan akan bersukacita, sementara orang yang masih asyik menikmati hidup dalam kesibukan dan dosa-dosanya akan tersentak, karena tidak ada lagi waktu keduanya untuk berbalik dan bertobat. Hari itu langit akan lenyap dengan gemuruh yang dahsyat dan unsur-unsur dunia akan hangus dalam nyala api dan bumi dan segala yang ada di atasnya akan lenyap.

Hari itu pasti akan datang! Kita sebagai pengikut Kristus yang disebut Paulus sebagai anak-anak terang, diingatkan untuk benar-benar mempersiapkan diri. Tetap mempertahankan kesucian dan kesalehan hidup selama masa penantian Tuhan datang. Hidup orang percaya harus dipusatkan pada Tuhan dan pengharapan akan menerima hidup baru di dalamNya. Hanya hidup dalam ketaatan kepada Tuhan akan memberikan hidup kekal (1 Yoh. 2:17). Jika sekarang Tuhan masih memberi kesempatan kepada kita sebelum hari Tuhan itu datang, Dia tidak ingin seorangpun binasa, karena Tuhan tidak menetapkan kita untuk ditimpa murka, tetapi untuk beroleh keselamatan.

Setidaknya ada 4 hal pokok yang perlu kita miliki dalam menyongsong kedatangan Tuhan Yesus yang keduanya. Pertama, Hidup dan Percaya. Kedua, Berbalik dan Bertobat. Ketiga, Menjalinkan Hubungan dan Komunikasi dengan Tuhan dalam Doa. Keempat, Setia dan mau diatur firman Tuhan. Keempat prinsip dasar ini akan menuntun orang percaya untuk senantiasa sabar dalam pengharapan menanti Hari Tuhan sembari melakukan apa yang berkenan di hadapan-Nya. Di dalam Wahyu 3:11 dikatakan: “Aku datang segera. Peganglah apa yang ada padamu, supaya tidak seorang pun mengambil mahkotamu”. Amin.

Salam: Pdt. Hitler E. Hutapea, S.Th., M.M.

6. Bernyanyi Kidung Jemaat No. 436:1 **“Lawanlah Godaan”**

*Lawanlah godaan, s’lalu bertekun; tiap kemenangan kau tambah teguh;  
nafsu kejahatan harus kautentang; harap akan Yesus: pasti kau menang.  
Mintalah pada Tuhan, agar kau dikuatkan;  
la b’ri pertolongan: pastilah kau menang.*

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!

**SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS**

1. Bernyanyi Buku Ende No. 221:1 *“Saleleng Jesuski”*

*Saleleng Jesuski na mandongani au,  
Maporus holsoholsongki Sai di Ibana au.*

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi: Ulangan 18:9-12; Malam: Yakobus 2:5-12

4. Ayat Harian: Yohanes 16:20

*Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya kamu akan menangis dan meratap, tetapi dunia akan bergembira; kamu akan berdukacita, tetapi dukacitamu akan berubah menjadi sukacita.*

5. Renungan: *“Dukacita Menjadi Sukacita”*

Ayat hari ini adalah bagian dari percakapan Yesus dengan para murid menjelang penyaliban-Nya. Ini terjadi selama Perjamuan Terakhir, di mana Yesus memberikan pengajaran penting kepada para murid-Nya sebelum Dia disalibkan. Pada saat ini, Yesus telah memberitahu para murid-Nya tentang perpisahan-Nya dengan mereka dan kedatangan Roh Kudus. Dia juga memberi tahu mereka bahwa Dia akan meninggalkan mereka untuk sementara waktu, tetapi kemudian Dia akan kembali kepada mereka. Ini adalah momen-momen yang penuh emosi bagi para murid, karena mereka mencoba memahami arti dari apa yang sedang terjadi.

Yesus memperingatkan para murid bahwa mereka akan mengalami penderitaan, kesedihan, dan dukacita saat Dia meninggalkan mereka. Namun, Dia juga memberikan janji bahwa kesedihan mereka akan berubah menjadi sukacita. Ini merupakan bagian dari pengajaran Yesus kepada para murid-Nya bahwa penderitaan sementara akan diikuti oleh kegembiraan yang abadi, terutama dengan kedatangan Roh Kudus dan kebangkitan-Nya.

Ayat ini mengajak kita untuk tetap percaya dan berharap kepada Tuhan di tengah-tengah penderitaan dan kesedihan, karena kita tahu bahwa Dia memiliki rencana yang indah dan sukacita yang tak terbatas bagi kita di masa depan. Selalu ada **harapan di tengah kesedihan**: Meskipun kita mungkin mengalami kesedihan atau penderitaan dalam hidup kita, kita diingatkan bahwa ada harapan yang terletak di depan kita. Seperti musim berubah, kesedihan kita akan berganti menjadi sukacita. Kesedihan kita tidak pernah diabaikan oleh Tuhan. Dia hadir dalam kesedihan kita, membawa harapan dan sukacita di tengah-tengah penderitaan kita. Kehadiran-Nya memungkinkan kita untuk mengalami transformasi, di mana kesedihan kita dapat berubah menjadi sukacita yang lebih dalam. Tetaplah di dalam-Nya, Dia akan mengubah ratapan menjadi tarian—dukacita menjadi sukacita! Amin.

Salam: Pdt. Dina M. Sinaga, S.Si.(Teol.), M.Pd.

6. Bernyanyi Buku Ende No. 720:3 *“Naeng Marsinondang Ngolungku”*

*Tuhan urupi ma ahu, sai jaga rohangki,  
Sai marsinondang ahu, Ho naeng tiruonki.  
Tiur marsinondang ido niigil ni Jesus,  
tongtong marsinondang panondang do au tutu*

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + *Amin - Amin - Amin!*

**SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS**

1. Bernyanyi Buku Ende No.485:1 **“Dongani Au Tuhan”**

*Dongani au Tuhan, sondangi rohangki,  
Pangiring ni mataM, patongon langkangki.  
Sandok sude gogongku, padohot pingkiranku,  
Huboan peleanku, mangula ulaonMu. Ai i hinalomohonMi, urupi rohangki.*

2. Doa Pembuka

3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Ulangan 18:13-16; Malam: Yakobus 2:14-17

4. **Ayat Harian: Kejadian 31:42**

*“Seandainya Allah ayahku, Allah Abraham dan Yang Disegani oleh Ishak tidak menyertai aku, tentulah engkau sekarang membiarkan aku pergi dengan tangan hampa, tetapi kesengsaraanku dan jerih payahku telah diperhatikan Allah dan Ia telah menjatuhkan putusan tadi malam.”*

5. **Renungan: “Hidup Terberkati Dalam Penyertaan Allah”**

Jemaat terkasih dalam nama Yesus Kristus, hidup Yakub penuh dengan pergumulan dan tantangan. Setelah menipu saudaranya, Esau, Yakub melarikan diri ke rumah pamannya, Laban. Di sana, Yakub bekerja keras selama bertahun-tahun, menghadapi ketidakadilan dan perlakuan tidak adil dari Laban. Namun, Yakub tidak menyerah. Ia tetap bekerja dengan tekun dan setia, percaya bahwa Allah menyertainya. Yakub mengakui bahwa jika bukan karena penyertaan Allah, ia akan pergi dengan tangan hampa. Allah melihat kesusahannya dan jerih payahnya, dan Dia bertindak untuk membela Yakub. Penyertaan Allah tidak hanya melindungi Yakub tetapi juga memberkatinya dengan keluarga besar dan kekayaan yang melimpah.

Seperti Yakub, kita juga sering menghadapi berbagai tantangan dan ketidakadilan dalam hidup. Namun, kita diingatkan bahwa Allah yang menyertai Yakub adalah Allah yang sama yang menyertai kita hari ini. Penyertaan Allah dalam hidup kita tidak berarti kita akan bebas dari kesulitan, tetapi berarti bahwa kita tidak akan pernah berjalan sendirian. Allah melihat setiap kesusahan dan jerih payah kita. Dia memahami perjuangan kita dan berjanji untuk menyertai kita melalui semuanya. Keyakinan ini memberikan kita keberanian untuk terus maju dan bekerja dengan sukacita.

Penyertaan Allah tidak hanya memberikan kekuatan dan penghiburan, tetapi juga mendatangkan berkat dalam hidup kita. Berkat ini bisa datang dalam berbagai bentuk: kesehatan, kebahagiaan, relasi yang baik, serta kelimpahan materi. Namun, berkat terbesar adalah kehadiran Allah sendiri dalam hidup kita. Ketika kita merasakan penyertaan Allah, kita juga merasakan berkat-Nya yang melimpah, yang memberikan kita damai sejahtera dan sukacita sejati.

Ketika kita menghadapi tantangan, mari kita ingat bahwa Allah menyertai kita seperti Dia menyertai Yakub. Ketika kita merasakan ketidakadilan, mari kita percaya bahwa Allah melihat dan akan bertindak untuk membela kita selanjutnya mari kita selalu mengandalkan-Nya dalam setiap situasi, percaya bahwa penyertaan-Nya akan membawa kita kepada berkat dan damai sejahtera yang sejati. Amin.

**Salam: Pdt. Sihol Marito Simamora, S. Si (Teol), M. Pd.**

6. Bernyanyi Buku Ende No. 485:2 **“Dongani Au Tuhan”**

*Ho sipalua au, buri ma au tangkas, MudarMu na use, mambahen au ias.  
Sai togu au na lilu, tu asi ni rohaMu, Malua ma rohangku, sinesa nang dosangku,  
Gok dosa do hian au on, sai buri rohangkon.*

7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

**SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS**

1. Bernyanyi Buku Ende No. 425:2     **"Batu Mamak Di Au On"**  
*Na nidok ni patik i maol diula jolma i.*  
*Nang na ringgas situtu, tangis ala naeng burju.*  
*Nda tung sesa dosa i baenon ni na songon i.*
2. Doa Pembuka
3. Bacaan Alkitab: Pagi: Ulangan 18:17-18;                   Malam: Yakobus 2:18-21
4. Ayat Harian: Hosea 8:12  
*Sekalipun Kutuliskan baginya banyak pengajaranKu, itu akan dianggap mereka sebagai sesuatu yang asing.*
5. Renungan: **"Umat Yang Berhati Degil"**  
Jemaat yang dikasihi Tuhan Yesus Kristus! Kita bisa sangat heran kenapa Allah harus memilih Israel menjadi umat pilihan dan umat kesayanganNya. Bukan karena mereka lebih besar dari bangsa-bangsa lain, bukan karena mereka yang terbaik dari bangsa-bangsa lain dan bukan karena mereka adalah bangsa yang setia. Justru mereka disebut Allah adalah suatu bangsa yang tegar tengkuk, bangsa yang degil, pemberontak dan tidak setia (Keluaran 33:5). Tetapi kenapa Allah harus memilih mereka menjadi umat pilihan dari antara banyak bangsa, itu disebutkan dalam Ulangan 7:8 demikian: "Karena Tuhan mengasihi kamu dan memegang sumpahNya kepada nenek moyangmu." Melihat dari alasan ini, bukanlah seharusnya mereka (Israel) harus lebih baik dari bangsa-bangsa lain? Bukankah seharusnya mereka harus menjadi bangsa yang setia kepada Allah? Nyatanya tidak demikian. Mereka begitu sering memberontak kepada Allah, melanggar perintah Allah dan mendukakan hati Allah. Mereka begitu sering dengan sengaja melupakan kebaikan-kebaikan Allah, melupakan perbuatan-perbuatan ajaib Allah dan berbalik dari Allah (ayat 4).  
Atas perlakuan yang tidak terpuji inilah dalam ayat renungan ini Allah menunjukkan suatu rasa kesalNya. Dikatakan: *"Sekalipun Kutuliskan baginya banyak pengajaranKu, itu akan dianggap mereka sebagai suatu yang asing."*  
Saudara-saudaraku yang dikasihi Tuhan Yesus Kristus! Kita adalah umat pilihan Allah yang telah dipanggil dari tengah-tengah dunia ini. Kita telah dipilih Allah bukan karena kita lebih layak dan lebih baik dari bangsa-bangsa lain. Tetapi kita dipilih karena Allah telah mengasihi kita. Oleh karena itu, kita sebagai umat pilihan, jadilah menjadi umat yang taat akan pengajaran firman Allah dan jadilah menjadi umat yang tetap setia kepada Allah. Amin.  
**Salam: Pdt. Sihar Robinson Marpaung, S.Th.**
6. Bernyanyi Buku Ende No. 425:4     **"Batu Mamak Di Au On"**  
*Tung saleleng au dison, manang tos pe hosangkon.*  
*Molo ro ajalhu i nang paruhuman i.*  
*Batu mamak di au on, sai di Ho ma tondingkon.*
7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + **Amin - Amin - Amin!**

**SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS**

**1. Bernyanyi Buku Ende No. 543:3 “Buni Bingkas ni Holong”**

*Buni ulaon ni tondi i patiur rohangki, Manaiti au tu Jesuski, sitobus jolma i.*

*Reff: Alai on do na huboto. Ditiop Jesus gomos tanganku.*

*Tondingku do diramoti. Rodi haroroNa i.*

**2. Doa Pembuka**

**3. Bacaan Alkitab:** Pagi: Ulangan 18:19-22; Malam: Yakobus 2:22-26

**4. Ayat Harian: Roma 1:20**

*Sebab apa yang tidak nampak dari pada-Nya, yaitu kekuatan-Nya yang kekal dan keilahian-Nya, dapat nampak kepada pikiran dari karya-Nya sejak dunia diciptakan, sehingga mereka tidak dapat berdalih.*

**5. Renungan: “Mencerminkan Kebenaran”**

Susahkah bagi manusia memiliki akal, nalar dan pikiran untuk mengetahui kebenaran? Alkitab mengatakan bahwa mengetahui kebenaran tidaklah sulit. Kebesaran, kekuatan, dan keilahian Tuhan bisa terlihat jelas dari segala karya penciptaan Allah di dunia sebagai buah pikiran-Nya. Allah menyatakan diri-Nya kepada seluruh umat manusia dan mengungkapkan yang diketahui-Nya. Apapun yang diketahui tentang Tuhan, Ia ungkapkan secara langsung dan internal di dalam-Nya. Karena Tuhan adalah pencipta, kita dapat melihat tanda-tanda pekerjaan-Nya dengan jelas. Kita dapat melihat realitas hakikat ketuhanan-Nya dalam wahyu umum. Kasih-Nya tidak ditunjukkan dengan ciptaan, tetapi ciptaan dengan jelas menunjukkan kuasa dan keteraturan-Nya.

Ada banyak penyebab yang membuat mata banyak orang tertutup. Kekerasan hati dan kedegilan bisa membuat orang tidak bisa melihat kebenaran yang seharusnya tidak sulit terlihat. Pernahkah kita terpikir bahwa sikap kita sebagai orang percaya bisa membawa pengaruh besar untuk merepresentasikan kebenaran? Jika tidak, itu bisa menjadi batu sandungan yang membuat orang sulit menerima kebenaran. Dengan kata lain, masih ada dalih yang disampaikan untuk menolak kebenaran. Salah satu penyebabnya karena hati Bapa belum tercermin dari sikap dan perilaku kita sebagai orang percaya. Jangan-jangan orang belum bisa melihat cerminan Kristus lewat diri kita atau malah mendapat pemahaman yang salah akan Kristus lewat sikap kita.

Ini saatnya bagi kita untuk memeriksa diri sampai sejauh mana kita sudah mencerminkan kebenaran lewat sikap hidup kita. Tingkatkan yang baik dan terus berproses agar kita semakin mencerminkan Kristus. Sikap hidup jelek harus segera kita perbaiki. Mampukah saya, anda, kita dan saudara menjadi cerminan Kristus yang baik? Atau jangan-jangan kita masih menjadi batu sandungan bagi banyak orang? Pertanyaan itu harus tetap diingat dalam segala sesuatu yang kita lakukan dalam hidup. Sebagai anak-anak Tuhan, kita seharusnya bisa menjadi sumber bagi orang lain untuk mengenalNya dengan benar. Tidak sekedar mengenal sosok Tuhan yang kita sembah, tetapi juga memuliakan dan memujinya. Ini sebuah tanggungjawab yang harus kita emban dalam proses perjalanan kehidupan kita. Amin.

**Salam: Pdt. Mangoloi Pakpahan, S.Th.**

**6. Bernyanyi Buku Ende No. 543:5 “Buni Bingkas ni Holong”**

*Buni tingki ni Tuhan i manjou au sian on.*

*Na mate manang muba dibaen Jesus dagingkon.*

*Reff: Alai on do na huboto. Ditiop Jesus gomos tanganku.*

*Tondingku do diramoti. Rodi haroroNa.*

**7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

**SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS**

## Minggu VIII Setelah Trinitatis - 21 Juli 2024

### *“Tuhan Menggembalakan Umatnya”*

Ev.: Yeremia 23:1-6;

Ep.: Markus 6:30-34.

Para gembala di sini adalah raja dan para pemuka masyarakat. Mereka wajib memperhatikan dan mengurus rakyat (= domba-domba) mereka. Namun, mereka bertindak seperti serigala. Tidak bertindak sesuai dengan tanggungjawab mereka. Hanya mementingkan diri sendiri dan tidak setia terhadap perjanjian TUHAN.

Para pemimpin ini, membuat rakyatnya terserak dan tercerai-berai. Tidak melindungi atau memelihara domba-dombanya. Nabi Yeremia menyampaikan pesan, Allah akan bertindak untuk menghukum para gembala jahat ini. Allah sendiri akan mengutus gembala-Nya untuk mengumpulkan domba-domba yang sudah tercerai berai. TUHAN akan menggembalakan umat-Nya. Mereka akan memperoleh kehidupan yang lebih baik dan sejahtera. Dalam penggembalaan “gembala yang diutus oleh TUHAN”, umat-Nya akan merasakan keamanan, kedamaian dan kenyamanan. Mereka akan bersukacita di bawah perlindungan dan pemeliharaan TUHAN, Gembala yang baik itu.

Janji ini, membawa suatu pengharapan. Kelak akan ada seorang raja yang akan menggembalakan umat Allah. Dan suatu saat, Allah sendiri akan menjadi Gembala bagi umat-Nya. TUHAN sebagai Raja, akan mengumpulkan mereka dan mendirikan Kerajaan-Nya dalam kebenaran.

Janji ini telah digenapi dalam diri Yesus Kristus, dengan kedatangan-Nya ke dunia ini. Yesus Kristus adalah Gembala bagi kita seluruh umat-Nya yang telah menerima pengorbanan-Nya di salib, untuk menyelamatkan kita dari kuasa dosa, iblis dan kematian itu. Kita patut bersyukur karena Allah dalam kemurahan-Nya, telah mengutus anaknya Yesus Kristus ke dunia ini untuk menjadi Gembala gung bagi kita umat-Nya.

Oleh karena itu, kita sebagai umat penggembalaan Yesus, agar kita mengikuti-Nya dengan ketaatan dan penuh sukacita. Sebab jika TUHAN menjadi gembala bagi kita, dia akan menggembalakan kita dengan penuh kasih, sehingga kita tidak akan pernah kekurangan. **AMIN**

**Salam: Pdt. Martunas P. Manullang, M.Th.**

***SELAMAT HARI MINGGU & SELAMAT BERIBADAH***

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 758:1 “Jahowa Pangurupi”**  
*Jahowa pangurupi disi ulaonmi; Dilehon pos ni roha di ganup tingki i,  
Nang-pe sipata ganggu haporseaonmi;  
Jamot tongtong Tuhanmu manjaga ngolumi.*
2. **Doa Pembuka**
3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: 2 Samuel 7:1-3; Malam: Yakobus 4:1-6
4. **Ayat Harian: Lukas 8:48**  
*Maka kata-Nya kepada perempuan itu: "Hai anak-Ku, imanmu telah menyelamatkan engkau, pergilah dengan selamat!"*
5. **Renungan: “Iman yang Menyelamatkan”**  
Seorang guru sekolah minggu memegang dua balon di tangan dan akan memberikan pembelajaran tentang hidup kepada anak sekolah minggu. Lalu, ia melepaskan balon itu. Satu balon langsung membubung ke langit dan balon yang lain melayang sebentar lalu turun ke tanah. Dari peristiwa tersebut, sang guru menjelaskan: "Dari luar, kedua balon itu tampak sama. Namun, yang membedakannya adalah isinya. Ada balon berisi udara biasa gas helium. Begitu juga dengan jalan ke sorga. Tuhan Allah tidak memandang penampilan luar. Tidak seorang pun bisa pergi ke sorga karena kemampuan dan kebajikannya sendiri. Namun, yang menentukan adalah isi dari diri kita. Apakah kita diisi oleh perkara-perkara dunia atau kita diisi oleh hidup rohani?"  
Yesus Kristus memberi jawaban yang luar biasa kepada seorang perempuan yang telah menjamah jubahNya: "Hai anak-Ku, imanmu telah menyelamatkan engkau, pergilah dengan selamat!". Perempuan yang sakit itu menyakini bahwa ia akan sembuh hanya dengan menjamah jubah Yesus (Mat. 9:21). Hal itu mencengangkan Yesus, sebab Ia tahu apa yang diperbuat orang lain terhadapNya dan itu menunjukkan ke-maha kuasa-Nya. Ia juga mengetahui apa yang ada dan yang menjadi kebutuhan yang datang kepadaNya, "... karena Bapamu mengetahui apa yang kamu perlukan, sebelum kamu minta kepada-Nya" (Mat. 6:8). Maka, ketika Yesus melihat kebutuhan akan kesembuhan dari perempuan itu dan kebulatan imannya untuk mendapat kesembuhannya, Yesus memberkatinya dan kemudian sembuhlah perempuan itu.  
Beriman kepada Allah Bapa, Yesus Kristus, dan Roh Kudus merupakan jalan beroleh keselamatan (Sola Fide: membenaran hanya karena Iman, dikutip dari pernyataan M. Luther). Pemahaman ini harus selalu dihidupi oleh anak-anak Allah. Hidup kita harus berisikan iman kepada Allah dan bertumbuh dan juga menghasilkan buah. Jangan lagi dipengaruhi dan diisi dengan segala keinginan dunia. Sebagai anak-anak Allah, senantiasalah hidupnya diisi dan dituntun oleh Firman Allah, sebab "*Iman timbul dari pendengaran dan pendengaran oleh firman Kristus*" (Roma 10:17), "*Jadi mereka yang hidup dari iman, merekalah yang diberkati bersama-sama dengan Abraham yang beriman itu*" (Gal. 3:9). Amin.  
**Salam: Pdt. Ramli S. Sihombing, M.Pd.**
6. **Bernyanyi Buku Ende No. 758:3 “Jahowa Pangurupi”**  
*Jahowa pandongani di na porsea i; Ibana patuduhon nang sidalananmi  
Asa marolop-olop ho di ujungna i; Ibana do donganmu nuaeng nuaeng nang sogot i.*
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin.**

1. Bernyanyi Buku Ende No. 211:3 *“Tuhan Jesus Siparmahan”*

*Dokhon ahu suruanMu, ai hataM so magopo,*

*Dungi Ho huhut manogu rohangki manopot Ho*

*Taitima sude tu Ho, taitima sude tu Ho, Sai asi rohaM sai togu sahat ma sude tu Ho*

2. Doa Pembuka

3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: 2 Samuel 7:4-16; Malam: Yakobus 4:7-10

4. **Ayat Harian: Matius 18:20**

*Sebab dimana dua atau tiga orang berkumpul dalam namaKu, di situ Aku ada di tengah-tengah mereka.*

5. Renungan:

Dikala kita ingin menyampaikan sesuatu kepada kawan dan lawan, apalagi kalau kita tau mereka lebih tinggi dari pada, kadang kita tidak berani, terasa takut, enggan seolah olah kita tidak bisa ngucapin apa-apa bagi mereka. Kita terasa gugup dan pikiran kita tidak lancar dalam bicara tertatah tati? Sehingga maksud yang baik yang ingin kita sampaikan, boleh tidak saja tidak kesampaian. Kenapa semuanya ini terjadi? Karena kita tidak merasakan keikutsertaan Tuhan di dalam maksud dan pertemuan serta setiap pembicaraan yang akan kita lakukan. Dimanakah posisi Tuhan saat itu?

Coba ingat pengalaman kita sewaktu anak kecil. Kita berhadapan dengan lawan kita, kita meyebut nama bapa kita, kita mengikutkan bapa kita dalam persoalan saat itu: “kukasih tau kau sama bapaku”, dan lawan kita terdiam, bahkan menghentikan pembicaraan dan persoalan itu. Dia percaya bahwa sosok bapanya ada saat itu dan, dia akan memenangkan persoalannya, dan itulah kenyataannya. Yang jelas di dalam perkaranya dia merasa tidak sendiri, tetapi ada oknum bapa yang dibawa bawanya berkuasa dan mampu atasi segala persoalan yang terjadi

Demikian dalam ayat harian kita hari ini kita baca bahwa dimana dua atau tiga orang berkumpul dalam namaku, aku ada di tengah mereka. Tuhan Omni potensi, bahwa Allah hadir di mana saja dan kapan saja. Di manapun kamu berada di dalam menyampaikan sesuatu yang baik, terhadap lawanmu mengajak mereka ke arah yang baik, pasti Tuhan ada di sana, dan kamu akan mampu mengajak mereka orang yang kamu anggap lebih daripada kamu untuk kembali kepada Tuhan.

Ini yang sering kita tidak sadari, seolah-olah di dalam menyampaikan maksud yang baik kepada yang lain, mengajak mereka kembali kepada Tuhan, terkhusus kepada orang yang kita anggap lebih tinggi dari kita, kita sendirian. Tuhan telah menjamin bahwa bila ada dua atau tiga orang berkumpul di dalam namaku Aku ada di tengah mereka, dan Tuhan akan mengajari dan memberikan inspirasi bagimu tentang apa yang engkau akan ucapkan. Engkau akan diarahkan dan dimampukan oleh Tuhan, yakin dan percayalan. Sedangkan anak kecil itu percaya bapanya walau dia merasa sendiri tetapi yakin bahwa oknum bapanya akan membantunya di dalam menghadapi persoalannya?

Bukankah Tuhan berbicara: Aku akan berperang di antara kamu dan kamu diam saja (Keluaran 14:14) Tuhan akan mengarahkan kamu hingga mengambil solusi dalam persoalan. Dia ada diantara kamu, apalagi kamu membicarakan tentang Dia dan keinginan Dia, oleh sebab itu berserulah kepadaNya dan Dia akan bertindak di dalam pertemuanmu. Dan mengambil solusi dan jalan keluar terbaik, Amin.

**Salam: Pdt. Rein Justin Gultom, S.Th., M.A.**

6. Bernyanyi Buku Ende No. 485:1 *“Dongani Au Tuhan”*

*Dongani au Tuhan sondangi rohangki, Pangiring ni mataM patongon langkangki*

*Sandok sude gogongku padohot pingkiranku, Huboan peleanku mangula ulaonMu*

*Ai i hinalomohonMi urupi rohangki*

7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

**SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS**

1. **Bernyanyi Kidung Jemaat No. 380:1 “Asal Yesus Jua Tuhan Hidupku”**  
*Asal Yesus jua Tuhan hidupku, oleh janjiNya semua rasa jiwaku teduh  
Sampai waktu mati aku bersyukur, bersuka hati.*
2. **Doa Pembuka**
3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: 2 Samuel 7:17-29; Malam: Yakobus 4:11-12
4. **Ayat Harian: Ibrani 11:1**  
*Iman adalah dasar dari segala sesuatu yang kita harapkan dan bukti dari segala sesuatu yang tidak kita lihat.*
5. **Renungan: “Iman Dasar Dari Segala Sesuatu”**  
**Saudara/i yang diberkati Tuhan Yesus Kristus,** kita hidup di dunia yang sering kali membutuhkan bukti nyata untuk meyakinkan kita. Namun, iman adalah bukti dari segala sesuatu yang tidak kita lihat. Contohnya, kita percaya bahwa Tuhan ada, meskipun kita tidak melihat-Nya dengan mata jasmani. Kita percaya pada kehidupan kekal, meskipun kita belum mengalaminya. Iman memberikan kita keyakinan yang kuat akan realitas rohani yang melampaui apa yang dapat kita lihat dan rasakan. Iman menurut definisi Alkitabiah, adalah dasar dari segala sesuatu yang kita harapkan dan bukti dari segala sesuatu yang tidak kita lihat. Iman bukanlah sekadar optimisme atau harapan kosong, melainkan keyakinan yang kokoh berdasarkan janji-janji Tuhan.  
Dalam kehidupan kita, banyak hal yang kita harapkan: kesehatan, kebahagiaan, keselamatan, dan berkat-berkat lainnya. Namun, harapan ini hanya memiliki dasar yang kuat jika didasari oleh iman kepada Tuhan. Ibrani 11 memberikan contoh tokoh iman yang hidup berdasarkan iman mereka. Abraham, yang dengan iman meninggalkan tanah airnya menuju tempat yang dijanjikan Tuhan. Musa, yang dengan iman memimpin bangsa Israel keluar dari perbudakan di Mesir. Setiap tokoh ini menunjukkan bahwa iman mereka tidak sia-sia, karena Tuhan setia menggenapi janji-Nya. Kita dipanggil untuk hidup dengan iman setiap hari. Iman harus mempengaruhi cara kita berpikir, berbicara, dan bertindak. Iman juga memampukan kita untuk tetap teguh dalam menghadapi tantangan dan cobaan, karena kita tahu bahwa Tuhan bersama kita. Amin.  
**Salam: Pdt. Lilis Ferawati Tambunan, S.Th, M.M.**
6. **Bernyanyi Buku Ende No. 403:1 “Pos Rohangku di Tuhanhu”**  
*Pos rohangku di Tuhanku, ndang tarbaen tarhirim au.  
On do tongtong tangiangku: Tu lambungMu au patau.  
Lobi pos do rohangki, sai patulusonNa i, BoanonNa au tu si.*
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

**SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS**

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 211:1-2 “Tuhan Jesus Siparmahan”**

*Tuhan Jesus Siparmahan, Au birubiruNa do.  
Jesus gok di Ho rohangku, Sai ihuthononku Ho.  
Sai ihuthononku Ho, Sai ihuthononku Ho.  
Jesus gok di Ho rohangku, Sai ihuthononku Ho.*

2. **Doa Pembuka**

3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: 2 Samuel 8:1-8; Malam: Yakobus 4:13-17

4. **Ayat Harian:** Yohanes 10:14

*Akulah gembala yang baik dan Aku mengenal domba-domba-Ku dan domba-domba-Ku mengenal Aku.*

5. **Renungan: “Yesus Gembalaku”**

Di masa Yesus, gembala biasa tinggal di pedesaan. Ada dua jenis gembala, mereka yang memiliki domba dan mereka yang dipekerjakan oleh pemilik tanah. Pekerjaan gembala tidaklah mudah. Apapun kondisi cuaca, gembala menghabiskan sebagian besar waktunya di luar untuk mengawasi domba. Tidak jarang, para gembala tidur bersama dengan kawanan domba untuk melindungi dari pencuri dan binatang liar.

Gembala bertanggung jawab membawa domba-domba ke padang rumput untuk makan. Jika persediaan makanan di desa hampir habis, gembala harus memindahkan kawanan domba ke padang rumput pegunungan di musim panas dan ke lembah yang lebih hangat di musim dingin. Setiap malam, gembala akan mengumpulkan kawanan domba ke kandang domba. Kandang domba ini dapat berupa dinding batu yang disusun sendiri oleh gembala. Selain itu gua-gua juga dapat dijadikan sebagai kandang oleh gembala untuk tempat beristirahat para domba. Setiap pagi dan malam hari, gembala akan menghitung setiap domba yang dimiliki menggunakan tongkat. Gembala memastikan tidak ada domba yang hilang. Jika ada domba yang hilang, maka gembala tidak akan berhenti untuk mencari dombanya.

Yesus mengumpamakan diri-Nya seperti seorang gembala dan kita adalah domba-domba-Nya. Ia bukan hanya gembala yang diupah oleh pemilik domba, tetapi Yesus juga yang memiliki domba. Pesan yang ingin disampaikan oleh Firman Tuhan pada hari ini adalah pemeliharaan Tuhan terhadap kita, tidak akan berkesudahan dan tidak pernah gagal. Yesus telah menunjukkan bahwa diri-Nya tidak hanya rela mengorbankan nyawa-Nya bagi kita (ayat 11), tetapi juga merengkuh kita dalam kuasa kebangkitan-Nya. Oleh karena itu, marilah kita menjadi domba yang baik dan terus percaya bahwa Tuhan tidak akan meninggalkan membiarkan kita sendirian. Amin.

**Salam: Gerald Haruman Tanjung, S.Si. (Teol.)**

6. **Bernyanyi Kidung Jemaat No. 407:3 “Tuhan, Kau Gembala Kami”**

*JanjiMu, Kaut'rima kami, walau hina bercela;  
yang berdosa Kausucikan, Kaubebaskan yang lemah.  
Tuhan Yesus, Jurus'lamat, kini kami berserah.  
Tuhan Yesus, Jurus'lamat, kini kami berserah.*

7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

**SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS**

1. Bernyanyi Kidung Jemaat No. 253:1 *“Majulah, Majulah”*

*Majulah, majulah, maju dalam t'rang permai dan nyalakanlah pelita menantikan  
mempelai; sumber Hidup hanya Dia. Umat Tuhan, masuk pintunya, majulah, majulah!*

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi: 2 Samuel 8:9-14; Malam: Yakobus 5:1-6

4. Ayat Harian: Kejadian 3:8

*Ketika mereka mendengar bunyi langkah TUHAN Allah, yang berjalan-jalan dalam  
taman itu pada waktu hari sejuk, bersembunyilah manusia dan isterinya itu terhadap  
TUHAN Allah di antara pohon-pohonan dalam taman.*

5. Renungan: *“Rasa Takut Yang Ditimbulkan Oleh Dosa”*

Ayat ini menggambarkan situasi di Taman Eden ketika manusia jatuh ke dalam dosa. Tuhan turun menuntut pertanggungjawaban Adam dan Hawa atas pelanggaran mereka. Tuhan memanggil mereka dan menanyakan keberadaan mereka. Manusia itu menjawab: **“Ketika aku mendengar, bahwa Engkau ada dalam taman ini, aku menjadi takut, karena aku telanjang; sebab itu aku bersembunyi.”** Selama ini mereka tidak pernah dihindangi rasa takut. Rasa takut mereka diakibatkan oleh dosa yang mereka lakukan. Sebelumnya Tuhan sudah memberi tahu tentang apa yang harus mereka lakukan dan apa yang tidak boleh dilakukan. Tapi oleh hasutan iblis mereka terpengaruh dan tunduk kepada pengaruhnya. Bagi Hawa, apa yang dijanjikan oleh iblis jauh lebih menarik dari apa yang sudah difirmankan Tuhan. Hal inilah yang menjadikan Hawa mengambil keputusan yang berakibat fatal dalam hidupnya. Akibat perbuatan tersebut mereka dihukum dan harus diusir dari Taman Eden tempat yang indah, di mana mereka hidup berkecukupan.

Memang, beberapa kali kita bisa membaca dalam Alkitab firman yang menyatakan agar umat Tuhan: **“Takut akan Tuhan.”** Tetapi pesan ini berbeda dengan rasa takut yang menghinggapi Adam dan Hawa. Takut akan Tuhan secara positif berarti takut melakukan apa yang tidak dikehendaki Tuhan bukan rasa takut oleh karena berbuat dosa. Rasa takut akibat berbuat dosa memang ada aspek positifnya jika orang yang melakukan dosa itu bertobat dan tidak lagi melakukan dosa.

Saudara-saudara, Allah telah banyak memberi janji keselamatan kepada kita dan juga upah yang akan diterima oleh orang yang setia kepadanya. Allah telah mengutus AnakNya Yesus Kristus untuk penebusan dosa kita. Penebusan/ pengampunan dosa itu mengembalikan kita menjadi anak. Jangan lagi tergoda atas hasutan iblis karena hasutan/pengaruh iblis sering menjanjikan hal yang lebih menarik dari apa yang dijanjikan Tuhan.

Mari kita renungkan bersama dalam kehidupan pribadi masing-masing, berapa sering kita digoda oleh iblis yang menawarkan hidup yang lebih enak, nikmat dan indah dan berapa sering kita berhasil digoda oleh iblis, walaupun kita tahu dan sadar bahwa godaan itu bertentangan dengan kehendak Tuhan, tapi kita berani menuruti godaan tersebut. Atau berapa sering kita melawan godaan iblis dan bertahan pada kebenaran firman Tuhan? Amin.

**Salam: Pdt. Rambio J. Hutagaol**

6. Bernyanyi Kidung Jemaat No. 253:3 *“Majulah, Majulah”*

*Tolaklah, tolaklah tolak rayu dunia yang mencoba memegahkan  
dikau oleh hartanya; jangan pandang kesenangan:  
janji Iblis dan godaannya tolaklah, tolaklah!*

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + *Amin - Amin - Amin!*

**SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS**

1. Bernyanyi Buku Ende No. 262:1 “*Jahowa Tuhanki*”

*Jahowa Tuhanki, Ho mual ni na denggan. Sitompa sasude, silehon hangoluan. Sai lehon ma di au pematang na hipas. Maringan ma di au baen roha na ias.*

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: 2 Samuel 8:15-18; Yakobus 5:7-11

4. Ayat Harian: Yesaya 43:11

“*Aku, Akulah Tuhan dan tidak ada Juruselamat selain dari pada-Ku.*”

5. Renungan: “*Yesus Kristus Sang Juruselamat*”

Akankah ada kebaikan yang dapat kita lakukan sebagai jaminan keselamatan kita? Sebagai orang Kristen Protestan kita menyatakan bahwa **tidak ada kebaikan yang dapat menjadi jaminan keselamatan**; karena setiap orang pasti memiliki kelemahan dan dosa dalam kehidupannya. Namun, kebaikan adalah sebagai bukti dari iman percaya yang tumbuh dalam kehidupan setiap orang; imanlah yang mendorong setiap orang berbuat baik (bnd. 2 Tim 3:15-17; Ef. 2:8). Dalam nas ini, Tuhan Allah memperkenalkan diri-Nya kembali sebagaimana Dia telah memperkenalkan diri-Nya kepada bangsa Israel sejak lama; bahwa Dia adalah Tuhan yang Esa (bnd. Ul. 6:4). Keselamatan hanyalah berasal dari-Nya; dan inilah yang dirindukan oleh bangsa Israel yang menderita oleh karena pembuangan ke Babel. Memusatkan kehidupan kepada Tuhan Allah; menjadikan kita memiliki jaminan bahwa keselamatan sudah kita dapatkan. Iman kepada-Nyalah yang menjadi jaminan keselamatan.

Tuhan Allah sang pencipta, yang membentuk bangsa Israel menjadi bangsa yang dikuduskan memiliki kuasa untuk membentuk bangsa lain juga sebagaimana yang dikehendaki-Nya. Itulah yang diberikan-Nya di dalam Yesus Kristus yang telah mati dan bangkit untuk menguduskan dunia ini (Yoh. 3:16). Kehadiran Yesus Kristus di dunia ini menjadi jaminan keselamatan yang nyata dalam kehidupan manusia. Dimana sejarah dunia telah mengakui bahwa Dia benar lahir, mati dan bangkit; sebagai Juruselamat. Dalam kematian dan kebangkitan-Nya (*Baptisan Kudus*) kita telah memperoleh keselamatan; pemahaman demikian harus mendorong kehidupan kita agar terus berbuat baik dalam kehidupan. Selama masih hidup kita didorong untuk melakukan kebaikan sekecil apa pun itu dan menghindari kejahatan. Iman kepada Yesus, yang adalah Sang Juruselamat; menguatkan kita untuk menolak percaya kepada hal-hal lain sebagai jaminan keselamatan; termasuk perbuatan baik. Amin.

Salam: Pdt. Riki Rikardo Simanjuntak, S.Th.

6. Bernyanyi Buku Ende No. 248:5 “*Saleleng Ho di Tano on*”

*Sai tiru Tuhan Jesus i naung ro humongkop ho.*

*PambaenNa nang hataNa i hangoluanmu do.*

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + *Amin - Amin - Amin!*

**SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS**

## Minggu IX Setelah Trinitatis - 28 Juli 2024

**”Yesus Berkuasa Memenuhi Kebutuhan Kita”**

Ev.: Yohanes 6:1-15; Ep.: 2 Samuel 11:1-15

Jemaat terkasih dalam nama Tuhan Yesus Kristus, dalam Yohanes 6 kita dapat menyaksikan ajaran Yesus di wilayah Galilea. Orang Galilea bersahaja dan umumnya petani yang lahan pertaniannya kurang subur, sehingga mereka harus bekeja keras namun penghasilan mereka tidak seberapa. Sehingga pada saat itu, masalah pangan dan sumber mata pencaharian menjadi menarik. Pemberian makan 5.000 orang adalah peristiwa penting.

Para murid, baru saja kembali dari safari penginjilan yang cukup berhasil tapi menguras tenaga sehingga mereka perlu beristirahat. Namun, orang banyak tahu ke mana Yesus dan murid-muridNya pergi. Lalu mereka menyusul dengan menyusuri pantai danau Galliea. Peristiwa ini menggiring perkembangan peristiwa dari keajaiban Yesus kepada Musa, terlebih lagi dari roti ke daging, tidak mungkin dipahami kecuali dikaitkan dengan Paskah sesuai dengan Yohanes 1:29,35 yang mewarnai suasana seluruh cerita ini.

Waktu berlalu dan masalah makanan muncul, keadaan ini merupakan kesempatan emas bagi Yesus untuk menguji murid-muridNya, khususnya Filipus. Filipus berasal dari Betsaida sehingga Filipuslah yang paling mengenal tempat itu dan yang paling mengetahui kesulitan mereka, sebab di daerah itu tidak ada sumber makanan untuk orang sebanyak itu. Menurut Filipus kendati menghabiskan 200 dinar untuk membeli roti, itu tidak akan berarti apa-apa. Namun, Yesus tidak merisaukan pendapat Filipus sebab Yesus tahu apa yang hendak dilakukannya.

Andreas tampil dengan seorang anak yang membawa makanannya sendiri berupa 5 roti dan 2 ikan. Diinformasikan ada 5.000 orang, namun itu berarti mendekati 10.000 orang. Masuk akal bila murid-murid berpikir mustahil untuk menyediakan makanan bagi 10.000 orang dalam waktu yang singkat. Tetapi melalui sumbangan dari anak kecil tersebut, Yesus mengadakan perjamuan makan akbar. Setelah Ia mengucap syukur, mukjizat pun terjadi. Orang banyak terlayani dan dipuaskan.

Perintah Yesus untuk mengumpulkan sisa roti supaya tidak terbuang sia-sia adalah sesuai dengan tradisi Yahudi. Disini Yesus menyatakan keprihatinan dan kepedulianNya terhadap orang miskin. Yesus menentang pemborosan dan penyalahgunaan pangan sementara bencana kelaparan menimpa jutaan orang. Dan dalam perintah-Nya tersirat Yesus menentang pemborosan sumber energi, pencemaran dan perusakan lingkungan.

Mujizat yang diperbuat Yesus memunculkan semangat untuk memandang Yesus sebagai penganut nubuatan dalam Ulangan 18:15-19. Mereka mengaitkan Yesus sebagai tokoh nabi yang akan menyediakan kebutuhan pangan mereka. Tetapi Yesus bukanlah tokoh impian mereka. Justru “Ia menyingkir lagi ke gunung, seorang diri.” Penolakan Yesus atas keinginan mengangkat diriNya sebagai pemimpin *revolusioner* pastilah mengejutkan mereka. Yesus tidak ingin umat dipengaruhi *fanatisme* yang sangat *ekstrem*. Peristiwa di bukit Galilea ini sangat relevan dengan kehidupan kita kini dan esok. Tuhan Yesus senantiasa prihatin dan peduli terhadap dunia yang penuh dengan pergumulan. Sama seperti Yesus prihatin dan peduli pada pergumulan hidup kita masing-masing. Ia mempunyai rencana dan Ia mengetahui apa yang akan Tuhan lakukan pada zaman kita untuk generasi kita. Dengan topik minggu, Yesus berkuasa memenuhi kebutuhan kita menantang kita untuk berpengharapan dan mengandalkan Tuhan serta berlaku bijaksana terhadap apa yang kita miliki. Amin.

**Salam: Pdt. Sihol Marito Simamora, S.Si. (Teol.), M.Pd.**

**SELAMAT HARI MINGGU & SELAMAT BERIBADAH**

1. Bernyani Buku Ende No. 182:3      **"Tu Jolom O Debatangku"**  
*Sai jotjot do hutadinghon dalamMi na tigor i,  
Kristen au, hape hutondong dalam hamagoan i.*
2. Doa Pembuka
3. Bacaan Alkitab: Pagi: Yeremia 1:1-10;                      Malam: Yehezkiel 18:1-4
4. Ayat Harian: Mazmur 97:10  
*"Hai orang-orang yang mengasihi TUHAN, bencilah kejahatan! Dia yang memelihara nyawa orang-orang yang dikasihi-Nya, akan melepaskan mereka dari tangan orang-orang fasik."*
5. Renungan:      **"Benci Kejahatan"**  
Hidup mengikuti kehendak dunia sesungguhnya sama dengan kita tidak setia kepada Allah, dan orang yang tidak setia kepada Allah sesungguhnya ia telah menjadikan dirinya hidup didalam kejahatan. Keadaan hidup sudah dipenuhi dengan kejahatan semakin hari semakin bertambah orang yang melakukan kejahatan. Ada banyak contoh yang bisa kita lihat di media sosial sekarang, pelaku kejahatan ada dimana mana. Inilah yang ingin dicegah oleh Pemazmur, supaya kejahatan itu tidak menular kepada orang-orang yang mengasihi Tuhan. Pemazmur mengajak orang-orang yang mencintai Tuhan untuk menentukan sikap membenci kejahatan. Pemazmur berjanji bahwa Tuhan bersama mereka dan akan memperkuat mereka yang meninggalkan kejahatan. Sebagai orang Kristen sejati, kita harus membenci yang namanya kejahatan. Karena Tuhan sangat benci dengan kejahatan. Karena itu, pemazmur mengajak seluruh umat Allah menjauhi perbuatan tercela sertas hidup dalam kekudusan dan kemurnian di hadapan-Nya. Sumber sukacita terbesar bagi orang-orang percaya, yaitu Allah dalam Kristus adalah Allah yang hidup, kudus, benar, dan adil. Ia tidak membiarkan dunia ini jatuh dan dikuasai oleh tindakan orang-orang jahat. Ia akan menegakkan keadilan-Nya bagi orang-orang benar. Saat Ia datang sebagai Raja Agung, Ia akan menjatuhkan hukuman setimpal bagi mereka yang berbuat jahat. Amin.  
Salam: CGr. Anggi Opendi Matondang, S.Pd.K
6. Bernyani Buku Ende No. 244:1      **"Haburjuhon Ma Mangalo"**  
*Haburjuhon ma mangalo, hajahatonmi sude,  
Tagan songgop asi roha ni Tuhannta i dope*
7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + *Amin - Amin - Amin!*

**SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS**

1. Bernyanyi Kidung Jemaat 396:1 *“Yesus Segala-galanya”*

*Yesus segala-galanya, Mentari hidupku. Sehari-hari  
Dialah Penopang yang teguh. Bila 'ku susah, berkesah,  
Aku pergi kepadaNya: Sandaranku, Penghiburku, Sobatku.*

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi: Yeremia 1:11-16; Malam: Yehezkiel 18:5-9

4. Ayat Harian: Matius 6:24

*Tak seorang pun dapat mengabdikan kepada dua tuan. Karena jika demikian, ia akan membenci yang seorang dan mengasihi yang lain, atau ia akan setia kepada yang seorang dan tidak mengindahkan yang lain. Kamu tidak dapat mengabdikan kepada Allah dan kepada Mammon*

5. Renungan: *“Antara Tuhan dan Uang”*

Bapak ibu sekalian yang terkasih, bacaan kita pada hari ini adalah bagian dari khotbah Yesus di bukit, yang, dalam perikop bacaan kita, berbicara tentang hal kekuatiran. Sebagai manusia di dalam kehidupan yang serba tidak pasti, adalah hal yang lumrah jika terkadang pikiran kita dipenuhi kekhawatiran. Entah kekhawatiran tentang kondisi finansial, kondisi kesehatan, anggota-anggota keluarga, dan lain sebagainya. Akan tetapi, yang menjadi masalah adalah ketika kekhawatiran itu membuat kita menjadi serakah dan lupa bahwa, terlepas dari segala kekhawatiran dan ketakutan kita dalam hidup, Tuhan tetap memelihara kita dan kita tetap harus berserah pada-Nya.

Poin tentang kekhawatiran yang berlebihan inilah yang membuat Yesus mengingatkan kita untuk jangan melupakan iman kita dan jangan malah bersandar pada hal-hal duniawi yang sejatinya penuh dengan ketidakpastian juga. Dalam bacaan kita, Yesus menyoroti uang sebagai salah satu tempat bersandar yang sebenarnya tidak sehat bagi manusia dan malah dapat membuat kita lupa akan Tuhan. Bacaan kita tidak serta-merta hendak membuat kita buta akan semangat juang kita di kehidupan ini. Akan tetapi, kita diingatkan pada hari ini untuk tetap ingat bahwa setiap pergumulan, setiap ketidakpastian, dan setiap gejolak kehidupan yang mungkin dapat membuat kita menjadi khawatir, tidak pernah bersifat kekal. Kita hendak diingatkan bahwa penyertaan Tuhan akan selalu berada di atas seluruh hal yang mengkhawatirkan tersebut. Jangan malah kita menjadi bersandar pada hal-hal duniawi yang, *toh* sebenarnya, juga penuh dengan ketidakpastian; padahal kita telah mendapatkan yang sungguh-sungguh pasti. Lantas, kita pada hari ini sejatinya juga mau mengingatkan kita: badai pasti berlalu! Karena yang tidak akan pernah berlalu hanyalah kasih Tuhan kepada kita. Amin.

**Salam: Aulia Simon Partogi Situmeang, S.Si. (Teol)**

6. Bernyanyi Buku Ende No. 179:1 *“Adong Do Sada Mual”*

*Adong do sada mual i, di na mardosa i  
Mansai denggan do mual i, pasonang rohangki.*

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + *Amin - Amin - Amin!*

**SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS**

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 331:1**      **“Sai Kristus do Ngolungku”**  
*Sai Kristus do ngolungku, lao mate untung do.  
Tusi do lao, rohangku Tusi masihol do.*
2. **Doa Pembuka**
3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Yeremia 1:17-19;                      Malam: Yehezkiel 18:10-13
4. **Ayat Harian: Yohanes 3:7**  
*Janganlah engkau heran, karena Aku berkata kepadamu: Kamu harus dilahirkan kembali.*
5. **Renungan: “Harus Dilahirkan Kembali”**  
C.S. Lewis pernah mengatakan, *"Jika kita pernah memiliki pengharapan yang bodoh di luar iman kristiani tentang kebudayaan manusia, sekarang semua itu telah pupus. Jika kita pernah berpikir bahwa kita sedang membangun surga di atas bumi, jika kita pernah mencari sesuatu yang dapat mengubah dunia dari tempat persinggahan menjadi kota permanen yang dapat memuaskan jiwa manusia, cepat atau lambat kita akan kecewa."*  
Nikodeous adalah seorang pemimpin agama Yahudi, anggota dari Farisi, dan guru terkenal. Pada waktu malam, ia bertemu dengan Yesus untuk belajar tentang Allah dan penyertaanNya. Yesus memberi jawaban untuk hal itu: *"... sesungguhnya jika seorang tidak dilahirkan kembali, ia tidak dapat melihat Kerajaan Allah"*. Pernyataan itu membingungkan Nikodesus dan bertanya apakah mungkin untuk masuk kedalam rahim ibu untuk dilahir kembali, apalagi jika sudah tua. Kedudukan dan agamanya telah membingungkannya. Kemudian Yesus memberi petunjuk hidup untuk bersama Allah dengan menghidupi *“lahir baru”* dengan petunjuk: *“Apa yang dilahirkan dari daging, adalah daging, dan apa yang dilahirkan Roh, adalah roh”*.  
Tidak sedikit orang Kristen tidak mengetahui cara hidup baru dalam Kristus meskipun telah bertahun-tahun, mungkin berpuluh tahun menjadi Kristen. Sederhananya, hidup baru dalam Kristus tidak lebih dari sekadar meninggalkan pelanggaran dan dosa yang masih kita lakukan. Hidup baru dalam Kristus berarti tidak lagi menuruti keinginan daging yang menuntun ke dalam kebinasaan. Hidup baru dalam tuntunan Roh Kudus setiap hari sebagai jawaban atas keselamatan yang telah Allah berikan melalui pengurbanan Anak Tunggal-Nya di kayu salib. Ini artinya kita harus mengizinkan Allah memindahkan kita dari kegelapan menuju ke dalam terang ajaib, yaitu kerajaan Anak-Nya (Kol. 1:13). Setelah dilahirkan kembali, maka hidupnya selalu dituntun dan menaati firman-Nya. Selama kita masih berorientasikan apa yang ada di bumi, maka lahir kembali tidak akan kita dapatkan: *“Karena kamu telah dilahirkan kembali bukan dari benih yang fana, tetapi dari benih yang tidak fana, oleh firman Allah, yang hidup dan yang kekal”* (1 Pet. 1:23). Amin.  
**Salam: Pdt. Ramli S. Sihombing, M.Pd.**
6. **Bernyanyi Buku Ende No. 465:4**                      **“PasupasuhononMu”**  
*Suru ma tondiM manggomgom hata nang ulaonki,  
Paimbaru ma rohangku topot au di asiMi.  
Dohot au, dohot au, sai ditopot Ho nang au.*
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin.**  
**SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS**

# ***Manusia Butuh Alam Atau Alam Butuh Manusia***

Suatu Tinjauan Etika Theology Lutheran dalam Penatalayanan (Stewardship) Lingkungan

(Disampaikan pada webinar SMBFT – Sabtu, 27 April 2024)

---

## **Pengantar**

- ▶ Negara-negara berkembang telah mengejar ketertinggalan dengan peningkatan pesat angka harapan hidup.
- ▶ Kebutuhan dasar seperti air, makanan, sandang, dan papan masih sulit dipenuhi di banyak negara berkembang.
- ▶ Fokus utama masyarakat miskin adalah pada kebutuhan konsumsi mendesak daripada perlindungan lingkungan.
- ▶ Orang-orang dengan kesadaran lingkungan yang kuat kadang memaksakan nilai-nilai mereka pada masyarakat yang berjuang untuk bertahan hidup.
- ▶ Keyakinan bahwa pembangunan tidak sejalan dengan perlindungan lingkungan mengancam kemajuan kesejahteraan masyarakat miskin.
- ▶ Presentasi akan meninjau landasan teologis (Lutheran) dan etika untuk pengelolaan lingkungan yang baik.
- ▶ Visi pengelolaan lingkungan akan mencakup iman dan nalar bersama untuk keadilan, shalom manusia, dan kesejahteraan ciptaan Tuhan.

## **Landasan Teologis (Lutheran) dan Etis Penatalayanan Lingkungan**

### **a. Landasan Teologis Lutheran tentang Lingkungan:**

- Tuhan adalah Pencipta segala sesuatu, dan atas segalanya layak menerima penyembahan kita (Mazmur 103:19–22).
- Bumi dan kosmos mengungkapkan kebaikan dan hikmat Penciptanya (Mazmur 19:1–6).
- Manusia diciptakan menurut gambar Allah dan diberi tanggung jawab untuk mengurus bumi (Kejadian 1:26–28).

### **b. Etika Lingkungan Kristen:**

- Penatalayanan manusia meniru pengelolaan kreatif Allah atas bumi (Kejadian 1:26–28).
- Kebajikan dan panggilan ini mengharuskan tindakan yang sesuai dengan hukum moral Allah (Keluaran 20:1–17).

### **c. Dampak Dosa pada Lingkungan:**

- Kehadiran dosa menyebabkan kematian dan kerusakan pada ciptaan (Kejadian 3; Roma 5:12–14).
- Pemulihan dari dosa, melalui karya Kristus, membebaskan ciptaan dari belenggu kebinasaan (Roma 8:19–23).

d. Tugas Manusia sebagai Penatalayanan:

- Manusia diberi tugas untuk mengolah dan menjaga bumi (Kejadian 2:8–15).
- Pengelolaan lingkungan harus mempertimbangkan kepentingan manusia dan tanggung jawab atas ciptaan. (Kejadian 1:26, 28; Matius 20:13–15).

e. Pemerintahan dan Pembatasan Kekuasaan:

- Kebebasan manusia harus dibatasi oleh hukum moral Allah (1 Petrus 2:16).
- Pemerintahan dibutuhkan untuk menegakkan keadilan dan membatasi penyalahgunaan kekuasaan (Roma 13:1–4).

f. Penatalayanan melalui Pemerintahan Terbatas dan Tanggung Jawab Masyarakat:

- Pengelolaan lingkungan dapat dicapai melalui pemerintahan yang hati-hati dan komitmen terhadap tanggung jawab sosial dan ekonomi (Roma 13:1–4).

*Apakah warisan teologis Lutheran mengajak kita untuk peduli terhadap bumi dan apa yang dilakukan manusia terhadapnya?*

**Perspektif Teologis Lutheran tentang Bumi:**

Betapa pentingnya peduli terhadap bumi menurut warisan teologis Lutheran.

Doktrin penciptaan menekankan Tuhan sebagai Pencipta segalanya.

Perspektif teosentris: Manusia sama (segambar) dengan Allah karena kapasitas untuk berhubungan dengan ciptaan.

**Doktrin Inkarnasi dan Kesatuan Tubuh dan Jiwa:**

Menantang dualisme zaman modern.

Menghargai kehadiran Tuhan dalam realitas duniawi.

Menghormati semua ciptaan sebagai bermakna.

*“Luther emphasized that we are not substantially like God because we possess consciousness or reason, but rather because we have the capacity to relate to all of creation with the care and affection of God.”*

“Luther menekankan bahwa kita tidak demikian secara substansial seperti Tuhan karena kita memiliki kesadaran atau alasan, tapi melainkan karena kita mempunyai kapasitas untuk berhubungan dengan semua ciptaan dengan perhatian dan kasih sayang Tuhan.

**Gagasan tentang Kejatuhan Manusia dalam Dosa:**

- Kesadaran akan kekuatan dosa yang terus menerus.
- Manusia tetap terikat pada kekuasaan dosa, kematian, dan iblis.
- Pandangan realistis tentang sifat manusia antara idealisme dan pesimisme sinis.

**Pembenaran oleh Kasih Karunia melalui Iman:**

- Pentingnya pemahaman tentang pembenaran oleh kasih karunia melalui iman.
- Memberdayakan umat Kristiani untuk hidup sesuai panggilan mereka.
- Aktif dalam cinta melalui perawatan dan penebusan ciptaan Tuhan.

*Apakah kaum Lutheran menawarkan perspektif unik dalam perdebatan tersebut atas permasalahan yang saling berkaitan yaitu pemanasan global dan energi konsumsi, ketersediaan dan penggunaan air, hilangnya spesies, dan seterusnya?*

Lutheranisme tidak menawarkan perspektif yang benar-benar unik dalam perdebatan ini.

Namun, ajaran Lutheran menekankan empat hal wawasan Kristen yang penting:

**Pandangan Dunia Teosentris:** Melawan antroposentrisme destruktif, menekankan bahwa seluruh ciptaan adalah untuk kepentingan Tuhan dan bukan untuk dieksploitasi manusia.

**Teologi Inkarnasional:** Menolak dualisme destruktif yang menyimpang dari pemahaman holistik tentang kehidupan, menegaskan kesetaraan dan ketergantungan antara manusia dan alam.

**Kristus dalam Komunitas:** Menentang individualisme berlebihan, mengakui ketergantungan manusia satu sama lain dalam komunitas dan rantai makanan.

**Pertanggungjawaban Kepada Tuhan:** Mendorong peduli terhadap kesejahteraan generasi mendatang, menolak kebijakan yang mengorbankan masa depan demi kepentingan saat ini.

Sumber-sumber etis apa yang dapat dimiliki oleh Kristen Lutheran, secara ekumenis, membawa perdebatan tentang penatalayanan lingkungan hidup dan keadilan sosial?

- Kristen Lutheran telah berperan dalam pengembangan sumber daya etis melalui keterlibatan dengan komunitas ekumenis, terutama dengan Dewan Gereja Dunia (WCC).
- Sejak 1970an, anggota gereja LWF dan WCC telah menggunakan sumber daya Alkitab, tradisi, akal, dan pengalaman untuk mengatasi masalah lingkungan dan keadilan sosial yang kompleks.
- Konferensi WCC pada tahun 1979 mengidentifikasi norma-norma moral, seperti keberlanjutan, kecukupan, partisipasi, dan solidaritas, sebagai panduan dalam mencapai keadilan, perdamaian, dan keutuhan ciptaan.
- Paus Fransiskus menghidupkan kembali tradisi penatalayanan Katolik dalam *Laudato Si'*, menyerukan "ekologi integral" yang membutuhkan perhatian setiap orang terhadap lingkungan dan keadilan sosial.
- Melalui pemahaman ilmiah dan etika, Paus Fransiskus menekankan pentingnya tanggung jawab manusia dalam menjaga lingkungan, menolak pandangan antropocentric yang berlebihan, dan mengajak semua orang untuk berpartisipasi dalam menjaga rumah bersama kita.

### **Etika Keadilan Ekologis**

Etika keadilan ekologi bersifat alkitabiah, teologis, dan etika berbasis tradisi yang menekankan empat norma moral: keberlanjutan, kecukupan, partisipasi, dan solidaritas.

## **Keadilan**

Konsep Inklusif: Keadilan dalam perspektif etika Kristen merujuk pada konsep inklusif yang diperkuat oleh empat norma utama: keberlanjutan, kecukupan, partisipasi, dan solidaritas.

Akar dalam Keberadaan Tuhan: Keadilan merupakan bagian integral dari komunitas kasih Tuhan, mendorong umat manusia untuk memprioritaskan keadilan dalam hubungan sosial, serta hubungan dengan spesies dan ekosistem lainnya.

Perbedaan dengan Kasih: Keadilan memiliki kualitas yang lebih impersonal daripada kasih, dengan kelompok sosial menjadi subjek utama. Namun, tanpa kasih yang menginspirasi keadilan, upaya untuk mencapai tingkat keadilan yang lebih tinggi akan kehilangan daya dorongnya.

Dimensi Sosial dan Ekologis: Keadilan dalam pemikiran Kristen mencakup dimensi sosial dan ekologis, mengekspresikan kasih dan kepedulian khusus terhadap masyarakat miskin, kebebasan dan kesetaraan, serta semangat untuk menjaga hubungan yang adil.

Tujuan Etis: Tujuan etis dari keadilan adalah untuk meringankan kondisi terburuk seperti kemiskinan, ketidakberdayaan, eksploitasi, dan degradasi lingkungan, sambil memberikan distribusi beban dan biaya yang adil.

Norma-Norma Moral Pendukung: Norma-norma moral seperti keberlanjutan, kecukupan, partisipasi, dan solidaritas membantu mewujudkan secara lebih lengkap apa yang terkandung dalam etika keadilan ekologis.

## **Keberlanjutan**

Keberlanjutan adalah penyediaan sumber daya yang cukup dalam jangka panjang untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia dan melestarikan komunitas alam yang utuh.

Doktrin Penciptaan:

Tuhan sebagai Pencipta memelihara ciptaan-Nya (Kejadian 1).

Manusia dipanggil untuk mengelola dan merawat ciptaan Tuhan (Kejadian 2:15).

Mazmur 104 & 145: Pujian atas upaya Tuhan dalam menjaga keberlanjutan alam dan memberi makanan pada waktunya bagi semua makhluk hidup.

Perumpamaan tentang Hamba yang setia (Lukas 12:42): Manusia dipanggil untuk menjadi hamba yang bijaksana atas ciptaan Tuhan, bukan pemilik yang merusak.

Implikasi Teologis:

Kebijaksanaan dalam pengelolaan sumber daya bumi merupakan bagian dari panggilan Kristen.

Manusia adalah penyewa bumi yang bertanggung jawab menjaga keberlanjutan dan keberlimpahan.

## **Kecukupan**

Norma kecukupan menekankan bahwa semua bentuk kehidupan berhak mendapat bagian dalam harta ciptaan dengan pembagian yang adil. Ini didefinisikan dalam kaitannya dengan kebutuhan dasar, pembagian, dan kesetaraan. Hal ini tercermin dalam Alkitab, seperti saat Tuhan memberikan manna kepada umat-Nya di padang gurun (Keluaran 16) dan dalam undang-undang Yobel yang mendorong redistribusi kekayaan (Keluaran 23:11).

**Kecukupan dan Kelimpahan:** Kecukupan dikaitkan dengan kelimpahan dalam Alkitab, tetapi bukanlah tentang penimbunan harta benda. Yesus menegaskan bahwa "kehidupan yang baik" tidak tergantung pada kelimpahan harta (Lukas 12:15) dan mencontohkan berbagi harta benda dalam komunitas Kristen pertama di Yerusalem (Kisah Para Rasul 2:45).

**Sikap Terhadap Kekayaan:** Alkitab menunjukkan dua sikap yang kadang tidak sejalan terhadap kekayaan: apresiasi terhadap kekayaan dan seruan untuk bebas dari kepemilikan yang terkadang membawa kekuatiran. Yesus mendorong bebas dari kepemilikan dan penggunaan harta benda untuk membantu yang membutuhkan (Lukas 6:30).

**Pengorbanan dan Berbagi:** Yesus dan para rasulnya mencontohkan pengorbanan dan berbagi sebagai bagian dari kasih sesama. Paulus juga mendesak umat Kristiani untuk berbagi dengan komunitas yang membutuhkan (1 Korintus 16:1-4)

## **Partisipasi**

Norma ini penting dalam pengambilan keputusan yang mempengaruhi kehidupan didasarkan pada keadilan dan penghargaan terhadap segala bentuk kehidupan.

**Dukungan Alkitab:** Kisah penciptaan menekankan nilai segala sesuatu dalam ciptaan Tuhan dan kewajiban manusia sebagai pengelola yang baik (Kejadian 1:26-28). Para nabi menegaskan kepentingan masyarakat yang rentan dan tidak memiliki suara (Amos 2:6-7; Yes. 3:2-15; Hos. 10:12-14).

Bersama Yesus, muncul penekanan pada komunitas Tuhan yang berdasarkan kasih dan keadilan, serta kepedulian terhadap masyarakat miskin (Markus 1:14-15; Galatia 3:28).

Pentingnya kesetaraan nilai, persamaan kekuasaan, dan kebebasan politik bagi komunitas yang sejati.

Dalam gereja mula-mula, terlihat praktek berbagi dan kesetaraan (Roma 12; Galatia 3:28).

Peringatan tentang ketergantungan pada teknologi, konsumsi material, dan pertumbuhan ekonomi yang tidak selalu mendukung partisipasi yang sejati (Matius 13:1-23).

Pentingnya mempertahankan komunitas kecil untuk partisipasi yang efektif (Matius 18:20).

## **Solidaritas**

Solidaritas merupakan norma yang memperkuat inklusi manusia yang terpinggirkan dan menyoroti sifat kehidupan komunal. Hal ini didasarkan pada hubungan timbal balik antara kesejahteraan individu dan kebaikan bersama. Landasan Alkitab untuk solidaritas dapat ditemukan dalam kedua kisah penciptaan dalam Kitab Kejadian, yang menegaskan

keterhubungan yang mendalam dari seluruh ciptaan Allah, serta dalam konsep **imago dei (gambar Allah)** yang menempatkan manusia dalam hubungan kasih yang sama antara Allah dan ciptaan. Yesus Kristus adalah teladan solidaritas penuh kasih dalam Injil, menunjukkan perhatian-Nya terhadap orang miskin dan tertindas. Konsep solidaritas juga ditemukan dalam teologi salib, di mana salib menunjukkan Tuhan yang menderita bersama makhluk hidup. Umat Kristen dipanggil untuk menderita bersama dan melakukan tindakan konkret dalam solidaritas untuk melindungi seluruh ciptaan.

#### **Landasan Alkitab:**

Kisah penciptaan dalam Kitab Kejadian menekankan keterhubungan mendalam dari seluruh ciptaan Allah (Kejadian 1:26–28; 2:7).

Konsep imago dei (gambar Allah) menempatkan manusia dalam hubungan kasih yang sama antara Allah dan ciptaan (Kejadian 1:27; 2:7).

Tindakan Yesus Kristus dalam Injil menunjukkan solidaritas penuh kasih terhadap yang terpinggirkan (Matius 9:10–13; Markus 1:40–42; Lukas 13:10–17).

Teologi salib menunjukkan Tuhan yang menderita bersama manusia (Roma 8:17; Filipi 2:6–8).

#### **KESIMPULAN**

Keempat norma moral ini menggambarkan garis besar etika ecojustice. Dalam pandangan Lutheran, sumber daya ini menawarkan etika yang canggih untuk mengatasi isu-isu sosial dan lingkungan yang saling terkait. Mereka juga menawarkan kosakata moral umum yang dapat digunakan untuk melakukan refleksi etis dan wacana publik mengenai isu-isu ini. Seseorang tidak harus menjadi seorang Kristen untuk setuju bahwa keberlanjutan, kecukupan, partisipasi, dan solidaritas adalah hal-hal moral yang harus dimaksimalkan dalam diskusi kebijakan. Namun sering kali perdebatan ini berujung pada analisis untung-untungan mengenai apa yang hemat biaya secara ekonomi atau bermanfaat secara politik. Etika Kristen memerlukan pertimbangan nilai-nilai yang lebih luas dan rasa tanggung jawab yang lebih dalam kepada Tuhan.

#### **Creating God,**

Your name is written on every leaf, every bird every river, every stone, every living being.

We praise and worship you for the magnificence of your creation.

Make us attentive to the wounds of the earth and willing to work for the healing of the whole creation through Jesus Christ our Savior and Lord.

— Koinonia Service and Prayers, The Lutheran World Federation, 2004



**Pdt. Dedi Pardosi**

# ***“Hikmat Dari Allah Memelihara Hidup”***

(Habisuhon Na Sian Tuhan I Mangalehon Hangoluan)

***“Karena perlindungan hikmat adalah seperti perlindungan uang. Dan beruntunglah yang mengetahui bahwa hikmat memelihara hidup pemilik-pemiliknya.”***  
(Pengkhotbah 7:12)

**Buku Ende No. 803:1**

***“Pelehon Hapistaran”***

*Pelehon hapistaranmi tu Debata i  
Sinamot hahipasonmi, daging nang tondimi  
Sai pangke ma luhutna i pasangap Tuhan i  
Sian nasa roha gogomi, oloi Tuhan i.*

1. Bernyanyi Kidung Jemaat No. 362:1 **“Aku Milikmu, Yesus, Tuhanku”**

*Aku milikMu, Yesus, Tuhanku; kudengar suara-Mu.*

*‘Ku merindukan datang mendekat dan diraih olehMu.*

*Ref.: Raih daku dan dekatkanlah pada kaki salibMu.*

*Raih daku, raih dan dekatkanlah ke sisiMu, Tuhanku.*

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi: Yeremia 2:1-8. Malam: Yehezkiel 18:14-18

4. Ayat Harian: Kisah Para Rasul 3:8

*la melonjak berdiri lalu berjalan kian ke mari dan mengikuti mereka ke dalam Bait Allah, berjalan dan melompat-lompat serta memuji Allah.*

5. Renungan: **“Sukacita Orang Yang Dipulihkan Tuhan”**

Petrus dan Yohanes, dua orang rasul Yesus, menyembuhkan seorang lumpuh di Bait Allah di Yerusalem. Hari itu, sekitar pukul 3 petang, menjelang waktu sembahyang (berdoa) di Bait Allah; Petrus dan Yohanes pergi ke Bait Allah.

Ketika melewati satu gerbang di pelataran Bait Allah, mereka melihat seorang yang lumpuh. Ia melihat kepada Petrus dan Yohanes, meminta sedekah. Petrus menatapnya dan memintanya melihat kepada Petrus. Lalu ia pun melihat kepada Petrus dan Yohanes, dengan penuh harap. Petrus berkata: “Emas dan perak tidak ada padaku, tetapi apa yang kupunyai, kuberikan kepadamu: “Demi nama Yesus Kristus, orang Nazaret itu, berjalanlah!”

Petrus memegang tangan kanannya dan membantu dia berdiri. Sebentar itu juga kakinya terasa tegap dan kuat. Ia pun berdiri, mulai berjalan dan bahkan melompat-lompat dengan girangnya. Ia pun mengikuti Petrus dan Yohanes. Digambarkan: “Ia melonjak berdiri lalu berjalan kian ke mari dan mengikuti mereka ke dalam Bait Allah, berjalan dan melompat-lompat serta memuji Allah.

Kata: berjalan, melompat-lompat serta memuji Allah, adalah gambaran baru dari kehidupannya setelah sembuh. Selama ini ia duduk atau terbaring dengan mata penuh harap memandang dan meminta kepada setiap orang yang akan beribadah. Kini dia menjadi orang yang penuh sukacita.

Pemulihan dan kesembuhan yang dialaminya, diungkapkannya di depan orang banyak, menjadi suatu kesaksian yang hidup. Seolah mengatakan: Inilah aku sekarang, aku telah disembuhkan Tuhan. Aku telah dipulihkan, dan oleh karena itu aku akan selalu memuji Nama Tuhan, Allahku, yang menyembuhkan dan memulihkan aku.”

Kita pun, kiranya setiap hari mau mengungkapkan kegembiraan, rasa syukur dan pujian kita kepada Allah. Inilah kesaksian kita bagi orang-orang di sekitar kita. Tuhan telah memelihara kehidupan kita, hari lepas hari. Kita telah diampuni, dipulihkan dan diberi hari yang baru untuk kita isi dengan kesaksian yang memuji dan memuliakan nama-Nya. AMIN.

Salam: Pdt. Martunas P. Manullang, M.Th.

6. Bernyanyi Kidung Jemaat No. 362:1 **“Aku Milikmu, Yesus, Tuhanku”**

*Aku hamba-Mu, Kau sucikanlah oleh kasih kurnia.*

*Hingga jiwaku memegang teguh kehendakMu yang mulia.*

*Ref.: Raih daku dan dekatkanlah pada kaki salibMu.*

*Raih daku, raih dan dekatkanlah, ke sisiMu, Tuhanku.*

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!

**SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS**

1. Bernyanyi Buku Ende No. 508:1 *“Sai Patogu Rohangki”*

*Sai patogu rohangki, ale Jesus Tuhanki  
Golom dohot tanganMi au di pardalananki  
Molo loja au dison pargogoi tongtong  
Dok tu au: Hutogu pe ho tu Surgo i muse*

2. Doa Pembuka

3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Yeremia 2:9-13; Malam: Yehezkiel 18:19-24

4. **Ayat Harian:** Mazmur 118:5

*Dalam kesesakan aku telah berseru kepada TUHAN. TUHAN telah menjawab aku dengan memberi kelegaan.*

5. **Renungan:** *“Tuhan Memberikan Kelegaan”*

Kita bukan bermaksud pesimis di dalam kehidupan ini, tetapi benar apa kata orang bahwa hidup ini adalah penderitaan. Penyanyi kondang Eddy Silitonga di tahun 80an pernah mengumandangkan lagunya, yang ngetop saat itu “Hidupku yang sengsara penuh dengan penderitaan,” tidak ada satupun yang akan menyangkal pendapat ini,

Kita bukan ingin menangisi dan larut di dalam derita dan persoalan kita, mengambil penghalalan segala cara, yang disebut dengan *the end justify the mean*, tetapi pemazmur ingin mengajak kita mengambil solusi dengan hanya mengadu kepada Tuhan. Pemazmur yakin di dalam tantangan hidupnya yang dia lalui selalu Tuhan menjawabNya dan memberikan kelegaan padaNya. Lihatlah di saat Daud berhadapan dengan tantangan pembunuhan Goliat, Saul ingin membunuhnya (baca 1 Samuel 17-18), lihatlah di saat Daud berhadapan dengan singa, kekuatannya hanya dari Tuhan. Dia hanya mengandalkan Tuhan, perisainya yang melindunginya dari segala kesesakan (Mazmur 28:7).

Untuk itu dalam segala kesesakan, penderitaan yang engkau alami, berserulah kepada Tuhan, pada waktu kesesakan maka aku akan melupakan engkau (Maz. 50). Sebab barang siapa berseru kepada Tuhan akan diselamatkan (Roma 10:13). Inilah kebahagiaan orang yang percaya dan mengikut Tuhan, Tuhan tidak pernah meninggalkan orang yang berkenan kepadaNya.

Benar sering kali Tuhan membolehkan yang dikasihiNya melalui penderitaan-penderitaan, tetapi bukan berarti Dia dilupakan dan dibiarkan oleh Tuhan, Tuhan mau menguji kesungguhannya dalam mengikuti Dia, bandingkanlah dengan hidup Ayub, dia yang dikasihi Tuhan dibolehkan untuk mengalami penderitaan, semuanya hartanya ludes dan lenyap, anaknya semuanya meninggal dan kawan-kawannya mencaci dan mencerca, bahkan istrinya yang dekat dengan hidupnya mengajaknya untuk berpaling dari Allah kekasihnya, Tapi apa kata Ayub? Dia tidak terpengaruh dengan segalanya, bahkan Dia setia dan sedetikpun tidak pernah meninggalkan Tuhannya. Bahkan dia dimampukan berkata: Dia yang memberi dan Dia pula yang mengambil, terpujilah Tuhan. Sungguh kata terucap kata pujian di dalam kesesakan dan penderitaan, luar biasa iman yang tangguh. Apa yang terjadi? Ayub menang dan menang dalam segalanya.

Demikian dengan hidup kita, kita tidak lepas dari aneka rintangan, tantangan dan penderitaan, tetapi di saat rintangan yang menyesakkan tiba, berserulah kepada Tuhan maka Tuhan akan melupakan engkau. Pengalaman pemazmur di dalam hidupnya, berseru kepada Tuhan tetapi Tuhan menjawabnya dengan kelegaan. Sungguh Tuhan tidak pernah membiarkan orang yang berkenan dan percaya kepadaNya. Tuhan menang kita menang, Amin

**Salam: Pdt. Rein Justin Gultom, S.Th., M.A.**

6. Bernyanyi Buku Ende No. 213:1 *“Dung Sonang Rohangku”*

*Dung sonang rohangku dibahen Yesus i, Porsuk pe hutaon dison  
Napos do rohangku di Tuhanta i, Dipasonang tongtong rohangkon  
Sonang do, sonang do dipasonang tongtong rohangkon*

7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

**SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS**

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 444: 1**                    **“Bona ni Ngolungku”**  
*Bona ni ngolungku Ho do i, ha lalas ni roha, Tuhanki, sian Ho do nasa gogongki; Mual ni na denggan, Ho do i.*
2. **Doa Pembuka**
3. **Bacaan Alkitab:**        Pagi: Yeremia 2:14-19;    Malam: Yehezkiel 18:25-32
4. **Ayat Harian: Hosea 6: 3**  
*Marilah kita mengenal dan berusaha sungguh-sungguh mengenal TUHAN; la pasti muncul seperti fajar, la akan datang kepada kita seperti hujan, seperti hujan pada akhir musim yang mengairi bumi.*
5. **Renungan: “Sungguh-Sungguh Menenal Tuhan”**  
Seseorang pernah bertanya kepada Ibu Teresa: "Ibu telah melayani kaum miskin di Kolkata, India. Tetapi tahukah Ibu, bahwa masih ada jauh lebih banyak lagi orang miskin yang terabaikan? Apakah Ibu tidak merasa gagal akan keadaan ini?" Ibu Teresa menjawab: "Anakku, aku tidak dipanggil untuk berhasil, tetapi aku dipanggil untuk setia kepada-Nya!"  
Pemberitaan nabi Hosea tentang penghukuman dan penarikan Allah dari hadapan umat-Nya telah mengejutkan mereka, sehingga mereka menyadari persundalan mereka terhadap illah-illah lain. Hidup setia kepada-Nya adalah panggilan pertobatan kepada umat Allah. Panggilan ini menyadarkan umatNya untuk berbalik meninggalkan penyembahan yang tidak benar dan mengandalkan apapun yang lain di dunia ini, untuk berbalik setia hanya kepada-Nya. Ini merupakan kedangkalan akan pengenalan mereka terhadap Allah. Allah yang menuntun mereka adalah Allah yang setia dan Dialah Allah yang memberi janji keselamatan. Untuk itu, umat-Nya mau setia dan kembali kepada-Nya: *“Marilah kita mengenal dan berusaha sungguh-sungguh mengenal TUHAN; la pasti muncul seperti fajar, la akan datang kepada kita seperti hujan, seperti hujan pada akhir musim yang mengairi bumi”*.  
Orang yang mau dengan sungguh mengenal Allah merupakan orang yang mau berbalik dan dekat kepada-Nya. Bila kita dirancang untuk hidup dihadapan-Nya, maka Dia akan membuat kita mengenal-Nya dan beroleh hidup (Yoh. 17:3). Dan ketaulilah, orang yang dengan sungguh mau mengenal dan dekat kepada-Nya, merekalah yang memiliki hidup setia kepada pengenalannya kepada Allah. Orang yang mengenal Allah hidupnya akan mencerminkan karakter Allah. Allah yang penuh kasih, setia untuk menuntun umat-Nya menuju keselamatan, dan tidak pernah meninggalkan janji-Nya. Ia akan muncul seperti fajar dan hujan yang membawa kesejukan dan berkat. Janji setia Allah akan selalu ada bagi orang yang dekat dan yang mengenal-Nya: *“Carilah TUHAN selama la berkenan ditemui; berserulah kepada-Nya selama la dekat.”* (Yes. 55:6). Amin.  
**Salam: Pdt. Ramli S. Sihombing, M.Pd.**
6. **Bernyanyi Buku Ende No. 128:1**                    **“Ditanda Debatanta”**  
*Ditanda Debatanta na di lbana i, Na metmet nang na balga di nasa bangso i. Nandang mago loasonNa nang sada sian i, Ditogu do sudena tu hasonangan i, Ditogu do sudena tu hasonangan i.*
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin.**

**SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS**

## **Minggu X Setelah Trinitatis - 4 Agustus 2024**

### **“Allah Menurunkan Roti Kehidupan Bagi UmatNya”**

Ev.: Keluaran 16:2-8;

Ep.: Yohanes 6 :24-35

**Saudara/i yang terkasih dalam Tuhan Yesus Kristus,** Tuhan selalu menyediakan kebutuhan umat-Nya, penyediaan Tuhan tidak pernah terbatas, hal ini dapat kita saksikan melalui kisah bangsa Israel di tengah padang gurun, meskipun mereka bersungut-sungut dan meragukan-Nya namun Tuhan tetap menyediakan yang mereka perlukan. Bangsa Israel bersungut-sungut kepada Musa dan Harun karena mereka merasa kelaparan di padang gurun. Mereka mengingat masa lalu di Mesir, meskipun itu adalah masa perbudakan, sebagai masa yang lebih baik karena mereka memiliki makanan. Hal ini menunjukkan betapa mudahnya manusia melupakan penyertaan Tuhan dan meragukan kebaikan-Nya ketika menghadapi kesulitan. Tuhan mendengar sungut-sungut mereka, Dia merespons dengan penuh belas kasihan. Tuhan berjanji untuk menurunkan roti dari langit setiap hari agar mereka tidak kelaparan. Ini mengajarkan kita bahwa Tuhan memahami kelemahan kita dan bersedia menyediakan kebutuhan kita, bahkan ketika kita meragukan-Nya. Tuhan menggunakan situasi ini sebagai ujian bagi bangsa Israel untuk melihat apakah mereka akan hidup menurut hukum-Nya atau tidak. Tuhan memberikan instruksi spesifik tentang bagaimana mereka harus mengumpulkan manna setiap hari. Ini mengajarkan kita bahwa Tuhan ingin kita taat dan bergantung pada-Nya setiap hari, bukan hanya saat kita melihat kebutuhan kita terpenuhi. Melalui penyediaan daging pada waktu petang dan roti pada waktu pagi, Tuhan menunjukkan kemuliaanNya kepada bangsa Israel. Dia ingin mereka mengenali bahwa Dialah yang membawa mereka keluar dari Mesir dan bahwa Dia adalah penyedia segala kebutuhan mereka. Kita juga harus belajar untuk melihat tangan Tuhan yang bekerja dalam kehidupan kita dan memberikan kemuliaan hanya kepadaNya.

Dalam kehidupan ini, kita mungkin seringkali menghadapi situasi yang membuat kita merasa seperti di padang gurun, penuh dengan ketidakpastian dan kekhawatiran. Kita mungkin tergoda untuk bersungut-sungut dan meragukan penyertaan Tuhan. Namun, kita diingatkan bahwa Tuhan setia dan akan selalu menyediakan kebutuhan kita. Kita harus belajar untuk bergantung pada-Nya setiap hari, mempercayai janji-Nya, dan taat pada perintah-Nya. Marilah kita, belajar untuk mengandalkan Tuhan dalam segala keadaan. Daripada bersungut-sungut, marilah kita belajar untuk bersyukur dan mempercayai bahwa Tuhan akan memenuhi setiap kebutuhan kita sesuai dengan waktu dan cara-Nya. Amin.

**Salam: Pdt. Lilis Ferawati Tambunan, S.Th, M.M.**

***SELAMAT HARI MINGGU & SELAMAT BERIBADAH***

1. Bernyanyi Buku Ende No. 688:1 “Tuhan”

*Tuhan jotjot do marsak donganki, ala na sala pambahenanki.  
Hatangku, langka na parulanki, jora ma au.*

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab Pagi: Yeremia 2:20-25; Malam: Hosea 11:1-4

4. Ayat Harian: Pengkhotbah 5:1

*Janganlah terburu-buru dengan mulutmu, dan janganlah hatimu lekas-lekas mengeluarkan perkataan di hadapan Allah, karena Allah ada di sorga dan engkau di bumi; oleh sebab itu, biarlah perkataanmu sedikit.*

5. Renungan: “Takutlah Tuhan, Peganglah Janjimu”

Saudara terkasih dalam Tuhan Yesus. Didikan untuk menjaga mulut untuk tidak terburu-buru serta menjaga hati supaya tidak lekas mengeluarkan perkataan dihadapan Allah, sudah disampaikan pengkhotbah sekitar tahun 900 Sebelum Masehi. Namun, aktualitas dan relevansinya dengan kehidupan kita pada zaman sekarang sungguh sangat luar biasa. Hal itu seolah-olah baru disampaikan hari ini untuk kita. Pelajaran yang dapat kita petik dalam kitab Pengkhotbah ini supaya “*menjaga mulut, hati*” di hadapan Allah dan mulut kita jangan terburu-buru berbicara. Percakapan bodoh disebabkan oleh banyak perkataan; menepati janji kepada Allah; janganlah mulut dan hati kita membawa kita ke dalam dosa; dan takutlah akan Tuhan Allah.

Bijak berucap adalah menjaga mulut agar tidak mengeluarkan kata-kata hampa, tidak sopan, dan menyakitkan di dengar. Perlu menguasai diri dan menahan emosi agar dapat berhati-hati berucap kepada Allah. Mulut dan hati adalah organ tubuh yang sangat berperan mempengaruhi seseorang dalam berkata-kata. Mengendalikan ucapan harus menjaga hati dengan waspada (bnd. Amsal 4:23-24). Ayat ini memperingatkan kita sebagai orang percaya, ketika kita berkomunikasi dengan Tuhan dalam doa, ibadah, dan nyanyian syukur serta ungkapan yang lain untuk menggunakan bahasa yang baik, sopan, dan menyenangkan. Jangan berkata sembarangan, bertele-tele, dan berbohong dihadapan Tuhan dan manusia. “*Karena menurut ucapanmu engkau akan dibenarkan, dan menurut ucapanmu pula engkau akan dihukum.*” (Mat. 12:37).

Oleh karena itu, kita diingatkan untuk mengendalikan hati dan bijaksana berucap saat berkomunikasi dengan Tuhan dalam persekutuan ibadah, sebagaimana pesan firman “*Awasilah mulutku, ya Tuhan, berjagalah pada pintu bibirku*” (Maz. 141:3). Mintalah Tuhan menjaga hati dan mulut supaya dalam tuntuan Roh Kudus kita dimampukan untuk secara sadar menguasai setiap perkataan yang diucapkan. Menjaga hati dan mulut dalam kewaspadaan berkata-kata adalah bagian hidup takut akan Tuhan Allah. Berbahagialah kita yang menjaga mulut dan hati sehingga tidak membawa kita ke dalam dosa, dan tidak berkata dusta dihadapan utusan Allah, karena Dia sudah menyediakan bagi kita upah besar dan bagian hidup kekal yang penuh sukacita dan damai sejahtera di Kerajaan Sorga. Amin.

**Salam: Pdt. Mangoloi Pakpahan, S.Th.**

6. Bernyanyi Buku Ende No. 688:2 “Tuhan”

*Panghulingki pe tupa so une, mambaen jut roha ni donganku pe.  
Pingkiran, hata na hurang ture, jora ma au.*

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!

1. Bernyanyi Buku Ende No.15:4 *“Aut Na Saribu Hali Ganda”*

*Mauliate ma rohangku di Ho o Debata tongtong.*

*Dibaen sude dengen basaMu naung nilehonMu di au on.*

*Ai dipatongon ho tongtong sude na ringkot di au on*

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi: Yeremia 2:26-28; Malam: Hosea 11:5-7

4. Ayat Harian: Markus 11:24

*“Karena itu Aku berkata kepadamu: apa saja yang kamu minta dan doakan, percayalah bahwa kamu telah menerimanya, maka hal itu akan diberikan kepadamu”*

5. Renungan: *“Berdoa dengan sepenuh Iman”*

Mengapa kita harus selalu berdoa?

1. Berdoa adalah perintah Tuhan bagi kita. Jadi berdoa bukan pilihan atau himbauan. Berdoa adalah sebuah perintah dan keharusan. Karena itulah dalam Matius 6 itu Yesus mengajari kita bagaimana berdoa.
2. Dengan doalah kita berkomunikasi dengan Tuhan, di mana kita mengucapkan syukur, pujian serta memohon apa yang kita butuhkan dalam hidup ini. Di dalam doa itulah kita menggantungkan seluruh harapan dan cita-cita kehidupan kita kepada Tuhan.
3. Marthin Luther pernah mengatakan bahwa doa itu adalah nafas kehidupan orang percaya. Sehingga boleh diartikan bahwa seseorang yang tidak hidup dalam doa dia sudah mati walaupun tubuh jasmaninya masih hidup.

Begitu penting arti dan peranan doa, sehingga banyak juga ungkapan-ungkapan tentang doa: *“Ora et Labora”* (*bekerja sambil berdoa*). Orang Batak mengatakan: *“Satonga ni ulaon tangiang”*. Jadi sebelum kitapun mengerjakan sesuatu, namun ketika kita sudah berdoa terlebih dahulu, pekerjaan kita itu sudah selesai setengah. Namun berdoa tidak hanya sekedar kata atau hanya ucapan permohonan saja. Dalam nas renungan hari ini, Tuhan Yesus berbicara tentang iman dan doa. Doa tanpa iman bukanlah doa, karena doa erat hubungannya dengan iman dan harus mengandung iman di dalamnya. Jawaban atas doa tergantung dari iman kita. Bila kita percaya dengan sepenuh hati dan kepercayaan kita itu selaras dengan kehendak Allah maka apa yang kita doakan pasti akan terjadi. Segala sesuatu yang selaras dengan kehendak Tuhan dapat dilaksanakan atau diterima oleh mereka yang tidak ragu-ragu.

Milikilah hati yang percaya ketika berdoa, jangan hati yang bimbang atau ragu. Inilah sikap rohani yang harus kita miliki. Jangan bersikap seperti Tomas yang baru percaya kalau sudah melihat bukti. *“Sebelum aku melihat bekas paku pada tangan-Nya dan sebelum aku mencucukkan jariku ke dalam bekas paku itu dan mencucukkan tanganku ke dalam lambung-Nya, sekali-kali aku tidak akan percaya”* (Yoh. 20:25). Dalam Yakobus 1:6-7 dikatakan: *“Hendaklah ia memintanya dalam iman, dan sama sekali jangan bimbang, sebab orang yang bimbang sama dengan gelombang laut, yang diombang-ambingkan kian ke mari oleh angin. Orang yang demikian janganlah mengira, bahwa ia akan menerima sesuatu dari Tuhan”*. Tuhan berjanji untuk menjawab doa-doa kita, maka doa kita pun pasti dijawab oleh Tuhan. Selalu ada jalan bagi orang-orang yang berdoa dengan iman. Jangan pernah berhenti berdoa. Amin.

Salam: Pdt. Hitler E. Hutapea, S.Th., M.M.

6. Bernyanyi Buku Ende No. 30:4 *“Jesus Lehon Hatorangan”*

*Sai tangihon ale Tuhan Molo martangiang hami be tu Ho*

*Pasupasu marlobian LehononMu tu na ro manopot Ho*

*Sai dongani nama hami Asa hot di parpadanan*

*Mian hami sahat ro tu hasonangan.*

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!

**SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS**

**1. Bernyanyi Buku Ende No. 476:1 “Ndada Au Guru Di Au Be”**

*Ndada au guru di au be, Jesus do nampuna au.*

*Las rohangku dung hubege, Jesus sipangolu au.*

*Ndang be au guru di au. Jesus na humophop au, nampuna au.*

*Tung saleleng au mangolu, Jesus do nampuna au.*

**2. Doa Pembuka**

**3. Bacaan Alkitab:** Pagi: Yeremia 2:29-37; Malam: Hosea 11:8-9

**4. Ayat Harian:** Yakobus 5:11

*Sesungguhnya kami menyebut mereka berbahagia, yaitu mereka yang telah bertekun; kamu telah mendengar tentang ketekunan Ayub dan kamu telah tahu apa yang pada akhirnya disediakan Tuhan baginya, karena Tuhan maha penyayang dan penuh belas kasihan.*

**5. Renungan: “Tekun Di Dalam Tuhan”**

Ada seorang penambang yang mendengar tentang sebuah gua yang mengandung berlian berharga. Ia mulai menggali dengan semangat besar. Setelah menggali sehari-hari, ia tidak menemukan apa-apa selain batu dan tanah. Banyak orang di sekitarnya mulai meragukan usahanya dan menyarankan agar ia berhenti dan mencari pekerjaan yang lebih mudah. Namun, penambang itu tetap bertekad untuk melanjutkan pekerjaannya. Ia percaya bahwa berlian itu ada dan ia hanya perlu terus menggali. Akhirnya, setelah beberapa minggu, ia menemukan berlian yang indah dan berharga yang tersembunyi di dalam gua tersebut. Ketekunan penambang ini dalam mencari berlian meskipun menghadapi banyak tantangan dan rintangan adalah gambaran bagaimana ketekunan dalam iman akan membawa kita kepada berkat yang Tuhan janjikan.

Dalam ayat hari ini, Yakobus mengajak kita untuk mengingat kisah Ayub, yang mengalami penderitaan luar biasa namun tetap setia kepada Tuhan. Ketekunan Ayub adalah contoh luar biasa bagaimana seseorang tetap teguh dan tidak kehilangan iman meskipun menghadapi kesulitan yang sangat besar. Ketika kita menghadapi tantangan atau kesulitan dalam hidup, penting untuk tetap teguh dalam iman kita dan percaya bahwa Tuhan memiliki rencana yang baik untuk kita. Yakobus menyebut mereka yang bertekun sebagai orang yang berbahagia. Kebahagiaan sejati tidak selalu berasal dari keadaan yang mudah atau nyaman, tetapi dari keyakinan bahwa kita berada dalam kehendak Tuhan. Dan Yakobus menutup dengan menyebutkan bahwa Tuhan adalah "maha penyayang dan penuh belas kasihan." Ini memberi kita pengharapan bahwa apapun yang kita hadapi, Tuhan peduli dan Dia memahami penderitaan kita. Dia tidak akan membiarkan kita menderita tanpa tujuan, tetapi akan menggunakan setiap situasi untuk mendewasakan kita dan membawa kita lebih dekat kepada-Nya. Amin.

**Salam: Pdt. Dina M. Sinaga, S.Si.(Teol.), M.Pd.**

**6. Bernyanyi Kidung Jemaat No. 15:3 “Berhimpun Semua”**

*Berdoa dan jaga supaya jangan penggoda merugikan jiwamu.*

*Di dunia tegaklah kemenangan dan dasarnya imanmu yang teguh.*

**7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

1. Bernyanyi Buku Ende No.536:1 **“Ditangihon Tuhan i”**

*Ditangihon Tuhan i, Hata ni tangiang i,  
Tung na pos do rohangki. Puji Tuhan i!*

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi: Yeremia 3:1-5; Malam: Hosea 11:10-11

4. Ayat Harian: Kisah Para Rasul 16:25

*“Tetapi kira-kira tengah malam Paulus dan Silas berdoa dan menyanyikan puji-pujian kepada Allah dan orang-orang hukuman lain mendengarkan mereka”*

5. Renungan: **“Ada Kuasa Dari Doa Dan Puji-pujian Bagi Allah”**

Jemaat terkasih dalam nama Tuhan Yesus Kristus, ayat ini memberikan kita pandangan tentang kekuatan doa dan puji-pujian kepada Tuhan dalam situasi yang paling sulit sekalipun. Paulus dan Silas sedang menghadapi situasi yang sangat sulit. Mereka telah dipukuli dan dipenjarakan karena memberitakan Injil. Dalam penjara yang gelap dan dingin, dengan tubuh yang penuh luka, mereka bisa saja merasa putus asa dan kehilangan harapan. Namun, mereka memilih untuk berdoa dan menyanyikan puji-pujian kepada Tuhan. Tindakan ini menunjukkan iman mereka yang kokoh. Mereka percaya bahwa Tuhan ada bersama mereka, bahkan dalam keadaan yang paling sulit.

Doa dan puji-pujian yang dilakukan oleh Paulus dan Silas memiliki kekuatan yang luar biasa. Dalam Kisah Para Rasul 16:26, kita membaca bahwa *“Tiba-tiba terjadilah gempa bumi yang hebat, sehingga sendi-sendi penjara itu goyah, dan seketika itu juga terbukalah semua pintu dan terlepaslah belenggu mereka semua.”*

Kisah ini menunjukkan bahwa ketika kita berdoa dan memuji Tuhan, ada kuasa yang dilepaskan. Doa dan puji-pujian bukan hanya sekadar kata-kata, tetapi merupakan ungkapan iman yang mendalam dan hubungan yang erat dengan Tuhan. Melalui doa, kita berkomunikasi dengan Tuhan, memohon pertolongan-Nya, dan menyatakan ketergantungan kita kepada-Nya. Melalui puji-pujian, kita mengangkat hati kita kepada Tuhan, mengakui kebesaran dan kebaikan-Nya, serta memuliakan nama-Nya.

Kisah Paulus dan Silas relevan bagi kita hari ini. Kita juga menghadapi berbagai tantangan dan kesulitan dalam hidup. Terkadang, kita mungkin merasa terkurung dalam “penjara” masalah kita sendiri, entah itu masalah kesehatan, keuangan, hubungan, atau lainnya. Namun, kita diingatkan bahwa dalam setiap situasi, kita dapat berdoa dan memuji Tuhan. Doa dan puji-pujian mengubah fokus kita dari masalah kepada Tuhan yang lebih besar dari segala masalah. Ketika kita berdoa, kita mengundang Tuhan untuk bekerja dalam situasi kita. Ketika kita memuji Tuhan, kita mengakui kebesaran-Nya dan memperkuat iman kita. Tidak peduli seberapa sulit situasi yang kita hadapi, kita dapat menemukan kekuatan, hiburan, dan pembebasan dalam Tuhan. Marilah kita selalu berdoa dan memuji Tuhan, percaya bahwa Dia mendengar kita dan bekerja dalam hidup kita. Amin

**Salam: Pdt. Sihol Marito Simamora, S. Si (Teol), M. Pd.**

6. Bernyanyi Buku Ende No.510:4 **“Silu Sosoi Ma Donganmu”**

*Madokdokhu di ho manogu jolma, aithon ma gogo ni Jesus tu ho.*

*Unang mansadi ho magandos hata,*

*Sai na adong do mangihut tu ho.*

*Asa lam ganda ma silas ni roha, di Sipadomu ho tu Debata.*

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + **Amin - Amin - Amin!**

**SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS**

1. **Bernyanyi Kidung Jemaat 407:1 “Tuhan, Kau Gembala Kami”**

*Tuhan, Kau Gembala kami, tuntun kami dombaMu;  
b'rilah kami menikmati hikmat pengorbananMu.  
Tuhan Yesus, Jurus'lamat, kami ini milikMu,  
Tuhan Yesus, Jurus'lamat, kami ini milikMu.*

2. **Doa Pembuka**

3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Yeremia 3:6-10; Malam: Yoel 3:1-2

4. **Ayat Harian: Yeremia 31:14**

*“Aku akan memuaskan jiwa para imam dengan kelimpahan, dan umat-Ku akan menjadi kenyang dengan kebajikan-Ku, demikianlah firman TUHAN”*

5. **Renungan: “Tuhan Akan Memulihkan Umatnya”**

Tuhan telah murka atas dosa Israel. Raja, Imam, dan juga masyarakat telah melakukan pelanggaran terhadap firman Tuhan, dalam perilaku sehari-hari, termasuk dalam ibadah mereka telah melakukan hal-hal yang menjadi kebencian Tuhan. Tuhan telah mengutus para nabi, silih berganti, untuk mengingatkan mereka supaya kembali ke jalan Tuhan tapi mereka masih menempuh jalan kesesatan. Akhirnya murka Tuhan sampai kepada klimaksnya yaitu pembuangan ke Babel dan membiarkan kota dan benteng Yerusalem dihancurkan oleh Raja Babel Nebukhadnezar, termasuk bait suci yang mereka banggakan.

Tapi Tuhan tidak berhenti pada murkaNya saja Dia menjanjikan keselamatan. Bangsa itu akan dipulihkan, dan akan dikembalikan ke Yerusalem, Tuhan akan mengalahkan Babel yang menguasai mereka dengan perantaraan bangsa Persia dan Raja Persia mengembalikan bangsa Israel ke Yerusalem dan memerintahkan agar bangsa Israel membangun kembali tembok kota dan juga kota Yerusalem yang sudah menjadi reruntuhan terutama membangun kembali bait suci yang lebih indah dari bait suci yang pertama. (Hagai 2:10).

Ayat renungan di atas adalah janji Tuhan terhadap Israel bahwa pada saat mereka kembali dari Yerusalem, jika mereka bertobat dan kembali ke jalan Allah, Allah akan memuaskan imam dengan kelimpahan, dan umatNya akan kenyang dengan kebajikannya. Akan tetapi apakah janji itu menjadi kenyataan? Tidak! Karena Israel dan para imamnya masih memberontak kepada Allah dan mencemari korban persembahan kepada Allah (Maleakhi 1 dan 2).

Bagaimana kita menafsirkan ayat ini dalam konteks jemaat dan gereja kita? Tuhan menjanjikan janji seperti pada ayat renungan di atas kepada gereja dan jemaat kita sekarang ini. Apakah kita pernah merasakan Tuhan sedang murka atas kita? Jika terjadi perseteruan di tengah jemaat kita, secara umum, atau secara khusus (lokal), apakah hal itu kita rasakan sebagai hukuman atas gereja, imam dan para anggota jemaatnya? Apakah yang dicari oleh para imam (pendeta dan para parhalado) di tengah gereja dan jemaatnya sekarang ini? Apakah mereka mencari jabatan yang berhubungan dengan materi dan juga popularitas pribadi?

Bukankah Tuhan sudah menjanjikan kesejahteraan para imam (pendeta dan para pelayan penuh waktu lainnya) dan juga kesejahteraan umatNya? Dan apakah para imam digereja kita sudah merasa dipuaskan oleh Allah demikian juga para anggotanya sudah merasa kenyang oleh kebajikan Tuhan? Jika belum, mari kita perilaku kita di gereja/jemaatnya. Amin

**Salam: Pdt. Rambio J. Hutagaol**

6. **Bernyanyi Kidung Jemaat No. 252:3 “Batu Penjuru G'reja”**

*Dilanda perpecahan dan faham yang sesat.  
Jemaat diresahkan tekanan yang berat.  
Kaum kudus menyerukan, "Berapa lamakah?"  
Akhirnya malam duka diganti t'rang cerah.*

7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

**SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS**

**1. Bernyanyi Buku Ende No. 186:1 “Tongtong Tutu Na Denggan Do”**

*Jahowa do haposanki, Na mangapoi rohangku  
Na patiurhon dalanki, Bulus dibaen langkangku  
Sonang tongtong rohangkinon binaen ni Debatangku, PatikNa do lomongku*

**2. Doa Pembuka**

**3. Bacaan Alkitab:** Pagi: Yeremia 3:11-13; Malam: Yoel 3:3-5

**4. Ayat Harian: Mazmur 119:165**

*Besarliah ketenteraman pada orang-orang yang mencintai Taurat-Mu, tidak ada batu sandungan bagi mereka.*

**5. Renungan: “Setia Kepada Tuhan”**

Belakangan hari ini semakin banyak saja seminar-seminar yang berbicara tentang penyelesaian masalah dan motivasi hidup. Pembicara-pembicara di dalamnya biasanya dianggap ahli dan dapat membantu mencari jalan keluar untuk mengatasi berbagai masalah. Pada masa kini, khususnya di dunia milenial dan metropolitan semakin banyak orang ingin mencoba mencari berbagai hal baru dan diminati banyak orang untuk dijadikan pedoman hidup. Kadang-kadang hal ini malah mengabaikan Taurat dan Firman Tuhan yang seharusnya menjadi pedoman dan arah hidup setiap orang percaya. Walaupun seminar-seminar menarik ini menggunakan firman Tuhan, kadang kala apa yang ada di dalamnya tidak sungguh-sungguh tepat untuk kehidupan kita.

Melalui pembacaan firman Tuhan pada hari ini kita dikuatkan untuk tidak bergantung pada apa yang terlihat dan terdengar nyaman, namun tidak tepat, melainkan pada Taurat dan Firman Tuhan yang nyata yang dapat digunakan sebagai kompas yang dapat memandu orang-orang percaya untuk tetap setia di jalur yang ditetapkan-Nya. Taurat dan Firman Tuhan yang dapat menjadi pemandu kehidupan kita ini dapat kita dengar di dalam gereja dan kita baca di dalam renungan yang dituliskan. Mendengar dan membacanya akan menghadirkan ketenteraman pada diri kita untuk sungguh-sungguh mencintai Taurat Tuhan dan tidak menjadi batu sandungan bagi sesama kita. Taat dan berjalan sesuai arah yang telah ditetapkan Allah akan membawa kita pada ketenangan dan ketenteraman sejati yang pada akhirnya menghadirkan suka cita dalam pergumulan dan perjuangan hidup serta menjadi berkat bagi sesama. Amin.

**Salam: Pdt. F. Marcia J. Silaen, M.Th.**

**6. Bernyanyi Buku Ende No. 202:7 “Huhaholongi Ho”**

*Huhaholongi Ho tumpalhu, Ho Debatangku na tutu  
Manang beha parsorionku, ihuthononku Ho burju  
Haholonganku Ho tongtong, nang tos pe hosangkon*

**7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

**SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS**

## Minggu XI Setelah Trinitatis - 11 Agustus 2024

### *"Hidup Baru Dalam Kasih Kristus"*

Ev. Epesus 4:25-32; Ep. Mazmur 34:1-8

Jemaat yang dikasihi Tuhan Yesus Kristus! Bagi kita orang Kristen, istilah "hidup baru" sudah merupakan suatu istilah yang sangat familiar (merakyat). Istilah ini tidak jarang muncul dalam perbincangan kita. Hidup baru itu disebut juga bertobat atau berobah atau menjadi ciptaan baru. Rasul Petrus memakai kata "lahir kembali" untuk menyebutkan hidup baru (1 Petrus 1:23).

Menurut rasul Paulus hidup baru itu adalah diciptakan menurut kehendak Allah di dalam kebenaran dan kekudusan yang sesungguhnya. Dalam perikop ini rasul Paulus memberi nasihat yang sangat penting dan sangat berharga yang harus menjadi sikap hidup orang yang telah mengalami hidup baru. Ada sejumlah sifat dan kebiasaan-kebiasaan yang harus ditanggalkan sebagai bukti benar telah memiliki hidup baru. Memiliki hidup baru tidak cukup hanya mengaku-ngaku saja, atau tidak cukup hanya dengan mengumbar kata kepada orang: Saya telah hidup baru. Rasul Paulus begitu tegas mengingatkan dan menasihatkan sebagai bukti hidup baru itu harus menanggalkan dari dirinya sifat-sifat: dusta (kebohongan), kemarahan atau emosi yang tidak terkontrol, kebiasaan mencuri, kebiasaan bercakap kotor, kebiasaan suka bertikai, suka memfitnah dan segala bentuk kejahatan. Hal-hal ini jangan lagi ada dalam dirinya dan jangan pernah menjadi penguasa dalam dirinya. Tetapi sebaliknya, yang harus terpatri dan tampil dalam diri dan perbuatan atau perilakunya sehari-hari adalah:

- ramah terhadap semua orang,
- penuh kasih mesra,
- tidak pendendam,
- suka dan rela saling mengampuni,
- menjadi pekerja keras supaya jangan jadi beban bagi orang lain,
- dan mau serta senang menjadi saluran berkat.

Hal-hal inilah yang harus menjadi kebiasaan dan jati diri orang-orang yang benar-benar telah memiliki hidup baru. Intinya orang yang benar telah memiliki hidup baru, dia harus menjadi cerminan Kristus di dunia ini. Amin.

**Salam: Pdt. Sihar Robinson Marpaung, S.Th.**

***SELAMAT HARI MINGGU & SELAMAT BERIBADAH***

1. Bernyanyi Buku Ende No. 404: 1 **“Unang Ho Sai Di Na Holom”**

*Unang ho sai di na holom, tu na tiur ho antong.*

*Sulusulu i ma golom, ai holom portibi on.*

*Naeng ma paselahononmu dosa tu Tuhan Jesus i,*

*Ipe asa hangoluhononmu na niomohonNa i.*

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi: Yeremia 3: 14-18;

Malam: Amos 5: 14-15

4. Ayat Harian: Yohanes 1:5

*Terang itu bercahaya di dalam kegelapan dan kegelapan itu tidak menguasainya.*

5. Renungan: **“Hidup Memuliakan Tuhan”**

Saat ini kita melihat dunia semakin dihadapkan dengan masalah ketidakadilan, keserakahan, dan peperangan. Di Indonesia, kita dapat melihat saat ini masyarakat suku Awyu Papua sedang berjuang untuk menyelamatkan tanah adat dari ekspansi perkebunan kelapa sawit. Papua sendiri merupakan provinsi dengan jumlah penduduk miskin terbanyak di Indonesia. Berdasarkan survey dari Badan Pusat Statistik Nasional tahun 2023, persentase penduduk miskin di Papua mencapai 26,03% dan di Papua Barat sebesar 20,49%.

Sekarang, bagaimana kita sebagai orang Kristen melihat masalah melalui perspektif Firman Tuhan pada hari ini? Yohanes ingin menunjukkan bahwa kemuliaan Allah adalah kehadiran Allah yang menentang kuasa ketidakadilan dan membawa kebaruan. Kepenuhan kehadiran Allah dalam ciptaan dan ciptaan di dalam-Nya tidak hanya terwujud di akhir zaman, tetapi sudah dimulai sejak mula-mula diciptakan segala sesuatu oleh-Nya (Yoh. 1:3-4). Kematian dan kebangkitan Kristus adalah perwujudan nyata tentang bagaimana Allah membawa pembebasan dari kuasa-kuasa jahat yang bertentangan dengan kemuliaan Allah.

Kini, kita diingatkan kembali sebagai yang diciptakan di dalam Allah dan Allah ada di dalam kita. Terang itu ada di dalam kita dan kuasa gelap tidak akan dapat menguasainya. Dengan kesadaran tersebut, manusia hendaknya menyatakan kemuliaan Allah untuk terus berjuang melawan ketidakadilan, keserakan, dan memperjuangkan perdamaian. Hidup di dengan kepedulian, pengorbanan, dan belas kasih, bahkan di waktu-waktu tersulit dalam hidup kita adalah cara untuk memuliakan Tuhan. Oleh karena itu, marilah kita melihat sesama kita yang miskin dan menderita, nyatakanlah kasih Allah bagi mereka, semua hanya untuk kemuliaan nama Tuhan. Amin.

**Salam: Gerald Haruman Tanjung, S.Si. (Teol.)**

6. Bernyanyi Kidung Jemaat No. 432:1 **“Jika Padaku Ditanyakan”**

*Jika padaku ditanyakan apa akan kub'ritakan pada dunia*

*yang penuh penderitaan, 'kan kusampaikan kabar baik pada*

*orang-orang miskin, pembebasan bagi orang yang ditawan;*

*yang buta dapat penglihatan, yang tertindas dibebaskan;*

*sebenarnya rahmat sudah tiba. K'rajaan Allah penuh,*

*kurnia itu berita bagi isi dunia.*

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!

**SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS**

1. **Bernyanyi Kidung Jemaat No. 393:1 “Tuhan, Betapa Banyaknya”**  
*Tuhan, betapa banyaknya berkat yang Kauberi,  
teristimewa rahmatMu dan hidup abadi.  
Trima kasih, ya Tuhanku atas keselamatanku!  
Padaku telah Kauberi hidup bahagia abadi.*
2. **Doa Pembuka**
3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Yeremia 3:19-23; Malam: Amos 5 :16-17
4. **Ayat Harian: Lukas 10:20**  
*Namun demikian janganlah bersukacita karena roh-roh itu takluk kepadamu,  
tetapi bersukacitalah karena namamu ada terdaftar di sorga.*
5. **Renungan: “Memiliki Sukacita Sejati”**  
Saudara/i terkasih, Lukas 10:20 merupakan bagian dari kisah pengutusan tujuh puluh murid oleh Yesus. Mereka diutus untuk memberitakan Kerajaan Allah dan melakukan mukjizat-mukjizat. Ketika mereka kembali, mereka dengan sukacita melaporkan bahwa roh-roh jahat pun takluk kepada mereka dalam nama Yesus. Meski ini adalah hal yang luar biasa, Yesus mengingatkan mereka bahwa sukacita mereka tidak boleh didasarkan pada keberhasilan pelayanan atau mukjizat yang mereka lakukan. Yesus menanggapi dengan sebuah pengajaran penting tentang sukacita yang sejati, yaitu karena nama mereka terdaftar di surga. Ini adalah sukacita yang tidak tergantung pada keadaan atau prestasi duniawi, tetapi pada kasih karunia dan keselamatan yang diberikan oleh Allah. Kita mungkin mengalami berkat dan pencapaian di dunia ini, tetapi sukacita terbesar kita harus selalu berakar karena kita adalah milik Allah dan bahwa nama kita terdaftar di surga. Ini memberi kita kekuatan dan penghiburan, bahkan di tengah tantangan dan kesulitan hidup. Sebagai umat Tuhan, marilah kita selalu mengarahkan hati kita kepada sukacita yang sejati, yaitu karena nama kita terdaftar di surga. Biarlah sukacita ini menjadi dasar dari segala yang kita lakukan, memberi kita kekuatan, penghiburan, dan harapan dalam setiap situasi. Amin.  
Salam: Pdt. Lilis Ferawati Tambunan, S.Th., M.M.
6. **Bernyanyi Buku Ende No. 190:3 “Las Rohangku Situtu”**  
*Las rohangku situtu, ai parjambar au tutu  
Di na denggan sasudena, pinarbaga ni Debata  
Di sude na burju i, mangihuthon Jesus i*
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

**SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS**

1. Bernyanyi Kidung Jemaat No. 372:1 *“Inginkah kau ikut Tuhan?”*

*Inginkah kau ikut Tuhan? Pikul salib!*

*Jangan bimbang, jangan sungkan: ikut Tabib!*

*Pikullah salibmu saja, ikut terus;*

*lihatlah mahkota Raja agung kudus!*

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi: Yeremia 4:1-4; Malam: Amos 5 :18-20

4. Ayat Harian: Amsal 31:8

*Bukalah mulutmu untuk orang yang bisu, untuk hak semua orang yang merana.*

5. Renungan: *“Berempati dan Peduli terhadap Orang Lain”*

Dalam masyarakat kita menemukan ada banyak orang yang hak-haknya diabaikan dan tidak mendapatkan keadilan. Sebagai orang percaya, kita dipanggil untuk menjadi suara bagi mereka, memperjuangkan keadilan dan kebenaran. Renungan hari ini mengajarkan kita tentang pentingnya berbicara dan bertindak untuk mereka yang tidak bisa membela diri mereka sendiri. Berbicara untuk mereka yang tidak bisa bersuara sering kali membutuhkan keberanian. Ini mungkin berarti kita harus melawan arus atau menghadapi kritik dan penolakan. Namun, kita harus ingat bahwa Tuhan memanggil kita untuk bertindak dalam kebenaran dan keberanian. Membuka mulut untuk orang yang bisu berarti kita harus memiliki empati dan kepedulian yang dalam terhadap orang lain. Kita harus peka terhadap penderitaan dan ketidakadilan yang dialami oleh orang lain. Yesus sendiri menunjukkan teladan ini dengan selalu memperhatikan dan menolong mereka yang lemah dan tertindas. Kita dipanggil untuk mengikuti teladan-Nya dengan menunjukkan kasih dan kepedulian kita kepada sesama.

Tuhan yang memanggil kita untuk tugas ini juga akan memberikan kita hikmat, keberanian, dan kekuatan untuk melakukannya. Kita harus selalu berdoa dan meminta bimbingan dari Tuhan dalam setiap langkah kita. Amin.

**Salam: Pdt. Lilis Ferawati Tambunan, S.Th., M.M.**

6. Bernyanyi Buku Ende No. 716:3 *“Di na Mamolus Sandok Ngolu on”*

*Ula na danggan tu halak sude, songon binaenNa tu ho,*

*Ingot urupi luhut na gale, gabe parholong ma ho.*

*Bahen ma ahu parhiteanMu, pasupasuM mabaor ma i*

*Ale Tuhan hu patupa ma au, baen pasupasu tu dongan sude.*

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + *Amin - Amin - Amin!*

**SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS**

1. Bernyanyi Buku Ende No.559: 1      **“Debata Na Songkal Jala Na Badia”**  
*Debata na songkal Sitolu sada, di sogot ari hupuji goarMi.*  
*Debata na songkal siparasi roha, Sitolu sada, na badia i.*

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab      Pagi: Yeremia 4 : 5-10;      Malam: Amos 5: 21-22

4. Ayat Harian: Ayub 9:10

“Yang melakukan perbuatan-perbuatan besar yang tidak terduga, dan keajaiban-keajaiban yang tidak terbilang banyaknya.

5. Renungan:      **“Kebesaran dan Keajaiban Tuhan”**

Bapak/ibu dan saudara/i yang terkasih setiap dari kita pernah mengalami pengalaman senang maupun sulit dalam kehidupannya. Jika seseorang dalam hidupnya sedang dalam keadaan senang, maka orang tersebut akan dengan mudah mengucap syukur dan mengatakan hal yang baik tentang Tuhan. Namun, pada saat keadaan seorang tersebut berada dalam pergumulan pada hidupnya, apakah masih mau orang tersebut mengatakan Tuhan itu tetap baik? Atau tetap bersyukur pada Tuhan? nyatanya ada banyak orang percaya menjadi undur dalam persekutuan dengan Tuhan karena adanya pergumulan dalam hidupnya. Mereka beranggapan bahwa Allah tidak berpihak pada pergumulan atau penderitaannya

Bapak/Ibu dan Saudara/i yang terkasih dalam Yesus Kristus, Ayub dikenal sebagai tokoh yang hidup setia pada Allah di tengah-tengah pergumulan yang dirasakannya. Pergumulan yang dirasakan Ayub hadir secara silih berganti, ia kehilangan harta bendanya dan juga keluarganya. Akan tetapi dalam keadaan ini iman dan kesetiaan Ayub masih tetap hidup di dalam Tuhan. Bahkan melalui nas renungan hari ini, ditunjukkan bahwa Ayub justru setia memuji Tuhan sebagai Allah yang sanggup memberikan mukjizat dan keajaiban yang pada akhirnya merubah kehidupan Ayub. Dalam hal ini kita dapat melihat cara Allah yang tidak pernah terduga dan memiliki kuasa yang tak terbatas, memulihkan kehidupan Ayub dari keterpurukan menjadi sukacita yang besar. Ayub menjadi salah satu tokoh iman yang terus mengatakan Tuhan itu baik dan ia tetap memuji Tuhan. Bapak/ibu dan saudara/i melalui renungan hari ini, kita kembali merenungi kebaikan dan penyertaan Tuhan di dalam hidup kita. Sejauh manakah iman kita teguh dalam menghadapi pergumulan dalam hidup kita? Apakah kita masih tetap ingin memberi diri beribadah pada Tuhan ketika ada pergumulan dalam hidup kita? Mari tetaplah mengingat anugerah kasih Tuhan dalam hidup kita, sebagaimana firman Tuhan dalam Mat. 6:26 bahwa burung di udara pun dipelihara dan dicukupkan. Apalagi dengan keadaan kita, Tuhan akan jauh merawat, menopang dan memenangkan kita atas setiap pergumulan kita, sebab Tuhan itu baik dan ajaib. Kasihnya tak terbatas untuk memulihkan kehidupan kita. Amin

Salam: C.Pdt. Erni Maria Tambunan, S.Th.

6. Bernyanyi Buku Ende No. 806:1      **“Aha Pe Masa Di Ngolumon”**

*Aha pe masa dingolumon, Tuhan manjaga ho*

*HolongNa do mangondihon ho, Tuhan manjaga ho*

*Tuhan manjaga ho, las pe roham, marsak pe ho.*

*Sai diramoti ho, Tuhan manjaga ho*

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + *Amin - Amin - Amin!*

**SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS**

1. Bernyanyi Buku Ende No. 481:1 *"Godang Dope Siguruhononmi"*

*Godang dope siguruhononmi, asa tudos ho dohot Tuhanmi.*

*Sai tong na hurang hatigoranmi, so tuk dope haporseaonmi.*

*Dirim sambing dihaolongi ho, donganmu laos dihalupahon ho.*

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi: Yeremia 4:11-21; Malam: Amos 5:23-24

4. Ayat Harian: 1 Tawarikh 29:15

*Sebab kami adalah orang asing di hadapanMu dan orang pendatang, sama seperti semua nenek moyang kami; sebagai bayang-bayang hari-hari kami di atas bumi dan tidak ada harapan.*

5. Renungan: *"Bersyukur Atas Kesempatan Dari Tuhan"*

Jemaat yang dikasihi oleh Tuhan Yesus Kristus! Ayat renungan kita hari ini adalah potongan nyanyian syukur Daud kepada Tuhan. Dia dengan hati yang meluap-luap luar biasa bersyukur kepada Tuhan karena masih diberi Tuhan ikut berpartisipasi untuk mempersiapkan material untuk pembangunan bait suci. Daud tidak diberi ijin oleh Allah untuk membangun bait suci, tetapi anaknya Salomo yang dihunjuk oleh Tuhan. Keputusan dan ketentuan yang dibuat oleh Allah diterima oleh Daud. Sebelumnya Daud punya rencana dan ambisi besar untuk membangun bait suci, dia telah menyediakan segala sesuatunya. Tetapi Daud paham benar sejauh mana dan apa saja yang menjadi hak dan tanggungjawabnya. Kalaupun dia adalah seorang raja yang terhormat dan ditakuti banyak bangsa-bangsa sekitar, tetapi dia sadar benar bahwa di hadapan Allah dia bukan siapa-siapa. Daud bisa berbuat banyak dan telah banyak berbuat, sehingga di masa pemerintahannya umat Israel telah sampai ke puncak kejayaan. Tetapi di hadapan Tuhan, Daud memposisikan dirinya hanya sebutir abu kecil. Dia dengan tegas mengatakan: *"Sebab kami adalah orang asing di hadapanMu dan orang pendatang, kami hanya sebagai bayang-bayang hari di atas bumi."*

Saudara yang dikasihi Tuhan Yesus Kristus! Kita bisa menjadi orang besar di hadapan banyak orang di dunia ini, menjadi seorang yang terpandang di tengah suatu masyarakat, sebagai seorang yang terhormat dalam tugas kita dan mungkin menjadi seorang junjungan dalam suatu komunitas dan sangat ditakuti serta diperhitungkan luar biasa. Tetapi di hadapan Tuhan kita bukan siapa-siapa. Di hadapan Tuhan, kita tidak melebihi sebutir abu kecil.

Kita memang patut bangga dan bersukacita, jika kita punya sukses dan punya kesempatan berbuat dan berkarya banyak. Adalah tidak berlebihan jika kita dihargai dan dihormati orang karena sukses yang kita raih yang menjadi berkat bagi banyak orang. Tetapi di hadapan Tuhan kita belum apa-apa dan bulan siapa-siapa. Amin.

Salam: Pdt. Sihar Robinson Marpaung, S.Th.

6. Bernyanyi Buku Ende No. 481:2 *"Godang Dope Siguruhononmi"*

*Tuhanta Jesus tiruanmu do, na holong roha di au nang di ho.*

*Ai diseahon do diriNa i, singkatta lao tu hamatean i.*

*Ndang na dialang holong roha i, ai naeng di hita hangoluan i.*

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!

**SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS**

1. Bernyanyi Kidung Jemaat No. 367: 1 *“Padamu Tuhan dan Allahku”*

*PadaMu, Tuhan dan Allahku, kupersembahkan hidupku:  
dariMu jiwa dan ragaku, hanya dalamMu 'ku teduh.  
Hatiku yang Engkau pulihkan padaMu juga kuberikan.*

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi: Yeremia 4:22-28; Malam: Obaja 1:4

4. Ayat Harian: Yohanes 8:32

*Dan kamu akan mengetahui kebenaran, dan kebenaran itu akan memerdekakan kamu.*

5. Renungan: *“Kebenaran Yang Memerdekakan”*

Sejak awal, setelah jatuhnya manusia ke dalam dosa, manusia menjadi hamba dosa yaitu hamba iblis yang menguasainya. Tidak ada satu kuasa pun yang mampu melepaskan manusia dari perhambaan atau perbudakan iblis itu. Hanya kuasa Allahlah yang dapat memenangkan manusia dari cengkeraman iblis, tertulis dalam Yoh. 3:16: *“Karena begitu besar kasih Allah akan dunia ini, sehingga Ia telah mengaruniakan Anak-Nya yang tunggal, supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya tidak binasa, melainkan beroleh hidup yang kekal.”*

Hanya kasih Allah yang memerdekakan kita itu sebabnya Yesus mengatakan *“Jadi apabila Anak itu memerdekakan kamu, kamu pun benar-benar merdeka.”* (Yoh. 8:36)

Biasanya dalam hukum perhambaan/perbudakan, seorang hamba/budak memperoleh pembebasan jika dia ditebus dengan uang dan harga yang mahal, tapi kemerdekaan kita dari budak/hamba dosa ditebus oleh Yesus dengan harga yang lebih mahal yaitu darah-Nya yang tumpah di bukit Golgota. Setelah kemerdekaan itu kita sudah beralih dari hamba iblis menjadi hamba Allah, yang selama ini terikat dengan kuasa iblis sekarang kita berada dalam kuasa dan Allah. Sekarang yang perlu kita perhatikan adalah siapa yang berhak memperoleh kemerdekaan itu? Sesuai dengan ayat renungan di atas adalah orang yang mengetahui kebenaran, yang percaya kepada firman Tuhan dan percaya atas karya penebusan yang telah diperbuat Allah melalui Yesus. Selanjutnya Paulus mengingatkan orang-orang yang sudah ditebus (Roma 5:13).

Berbicara mengenai kemerdekaan oleh Kristus kita juga tidak boleh melupakan anugerah Tuhan atas kemerdekaan negara kita. Hari ini, tanggal 17 Agustus 2024, genap sudah kita mengenyam kemerdekaan negara kita Republik Indonesia yang kita cintai ini 79 tahun setelah dijajah bahkan diperbudak oleh bangsa lain selama 350 tahun. Kemerdekaan itu kita peroleh melalui pengorbanan besar dari para pendahulu kita dan juga oleh anugerah Tuhan karena kita berjuang dalam kebenaran mempertahankan hak kita dari bangsa penjajah. Pengorbanan para pahlawan dan juga anugerah Tuhan yang maha besar itu tidak sia-sia dan harus kita hargai dan pelihara.

Marilah kita mengisi kemerdekaan itu dengan hal-hal yang positif dan membangun negeri ini sebagai bukti bahwa kita mencintai negeri ini dan saling mengasihi sesama warga tanpa membeda-bedakan agama, suku atau ras, tapi bersatu dan bersekutu dengan utuh. Jangan mempergunakan kemerdekaan di negara ini sebagai kesempatan untuk bebas hidup dalam dosa, bebas mencaci dan menghina, bebas berbuat apa saja, pura-pura mau menegakkan kebenaran tanpa menyadari bahwa caranya bertindak dan berbicara bisa mengakibatkan runtuhnya persatuan dan kesatuan kita. Amin

**Salam: Pdt. Rambio J. Hutagaol**

6. Bernyanyi Kidung Jemaat No. 336:1 *“Indonesia Negaraku”*

*Indonesia, negaraku, Tuhan yang memb'rikannya;  
kuserahkan di doaku pada Yang Mahaesa.*

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + *Amin - Amin - Amin!*

**SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS**

## Minggu XII Dung Trinitatis - 18 Agustus 2024

### ***"Membuang Kebodohan Dan Mengikuti Jalan Pengertian"***

Ev.: Amsal 9:1-6;

Ep.: Yohanes 6:51-58

Jemaat terkasih dalam nama Tuhan Yesus Kristus, saudara-saudari yang dikasihi dalam Tuhan, hari ini kita akan merenungkan firman Tuhan dari Kitab Amsal 9:1-6. Ayat-ayat yang dipakai merupakan personifikasi dengan tujuan membangun orang muda dan juga keluarga. Ayat yang menggambarkan kebijaksanaan dan undangan untuk meninggalkan kebodohan dan mengikuti jalan pengertian

- **Hikmat Menyediakan Rumahnya (Amsal 9:1-2):**

Hikmat yang dipersonifikasi dalam ayat ini memperkenalkan diri sebagai seorang guru hikmat Perempuan yang dibutuhkan untuk membangun. Pertama-tama diperlihatkan peranan hikmat yang membangun rumah dan mempersiapkan hidangan dalam suatu pesta sesuai dengan konstruksi rumah bangsa Israel pada saat itu. Rumah yang kokoh dengan tujuh tiang. Sang Hikmat juga telah mempersiapkan jamuan yang khusus untuk orang yang datang kepadanya yaitu berupa daging yang terbaik dan anggur yang dicampur dengan sempurna yang amat dibutuhkan para penyembah agar "hidup". Jadi, makanan yang ditawarkan adalah makanan yang bergizi yang dibutuhkan untuk hidup sehat. Dalam dunia Pendidikan, makanan yang bergizi yang ditawarkan guru adalah pengajaran moral bagi orang muda, bahkan seluruh bangsa yang hidup penuh tantangan pada masa sesudah pembuangan.

- **Undangan Hikmat (Amsal 9:3-5):**

Hikmat sebagai guru berseru dari tempat yang tinggi kepada para murid untuk menerima didikan. Sang guru hikmat merasa tidak puas dengan undangan yang disampaikan melalui para murid, sehingga mengulangnya dengan menyampaikan sendiri undangan tersebut. Mengundang semua orang yang tidak berpengalaman dan tidak berakal budi. Mereka di undang agar dibangun melalui pengajaran hikmat yang disejajarkan dengan ajakan dan perintah untuk makan roti dan minum anggur. Makan roti artinya memperoleh intelektual dan minum anggur memperoleh pengertian. Sehingga para murid akan menjadi seorang yang "takut akan Tuhan" dan menghindari kejahatan. Makanan Rohani yang berguna membentuk karakter moral.

- **Membuang Kebodohan dan mengikuti Jalan Pengertian (Amsal 9:6):**

Hikmat mengajak kita untuk meninggalkan kebodohan. Kebodohan adalah keadaan di mana kita tidak memahami atau tidak mau memahami kebenaran dan hikmat Tuhan. Dengan meninggalkan kebodohan, kita akan menemukan kehidupan yang sejati. Jalan pengertian adalah jalan yang membawa kita kepada pemahaman yang benar tentang hidup, tentang Allah, dan tentang kehendak-Nya.

Jemaat yang dikasihi Tuhan, marilah kita buang kebodohan dan ikutilah jalan pengertian seperti yang diundang oleh hikmat dalam Amsal 9:1-6. Dengan demikian, kita akan menemukan hidup yang sejati dan memuliakan Tuhan dalam setiap langkah kita. Kiranya Tuhan memberkati kita dengan hikmat dan pengertian-Nya yang melimpah. Amin.  
Salam: Pdt. Sihol Marito Simamora, S. Si (Teol), M. Pd.

**SELAMAT HARI MINGGU & SELAMAT BERIBADAH**

1. Bernyanyi Buku Ende No.178:2      **“Ro Ma Tu Jesus”**

*Ro ma tu Jesus undukkon ma, pambahenanmu na so tama  
Naeng sesaonNa do dosami, dibaen mudarNa i  
Mansai las rohanta i muse, molo ias sian dosa pe  
Sai ro ma hita tu surgo i, laos sonang ma disi*

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi: Yeremia 4:29-31;      Malam: 19:9-10

4. Ayat Harian: Matius 5:19

*Karena itu siapa yang meniadakan salah satu perintah hukum Taurat sekalipun yang paling kecil, dan mengajarkannya demikian kepada orang lain, ia akan menduduki tempat yang paling rendah di dalam Kerajaan Sorga; tetapi siapa yang melakukan dan mengajarkan segala perintah-perintah hukum Taurat, ia akan menduduki tempat yang paling tinggi di dalam Kerajaan Sorga.”\*

5. Renungan:      **“Jangan Menyepelekan Hukum Tuhan”**

Bacaan kita hari ini adalah penggalan dari khotbah Yesus di bukit yang fokus tentang hubungan Yesus dan hukum Taurat. Sekilas, kita mungkin bertanya: “apabila Yesus datang untuk menggenapi hukum Taurat, lantas apa maksudnya? Mengapa Yesus justru di sini mengingatkan umat-Nya untuk tetap mengikuti hukum Taurat?” kita tentu tahu bahwa Yesus datang sebagai yang menggenapi hukum Taurat. Kita juga tahu bahwa kitab Perjanjian Baru mengarahkan kita untuk menyadari bahwa pemenuhan hukum Taurat yang sejati terletak pada Yesus Kristus. Saudara-saudara sekalian yang terkasih, bacaan hari ini mengingatkan kita bahwa, kendati hukum Taurat telah digenapi di dalam Kristus, spirit yang melatarbelakangi kehadiran hukum Taurat pada awalnya tidaklah hilang. Apa spirit yang sejati dari hukum Taurat? Jawabannya adalah Allah yang berinisiatif menyatakan diri-Nya dan kebaikan-Nya serta ajakan bagi kita untuk memiliki karakter dan kehidupan yang tetap terarah kepada Allah. Spirit ini jugalah yang memperjelas alasan Allah datang ke dunia di dalam Kristus, yaitu bahwa karena di dalam kasih-Nya, Allah ingin agar kita memiliki hubungan yang kekal dengan Allah melalui keselamatan yang kita terima dalam Kristus. Artinya, meskipun kita menyadari bahwa Hukum Taurat memang telah digenapi di dalam Kristus, jika kesadaran ini tidak diiringi oleh kepekaan terhadap apa sejatinya spirit Hukum Taurat tersebut, jangan-jangan cara beriman kita perlu dikoreksi. Bapak ibu sekalian yang terkasih, bacaan hari ini mengajak kepada kita untuk terus menjaga spirit sejati dari Hukum Taurat dan menjadi umat percaya yang semakin kuat menghadapi keseharian hidup kita. Amin.

**Salam: Aulia Simon Partogi Situmeang, S.Si. (Teol)**

6. Bernyanyi Kidung Jemaat 407:1      **“Tuhan, Kau Gembala Kami”**

*Tuhan, Kau Gembala kami, tuntun kami domba-Mu;  
B’rilah kami menikmati, hikmat pengorbanan-Mu.  
Reff: Tuhan Yesus, Jurus’lamat, kami ini milik-Mu;  
Tuhan Yesus, Jurus’lamat, kami ini milik-Mu.*

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + **Amin - Amin - Amin!**

**SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS**

1. Bernyanyi Buku Ende No. 826:2 **"Gohi Au Tuhan"**

*Gohi au Tuhan marhite HataMi*

*Gohi au Tuhan marhite HataMi*

*Na mauas do tondingku O Tuhan di HataMi*

*Gohi au Tuhan marhite HataMi*

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi: Yeremia 5:1-6

Malam: Johanes 3:31:-36

4. Ayat Harian: Efesus 4:15

*"Tetapi dengan teguh berpegang kepada kebenaran di dalam kasih kita bertumbuh di dalam segala hal ke arah Dia, Kristus yang adalah Kepala."*

5. Renungan: **"Nyatakan Kebenaran di dalam Kasih"**

Jika Gereja terus mengalami permasalahan atau konflik maka gereja tersebut tidak akan maju dan akan berdampak serius sebab gereja itu akan mengalami kemunduran. Gereja semacam ini tidak memuliakan Tuhan. Kesatuan dalam gereja sangat penting bagi perluasan Kerajaan Allah. Kita juga adalah anggota tubuh Kristus, sebab itu kita harus saling menghargai, saling mengisi, dan saling melayani sesuai karunia masing-masing. Kristus telah mempersatukan kita, maka dalam kesatuan itu, kita tetap memiliki keragaman agar kita dapat saling memperlengkapi di antara sesama umat Tuhan. Oleh karena itu, kesadaran akan kesatuan kita sebagai anggota tubuh Kristus harus diimbangi dengan kesediaan untuk menerima keanekaragaman di antara kita. Dalam bagian ini Paulus meneruskan pembahasan dengan menekankan bahwa panggilan Allah agar kita menjadi satu, hidup seperti Kristus: rendah hati, lemah lembut, dan sabar, penuh kasih dan saling membangun. Dalam persekutuan harus ada usaha memelihara kesatuan Roh yang diikat oleh damai sejahtera, sebagaimana orang percaya merupakan satu tubuh, satu Roh, satu Tuhan, satu iman, satu baptisan, serta satu Allah dan Bapa. Dengan demikian umat tidak mudah diombang-ambingkan ajaran sesat, kepalsuan, dan tipu muslihat manusia yang ingin menjauhkan umat dari Tuhan. Amin.

**Salam: CGr. Anggi Opendi Matondang, S.Pd.K.**

6. Bernyanyi Buku Ende No.656:3 **"Parhahamaranggihion"**

*Ai disagihon do ganup asiasiNa i*

*Asa ringgas huhut burju, di ulaonna i*

*Sai lam serep ma rohamu hombar tu Hata i*

*Parholong roha ma hamu maniru Tuhan i*

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + **Amin - Amin - Amin!**

**SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS**

1. Bernyanyi Buku Ende No. 485: 1 **“Dongani Ahu Tuhan”**

*Dongani au Tuhan sondangi rohangki,  
Pangiring ni mataM patongon langkangki.  
Sandok sude gogongku Padohot pingkiranku,  
Huboan peleanku mangula ulaonMu.  
Ai hinalomohonMi, urupi rohangki.*

2. Doa Pembuka

3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Yeremia 5:7-9; Malam: Yohanes 10:1-9

4. **Ayat Harian:** Kejadian 1:3

*Berfirmanlah Allah: "Jadilah terang." Lalu terang itu jadi.*

5. **Renungan: “Kuasa Tuhan Yang Luar Biasa”**

Seorang anak kecil terbangun di tengah malam karena mimpi buruk. Kamar yang gelap membuatnya semakin takut, dan ia merasa tidak ada yang bisa menolongnya. Ia mulai menangis dan berdoa kepada Tuhan, meminta perlindungan dan rasa aman. Tiba-tiba, lampu di kamarnya menyala, dan ibunya masuk untuk menenangkannya. Kegelapan dan rasa takutnya pun hilang, digantikan dengan terang dan kenyamanan. Ini menggambarkan bagaimana Tuhan, dengan kuasa-Nya, dapat membawa terang dan kedamaian ke dalam situasi yang paling menakutkan dan tidak pasti dalam hidup kita.

Kejadian 1:3 menunjukkan betapa berkuasanya firman Tuhan yang mampu menciptakan terang di tengah kegelapan. Dengan hanya mengucapkan, "Jadilah terang," Tuhan menciptakan terang yang kemudian memisahkan siang dari malam. Ini mengingatkan kita bahwa firman Tuhan memiliki kuasa yang luar biasa untuk mengubah keadaan dan menciptakan sesuatu dari yang tidak ada menjadi ada. Dalam kehidupan kita, firman Tuhan memiliki kekuatan untuk membawa terang dan perubahan dalam situasi yang paling gelap sekalipun. Terang yang diciptakan Tuhan memberikan harapan dan menandakan permulaan baru. Ketika kita menghadapi tantangan atau masa-masa sulit, Tuhan dapat membawa terang ke dalam kegelapan kita, memberikan harapan dan perspektif baru yang kita butuhkan untuk melanjutkan perjalanan hidup kita. Kuasa Tuhan sungguh luar biasa dan tidak terbatas, dan dengan iman, kita dapat melihat perubahan dan keajaiban dalam hidup kita. maka, apapun yang terjadi di dalam kehidupan kita, baik suka apalagi dalam keadaan duka, Tuhanlah yang berkuasa di dalam hidup. Dan Dia sanggup melakukan apapun bagi kehidupan kita. Amin.

**Salam: Pdt. Dina M. Sinaga, S.Si.(Teol.), M.Pd.**

6. Bernyanyi Buku Ende No. 223:1 **“Husomba Ho Tuhan”**

*Husomba Ho Tuhan tangihon au,  
SangkapMu ma tongtong pasaut tu au.  
Lam ganda baenon ni i, holong ni rohangki,  
Sai lam gandai holong tu Ho.*

7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

**SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS**

1. Bernyanyi Buku Ende No. 128:1 **“Ditanda Debatanta”**

*Ditanda Debatanta na di Ibana i,  
na metmet nang na balga, di nasa bangso i.  
Ndang mago loasonNa nang sada sian i.  
Ditogu do sudena tu hasonangan i, di togu do sudena tu hasonangan i.*

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi: Yeremia 5:10-19; Malam: Yesaya 57:14-18

4. Ayat Harian: Yeremia 24:7

*Aku akan memberi mereka suatu hati untuk mengenal Aku, yaitu bahwa Akulah TUHAN. mereka akan menjadi umatKu dan Aku ini akan menjadi Allah mereka, sebab mereka akan bertobat kepada-Ku dengan segenap hatinya.*

5. Renungan: **“Allah Memberi Hati Untuk Mengenal Dia”**

Mengenal seseorang tentu didorong dari hati yang terbuka dan mengasihi. Hati yang terbuka untuk mengenal satu sama lain akan semakin mempererat hubungan. Demikian Allah memberikan hati kepada umatNya agar umatNya dapat mengenal Allah. Dari pengenalan kita setiap hari kepada Allah yang telah memberikan hati kepada kita mendorong kita untuk mengaku serta menyaksikan Allah.

Penglihatan Yeremia tentang dua keranjang buah ara yang sangat baik dan buah ara yang jelek. Buah Ara yang baik itu menyimbolkan orang Yehuda yang memiliki kebaikan hati dan dibawa kembali dari pembuangan. Sementara mereka yang tidak mau kembali digambarkan seperti buah ara yang jelek yang akan dibinasakan. Kepada orang Yehuda yang dibawa kembali inilah akan diberikan hati untuk mengenal Allah, percaya kepada Allah dan hidup sebagai umat Allah yaitu hidup dalam pertobatan.

Sahabat yang baik hati, Allah memberikan hati kepada kita untuk mengenal Dia, percaya kepada Dia dan marilah kita hidup sebagai umat Allah, hidup sebagai orang yang percaya serta hidup di dalam pertobatan. Allah sangat mengasihi kita tetapi Dia meminta agar setiap hari kita semakin mengenal Dia dan pengenalan kita akan Allah menolong kita menyadari keberadaan diri kita sebagai penerima anugrah pengampunan dosa. Amin.

**Salam: Pdt. Marinda Purba, S.Th.**

6. Bernyanyi Buku Ende No. 467:1 **“Asi Ni Roham Hupuji”**

*Asi ni rohaM hupuji ala Ho manobus au.  
DipaiaS Ho rohangku gabe soranganMu au.  
IngananMu rohanami TondiMi manggohi i.  
Pangke dohot ngolunami gabe ulaulaMi.*

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + **Amin - Amin - Amin!**

**SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS**

**1. Bernyanyi Buku Ende No. 222:2 "Tu Jolo Ni Tuhanku"**

*Ai nang pe ai targogot, hutatap Rajangki.*

*Sai ro do ganup sogot pangurupiNa i.*

*Na so pasombuonNa di pangunjanan i.*

*Sai saur paluaonNa, na hinophopNa i.*

**2. Doa Pembuka**

**3. Bacaan Alkitab:** Pagi: Yeremia 5:20-25; Malam: Yesaya 52:1-7

**4. Ayat Harian:** 1 Korintus 10:13

*Pencobaan-pencobaan yang kamu alami ialah pencobaan-pencobaan biasa yang tidak melebihi kekuatan manusia. Sebab Allah setia, dan karena itu Ia tidak akan membiarkan kamu dicobai melampaui kekuatanmu. Pada waktu kamu dicobai, Ia akan memberikan kepadamu jalan keluar, sehingga kamu dapat menanggungnya.*

**5. Renungan: "Tuhan Selalu Menolong"**

Saudara-saudara jemaat yang dikasihi Tuhan Yesus Kristus! Selama kita masih tinggal hidup di dunia ini, kita sangat dimungkinkan untuk berhadapan dengan pencobaan-pencobaan. Ada orang yang sering menghadapi pencobaan dan ada yang jarang. Pencobaan-pencobaan itu ada yang sifatnya ringan dan ada juga yang berat. Dan menurut ukuran manusia ada juga yang terlalu berat. Logikanya tidak seorang pun manusia rela hidupnya ditimpa pencobaan-pencobaan. Kalau masih bisa dan mungkin, janganlah datang pencobaan. Itu makanya sekecil apapun pencobaan itu, akan selalu kita anggap sudah terlalu besar.

Pencobaan memang akan selalu ada, dan datangnya kapan kita pun tidak tahu. Siapa pun kita bisa saja akan berhadapan dengan pencobaan. Menghadapi pencobaan itu tentu sikap dan kemampuan setiap orang pasti tidak sama. Ada orang menghadapi pencobaan dengan bersedih berlebihan, ada yang begitu lemah dan ketakutan, tetapi ada juga yang begitu sabar dan kuat.

Melalui ayat renungan ini kita sedang disegarkan dan dicerahkan. Benar, pencobaan akan selalu ada, tetapi tidak akan pernah datang pencobaan yang melebihi kekuatan kita. Dan walaupun pencobaan itu datang, Tuhan tidak akan membiarkan kita. Dia tetap setia menolong setiap orang. Tuhan akan memberi jalan keluar, sehingga kita dapat menanggungnya. Tetapi satu hal yang perlu kita ingat, jangan pernah mengandalkan diri sendiri, tetapi menyerahkan segala sesuatu kepada Tuhan. Serahkanlah hidupmu kepada Tuhan dan percayalah kepadaNya, dan Ia akan bertindak. Amin.

**Salam: Pdt. Sihar Robinson Marpaung, S.Th.**

**6. Bernyanyi Buku Ende No. 222:4 "Tu Jolo Ni Tuhanku"**

*Ditiop do tanganku, sai dihehei do au.*

*Sai tong jonok Tuhanku, Nandang dung Ibana dao.*

*TondiNa payoranghon tu au holongNa i.*

*Sai lam huhadengganhon hansit ni silang i.*

**7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

**SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS**

1. Bernyanyi Buku Ende No. 363:1 *“Mauliate Dok Hamuna Di Debata”*

*Mauliate dok hamuna di Debata na basar i  
Sai puji ma danggan basaNa, na so marpansohotan i  
O Israel, girgir endehon ma asi ni rohaNa i  
Na so hea marparujungan, saleleng ni lelengna i.*

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi: Yeremia 5:26-31; Malam: Yakobus 4:1-12

4. Ayat Harian: Yesaya 63:7

*Aku hendak menyebut-nyebut perbuatan kasih setia TUHAN, perbuatan TUHAN yang masyhur, sesuai dengan segala yang dilakukan TUHAN kepada kita, dan kebajikan yang besar kepada kaum Israel yang dilakukan-Nya kepada mereka sesuai dengan kasih sayang-Nya dan sesuai dengan kasih setia-Nya yang besar.*

5. Renungan: *“Kasih Setia Tuhan Bagi Kita”*

Nabi Yesaya menubuatkan akan janji setia Allah kepada umat Israel yang pada masa pasal ini dituliskan sering melakukan korupsi dan berbagai kejahatan. Ritual ibadah pun dilaksanakan dengan tujuan yang manipulatif dan formalitas belaka, tanpa dibarengi dengan ketaatan dalam keseharian hidup. Bahkan ketika berhadapan dengan berbagai tekanan hidup, bangsa Israel ini tidak segan untuk menduakan Tuhan! Apakah kasih setia Allah akan tetap ada bagi bangsa tegar tengkuk ini dan tidak setia ini? Jawabannya tentu saya, “Ya”, karena Allah Israel tidak sama dengan bangsa Israel itu sendiri.

Dalam kehidupan nyata, sama seperti bangsa Israel orang-orang percaya juga mengalami berbagai kesulitan dan penderitaan baik karena diri sendiri atau orang lain. Tidak jarang, ketika kesulitan dan penderitaan hidup datang kita menjadi ragu akan kasih dan kesetiaan Tuhan. Di satu sisi kita menyakini akan kebesaran dan keagungan Tuhan, namun di sisi lain, kita menjadi ragu untuk mengakui kebesaran dan keagungan Tuhan.

Pembacaan firman Tuhan pada hari dalam Bahasa Indonesia Sehari-hari menuliskan, *“Aku hendakewartakan kasih TUHAN dan memuji Dia karena segala perbuatan-Nya. Dengan limpah Ia memberkati umat-Nya, karena Ia berbelaskasihan dan kasih-Nya tidak berkesudahan.”* Ayat ini mengingatkan kembali akan kasih setia Tuhan yang tidak akan berubah, sekalipun terjadi berbagai pergumulan dan perjuangan hidup. Melalui setia terhadap Firman Tuhan, kita akan dikuatkan oleh Tuhan Yang setia dalam sepanjang perjalanan hidup kita, sekalipun terkadang kita terjatuh dan melakukan dosa. Hiduplah dengan rasa cinta bagi Tuhan yang memiliki rasa cinta yang tak terbatas bagi kita umat-Nya. Amin.

Salam: Pdt. F. Marcia J. Silaen, M.Th.

6. Bernyanyi Buku Ende No. 14:5 *“Puji Hamu Jahowa Tutu”*

*Somba hamu Jahowa burju  
Marhapantunon ma hita di Tuhanta Debata  
Burju tasomba ma Tuhanta Debata*

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!

**SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS**

## Minggu XIII Setelah Trinitatis - 25 Agustus 2024

### “Kuat Di Dalam Tuhan”

Ev.: Efesus 6:10-20;

Ep.: Mazmur 34:16-26

Kepada jemaat di Efesus, rasul Paulus berpesan agar mereka tetap mempersiapkan diri dalam menjalani kehidupan di dunia ini. Ia mengajarkan apa yang perlu dipersiapkan di tengah keluarga, di tempat kerja dan dalam kehidupan di masyarakat.

Di tengah keluarga perlu menunjukkan karakter yang serupa dengan Kristus, atau meneladani Kristus, misalnya dalam ketaatan kepada Allah Bapa di sorga. Ketaatan dalam keluarga, merupakan satu hal yang penting. Sebab jika kita tidak belajar taat dalam keluarga, kemungkinan besar kita tidak akan taat di tempat kerja atau dalam melakukan kehendak Tuhan. Demikian juga, saat kita tidak belajar untuk menerima perintah, maka kita tidak mungkin akan berhasil dalam memberi perintah, baik sebagai orang tua mau pun sebagai majikan.

Di tengah masyarakat di dunia ini, kita akan tampil sebagai orang beriman. Dan justru untuk mampu hidup di dunia ini, kita membutuhkan senjata atau perlengkapan yang kita butuhkan. Perlengkapan hidup di dunia ini sebagai orang percaya disebutkan antara lain: Ikatpinggang kebenaran, bajuzirah keadilan, kasut kerelaan memberitakan Injil, perisai iman, ketopong keselamatan, pedang roh-yaitu firman Allah, dan doa.

Dengan mengenakan sejumlah perlengkapan ini, maka kita sebagai orang percaya akan mampu (*dimampukan*) untuk menghadapi tantangan dan godaan yang ada di sekitar kita. Semua ini disebut perlengkapan rohani, yaitu senjata yang mestinya kita gunakan setiap hari dalam pekerjaan dan pelayanan kita. Namun juga dalam perjuangan hidup sebagai orang beriman, kita mesti menunjukkan bahwa kita adalah orang percaya yang selalu berserah diri kepada TUHAN. Biarlah TUHAN yang memberi kita kekuatan dan kita senantiasa berada dalam naungan perlindungan-Nya. **AMIN.**

**Salam: Pdt. Martunas P. Manullang, M.Th.**

**SELAMAT HARI MINGGU & SELAMAT BERIBADAH**

1. **Bernyanyi Buku Nyanyian HKBP No. 247:4 “Hai Bangkit Bagi Yesus”**  
*Bersabarlah selalu, dalam deritamu.  
Semua pasti berlalu, Tuhan besertamu.  
Mahkota diberikan, kepada yang menang,  
Bersama dengan Tuhan, berkuasa s’lamanya*
2. **Doa Pembuka**
3. **Bacaan Alkitab:** Yunus 2:1-11 Malam: Titus 2:11-12
4. **Ayat Harian: Yakobus 5:7**  
*Karena itu saudara-saudara, bersabarlah sampai kepada kedatangan Tuhan!  
Sesungguhnya petani menantikan hasil yang berharga dari tanahnya dan ia sabar  
sampai telah turun musim gugur dan hujan musim semi.*
5. **Renungan: “Sabar Menunggu”**  
Menunggu yang sudah pasti dengan menunggu yang belum pasti sudah jelas berbeda sikap, cara, perbekalan yang dibutuhkan. Selain dibedakan oleh akomodasi tentu dibedakan oleh tingkat kesabaran dan pengambilan keputusannya. Kalaupun seorang petani yang sudah menanam tidak atau belum pasti memanen yang ditanam, tetapi soal menunggu, seorang petani sangat bisa diteladani. Sabarlah menunggu yang baik sebagai hasil atau buah dari pekerjaan terkhusus imanmu, waktu yang ada itu tidak akan sia-sia.  
Apa yang menjadi tantangan menunggu itu ada di pihak penunggu dan tantangan dari sekitar penunggu. Walau cuaca adalah bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan kita, namun cuaca yang tidak bersahabat bagi tanaman seorang petani menjadi tantangan tersendiri. Sudah ditanam, diberi pupuk, tumbuh, namun bukan di situ titik klimaks penungguannya. Yang ditunggu adalah panen. Jangan berorientasi terhadap tantangan dan rintangannya, berorientasilah kepada masa panennya. Yang dihadapi jemaat di perantauan sebagaimana diungkapkan Yakobus ini adalah ketidakadilan, kesukaran, penderitaan, hingga penganiayaan. Maka seseorang yang percaya dibutuhkan kesabaran dan kepercayaan yang teguh bahwa Dia akan membereskan segala sesuatu pada hari kedatangan-Nya. Penekanan akan hari kedatangan Kristus kedua kalinya dari teks ini bertujuan agar semua orang-orang percaya meyakini bahwa tidak lama lagi dari sekitar mereka. Amin.  
**Salam: Pdt. Jona Simanungkalit, S.Th., M.M.**
6. **Bernyanyi Buku Ende No. 218:2 “Tong Do Tau Haposan”**  
*Sai tong didongani, na porsea i, jala ganup ari ro basaNa i  
Tu na so marganggu di gogoNa i, na mandok Tuhanku na sun danggan i  
Tu na so marganggu di gogoNa i, na mandok Tuhanku na sun danggan i*
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

**SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS**

1. Bernyanyi Buku Nyanyian HKBP No. 126:4      **“Hai Saudara Yang Seiman”**  
*Mari kita menunjukkan, kita mengasihi Tuhan dan sesama manusia  
Keadilan, kesetiaan, kedamaian, kerukunan, wajib kita lakukan.*
2. Doa Pembuka
3. Bacaan Alkitab:      Pagi: Yunus 3:1-3      Malam: Titus 3:5-7
4. Ayat Harian: Ibrani 13:16  
*Dan janganlah kamu lupa berbuat baik dan memberi bantuan, sebab korban-korban yang demikianlah yang berkenan kepada Allah”.*
5. Renungan: **“Berbuat Baik dan Memberi Bantuanlah”**  
Sebagai gereja yang hidup tandanya adalah dilaksanakannya persekutuan untuk memuji Tuhan, mendengarkan firman dan adanya diakonia. Dalam konteks tahun Oikumene Inklusif, salah satu orientasinya adalah bagaimana setiap orang percaya khususnya jemaat HKBP membawa kebaikan Allah kepada semua orang. Lebih luas lagi kebaikan yang dibawakan jemaat, bukan hanya kepada personal manusia melainkan kepada tempat manusia itu sendiri. Melihat keprihatinan yang ada akibat dari bencana-bencana, sebagai orang percaya, Tuhan menginginkan kita semuanya tanpa terkecuali memberi kebaikan pada para korban.  
Seorang penulis mengatakan harapannya: Aku mengharap supaya hatimu berbuah dan kamu berbakti kepada Allah. Berbuat baik dan memberi bantuan adalah benar bagian dari persembahan atau perbuatan baik kepada Tuhan melalui sesama manusia. Selanjutnya dalam kitab Matius 25: 40, Yesus katakan demikian: Sesungguhnya segala sesuatu yang kamu lakukan untuk salah seorang dari saudaraKu yang paling hina ini, kamu telah melakukannya untuk Aku. Artinya selain persembahan di gereja, korban yang paling baik untuk dipersembahkan kepada Allah ialah pemberian pertolongan kepada salah seorang dari anak-anak-Nya yang memerlukan.  
Jemaat kecil yang pernah mengalami penindasan, diarahkan oleh seorang pemimpin supaya jangan berkecil hati dan jadilah berkembang walaupun tidak sedikit tantangan yang mereka hadapi. Bersekutu antara mereka adalah bentuk persembahan kepada Tuhan. Juga menjadi jalan menikmati secara bersama hal-hal yang jasmani. Amin.  
Salam: Pdt. Jona Simanungkalit, S.Th., M.M.
6. Bernyanyi Buku Ende No. 218:2 **“Tong Do Tau Haposan”**  
*Sai tong didongani, na porsea i, jala ganup ari ro basaNa i  
Tu na so marganggu di gogoNa i, na mandok Tuhanku na sundenggan i  
Tu na so marganggu di gogoNa i, na mandok Tuhanku na sundenggan i*
7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + *Amin - Amin - Amin!*

**SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS**

1. Bernyanyi Kidung Jemaat No. 380:1 **“Tuhan Betapa Banyaknya”**  
*Tuhan, betapa banyaknya berkat yang Kauberi,  
teristimewa rahmatMu dan hidup abadi.  
Trima kasih, ya Tuhanku atas keselamatanku!  
Padaku telah Kauberi hidup bahagia abadi.*
2. Doa Pembuka
3. Bacaan Alkitab: Pagi: Yunus 3:4-10; Malam: Roma 1:16-17
4. Ayat Harian: Yohanes 1:16  
*Karena dari kepenuhan-Nya kita semua telah menerima kasih karunia demi kasih karunia.*
5. Renungan: **“Kasih Karunia yang Melimpah”**  
Setiap hari kita menerima kasih karunia baru dari Tuhan. Ini mencerminkan kasih Tuhan yang tak terbatas dan kemurahan hati-Nya yang besar. Tidak ada kekurangan dalam kasih karunia Tuhan; itu selalu cukup untuk setiap kebutuhan kita dan bahkan melampaui apa yang kita bayangkan. Kata "kasih karunia demi kasih karunia" menunjukkan bahwa kasih karunia Tuhan tidak pernah habis. Kasih karunia Tuhan bekerja dalam kehidupan kita dengan berbagai cara. **Pertama**, melalui keselamatan kita. Kita diselamatkan bukan karena perbuatan kita, tetapi karena kasih karunia-Nya. **Kedua**, dalam pertumbuhan rohani kita. Kasih karunia Tuhan memampukan kita untuk hidup sesuai dengan kehendak-Nya, bertumbuh dalam iman, dan mengatasi dosa. **Ketiga**, dalam setiap situasi kehidupan. Kasih karunia Tuhan memberi kita kekuatan, penghiburan, dan harapan dalam menghadapi tantangan hidup. Kasih karunia Tuhan tidak hanya memberikan berkat, tetapi juga mengubah hidup kita. Sebagai penerima kasih karunia Tuhan, kita juga dipanggil untuk membagikannya kepada orang lain. Kita harus menjadi saluran kasih karunia Tuhan, memberkati orang lain dengan kasih dan kemurahan hati yang sama yang telah kita terima. Ini bisa dilakukan melalui tindakan kasih, kata-kata penghiburan, dan doa-doa kita bagi mereka yang membutuhkan. Marilah kita, sebagai umat Tuhan, selalu bersyukur atas kasih karunia yang berlimpah yang kita terima dari kepenuhan Kristus. Ingatlah bahwa kasih karunia Tuhan selalu cukup dan tidak pernah habis. Amin.  
Salam: Pdt. Lilis Ferawati Tambunan, S.Th., M.M.
6. Bernyanyi Buku Ende No. 183:3 **“Na Jumpang Au Na Asi Roha”**  
*On pe holan asi ni roha, sipangasahononhon i  
Sipujionku do Jahowa, dung ro na pamanathon i  
Unduk huhut las rohanki, mamuji asiroha i, mamuji asiroha i.*
7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + **Amin - Amin - Amin!**

**SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS**

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 25:1 “HataMi Ale Tuhanku”**

*HataMi ale Tuhanku, arta na ummarga i  
Sai paian di rohangku, unang so hutio i  
Molo so be sitiopan, hata na badia i  
Aha nama haojahan Ni haporseaon i?*

2. **Doa Pembuka**

3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Yunus 4:1-5; Malam: Mazmur 18:35-36

4. **Ayat Harian: Lukas 10:39**

*Perempuan itu mempunyai seorang saudara yang bernama Maria. Maria ini duduk dekat kaki Tuhan dan terus mendengarkan perkataannya.*

5. **Renungan: “Pilihan Yang Tepat: Mendekat Kepada Yesus”**

Jemaat terkasih dalam nama Tuhan Yesus Kristus, ayat ini membawa kita ke sebuah momen yang intim dan penuh makna dalam kehidupan Maria, saudara Marta. Melalui kisah ini, kita diajak untuk merenungkan pentingnya membuat pilihan yang tepat dalam hidup kita, yaitu mendekat kepada Yesus dan mendengarkan perkataan-Nya. Dalam konteks Lukas 10:38-42, kita melihat dua saudara perempuan, Maria dan Marta, yang menyambut Yesus di rumah mereka. Marta sibuk dengan berbagai persiapan dan pelayanan, sementara Maria memilih untuk duduk dekat kaki Yesus dan mendengarkan perkataan-Nya. Marta, yang merasa terganggu oleh kesibukan dan beban pelayanan, meminta Yesus untuk menegur Maria dan memintanya membantu. Namun, Yesus menjawab dengan lembut bahwa Maria telah memilih bagian yang terbaik, yang tidak akan diambil darinya. Tindakan Maria yang duduk dekat kaki Yesus dan mendengarkan perkataan-Nya adalah pilihan yang penuh makna. Maria menunjukkan bahwa mendekat kepada Yesus dan mendengarkan-Nya adalah prioritas utamanya. Ini bukan berarti bahwa pekerjaan dan pelayanan Marta tidak penting, tetapi Maria menyadari bahwa ada waktu untuk segala sesuatu, dan mendekat kepada Yesus adalah hal yang paling berharga.

Dalam kehidupan kita yang penuh dengan kesibukan dan tuntutan, kita sering kali terjebak dalam aktivitas dan tanggung jawab sehari-hari sehingga kita lupa meluangkan waktu untuk duduk dekat kaki Yesus dan mendengarkan-Nya. Mendekat kepada Yesus berarti meluangkan waktu untuk berdoa, membaca firman-Nya, dan merenungkan perkataan-Nya. Ketika kita mendekat kepada Yesus, kita membuka diri kita untuk menerima pengajaran, bimbingan, dan kekuatan dari-Nya. Ini adalah momen-momen di mana kita dapat mengalami kedamaian, penghiburan, dan sukacita yang hanya dapat diberikan oleh Tuhan.

Berikut beberapa cara untuk lebih dekat kepada Allah: melalui doa, membaca firman Tuhan, menghadiri ibadah dan kelompok doa, ikut serta dalam ibadah dan kelompok doa di gereja. Dengan demikian, kita akan menerima kekuatan, hikmat, dan damai sejahtera yang hanya dapat diberikan oleh-Nya. Amin.

**Salam: Pdt. Sihol Marito Simamora, S. Si (Teol), M. Pd.**

6. **Bernyanyi Buku Ende No.25:2 “HataMi Ale Tuhanku”**

*Ale Jesus sai matahon, sai ramoti ma au on  
Asa hot haporseaon, di bagasan rohangkon  
Sai paringgas ma rohangku, mangoloi di hataMi  
Asa mauas di podaMu, songon si Maria i.*

7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

**SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS**

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 714: 1 “Tuhan Na Marmahan Hami”**  
*Tuhan na marmahan hami togu hami ruasmon.*  
*Lehon dameM i di hami angka na hinongkopMon;*  
*Tuhan Jesus sipalua parmahani ruasMon;*  
*Tuhan Jesus sipalua parmahani ruasMon.*
2. **Doa Pembuka**
3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Yunus 4:6-9; Malam: Mazmur 34:17-18
4. **Ayat Harian: Ulangan 9:6**  
*Jadi ketahuilah, bahwa bukan karena jasa-jasamu TUHAN, Allahmu memberikan kepadamu negeri yang baik itu untuk diduduki. Sesungguhnya engkau bangsa yang tegar tengkuk.*
5. **Renungan: “Rendahkan Hatimu!”**  
Acapkali pada puncak karier, seseorang dapat bermegah atas pencapaiannya. Tidak sedikit pula yang meninggikan diri, dan memuji bahwa segala sesuatu yang dimiliki adalah hasil perbuatannya semata dan melupakan perbuatan TUHAN. Keadaan yang demikian dapat menjadikan seseorang tinggi hati; dan itu merupakan awal kehancuran. Dalam nas hari ini bangsa Israel diingatkan TUHAN melalui Musa bahwa setiap kemenangan yang mereka dapatkan adalah tindakan TUHAN semata; bukan karena ketangguhan bangsa itu atau kebaikannya dihadapan TUHAN. Dimulai dari keluarnya bangsa itu dari perbudakan Mesir; perjalanan di gurun pasir; penahlukan atas bangsa-bangsa lain dan memasuki tanah Kanaan; itu semua mereka dapatkan oleh karena penyertaan Tuhan. Dengan demikian, bangsa itu dilarang bermegah diri karena apa yang mereka dapatkan adalah pemberian Tuhan; sebaliknya mereka harus merendahkan hati dan memuji TUHAN.  
Tanah Kanaan adalah tanah yang subur, yang dipenuhi susu dan madu; ini menjadikan banyak bangsa berkeinginan menduduki tanah itu sangat besar; namun TUHAN Allah menganugerahkan tanah itu bagi bangsa pilihan-Nya. Dalam hal ini kita menyadari bahwa TUHAN Allah telah mempersiapkan segala sesuatunya dalam kehidupan orang yang dipilih-Nya. Pemahaman demikian menghantarkan kita masuk dalam kehidupan yang mensyukuri atas apa yang telah diterima dan menjadikannya untuk kemuliaan TUHAN.  
Apa pekerjaan kita saat ini? Bagaimana kedudukan kita? Pada hari ini kita diajarkan untuk menerimanya sebagai berkat TUHAN dalam kerendahan hati. Dia telah mempersiapkan apa yang kita perlukan dalam kehidupan; sehingga marilah kita mensyukuri apa yang kita miliki sebagai berkat TUHAN. Perilaku demikian akan membuat kita bersukacita dalam kehidupan kita bahkan menuntun kita dalam kehidupan yang lebih baik. Amin.  
**Salam: Pdt. Riki Rikardo Simanjuntak, S.Th.**
6. **Bernyanyi Buku Ende No. 714: 4 “Tuhan Na Marmahan Hami”**  
*Pabotohon ma tu hami siradotannami i.*  
*Tuhan gohi rohanami dohot haholongonMi.*  
*Tuhan Jesus sipalua, ndang tarasam holongMi.*  
*Tuhan Jesus sipalua, ndang tarasam holongMi.*
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**  
**SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS**

1. Bernyanyi Buku Ende No.789:1 **“Lului hamu harajaon ni Debata”**

*Lului hamu harajaon ni Debata, Rap dohot hatigoranNa,  
Tambahonna ma ondeng tu hamu, Haleluya, Haleluya,  
Haleluya, haleluya, haleluya, haleluya, haleluya, haleluya.*

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi: Yunus 4:10-11 Malam: Mazmur 18:1-2

4. Ayat Harian: Matius 6:11

*Berikanlah kami pada hari ini makanan kami yang secukupnya.*

5. Renungan: **“Belajar Cukup”**

Gambaran kehidupan manusia bisa kita gambarkan seperti semut di adonan gula. Mulanya, si semut itu hanya ingin menikmati manisnya gula di pinggir adonan. Ternyata setelah merasakan manisnya gula itu, sungguh nikmat dan semakin nikmat. Lalu ingin lagi, ingin lagi dan akhirnya si semut itupun masuk ke tengah kuali. Apa yang terjadi? Ingin keluar dari adonan itu tidak bisa lagi karena sudah lengket dalam adonan itu, akhirnya semut itupun mati di atas kenikmatan dalam adonan gula tersebut.

Nas renungan hari ini adalah bagian dari khotbah Yesus di bukit (Psl. 5-7). Khotbah di bukit merupakan salah satu kotbah paling terkenal dan terpenting yang disampaikan oleh Yesus. Dimana Yesus mengajar tentang apa arti bahagia dan siapakah yang disebut berbahagia. Kebahagiaan yang berbeda dari pemahaman dan ukuran yang dibuat oleh dunia ini. Setelah itu Yesus melanjutkan pengajarannya tentang berdoa dan bagaimana berdoa yang benar. Ketika berdoa meminta kebutuhan kita kepada Tuhan, Yesus dalam “Doa Bapa Kami” ini mengajarkan, katakanlah: "Berilah kami pada hari ini makanan kami yang secukupnya". Kita diajar untuk meminta secukupnya!

Apa arti secukupnya? Cukup itu bukan soal jumlah, tetapi soal hati. Ada orang yang hartanya banyak tetapi terus saja merasa kurang. Namun, ada juga orang yang hartanya tidak seberapa, tetapi hatinya tahu bersyukur sehingga ia puas dengan apa dimiliki. Jadi cukup bukan soal kuantitas, punya deposito berapa, rumah di mana saja, mobilnya berapa banyak, dan lain sebagainya. Cukup berkaitan dengan sikap hati. Artinya tahu diri, tahu batas, jangan tamak, serakah atau rakus. Kita harus meyakini bahwa Tuhan menyediakan dan mencukupkan kebutuhan kita, bahkan sampai pada hari esok dan hari kemudian. Sehingga rasa takut dan khawatir tentang kebutuhan, tidak lagi menguasai hidup kita.

Sebuah kejadian di tahun 1771 menimpa raja Swedia, Adolph Frederick. Ia meninggal karena kekenyangan. Adolph Frederick kemudian mendapat julukan *“The King who ate himself to death”* atau raja yang “mati kekenyangan”. Entah berapa banyak yang ia makan dan berapa kali tambahannya. Di belahan dunia lain orang mati kelaparan, tetapi raja Frederick malah mati dalam kekenyangan seperti gambaran semut dalam renungan ini.

Sangat mengerikan dampak yang akan terjadi kalau kita tidak belajar berkata cukup. Hidup dikuasai dan diperbudak oleh rasa yang tidak pernah cukup akan membuat tenggelam dan terhanyut di keserakahan dan kerakusan. Karena itu, mari belajar kenal diri dan mulai berkata cukup. Jika kita diberi kelimpahan lebih dari cukup, hendaklah jangan menyimpannya untuk diri sendiri. Syukurilah berkat yang Tuhan berikan dan pergunakan berkat tersebut untuk menjadi berkat bagi orang lain. Saat kita bisa melihat orang lain yang belum tercukupi hidupnya dicukupkan melalui berkat yang kita salurkan, kita jadi belajar dan merasakan bagaimana rasanya berkekurangan. Dari pengalaman itu kita bisa belajar arti rasa cukup. Amin.

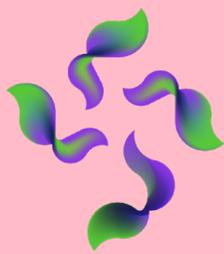
Salam: Pdt. Hitler E. Hutapea, S.Th., M.M.

6. Bernyanyi Buku Ende No. 312:2 **“Puji Jahowa Na Sangap”**

*Nunga dilehon Ho Tuhan sipanganonnami  
Tau hasangapon di Ho ma nuaeng hubaen hami  
Pamatang i, ro di gogona sude Tanda na las rohanami*

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + *Amin - Amin - Amin!*

**SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS**



**Oikumene  
Inklusif**  
*Orientasi Pelayanan*  
HKBP 2024. **Mat 5:45**

